https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS PADA PROGRAM SKS BY SCHOOL DI MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pada Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Diajukan oleh :

SHOFA SAIDA HUSNA

NIM/NIRM 19.08.759/019.10.04.2763

Program Pascasarjana

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO

2021

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

(QS. An-Nahl, 16 : 125)[1]

[1] Al Muyasar, Al Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 553.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ponorogo, 17 Juni 2021

Nomor : -

Lamp :

Hal : Tesis Saudara

SHOFA SAIDA HUSNA

Kepada

Yth. Direktur Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

Di Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Setelah kami membaca, meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan seperlunya, maka Tesis saudara:

Nama : Shofa Saida Husna

NIM/NIRM : 19.08.759/019.10.04.2763

Judul : Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Institusi : Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

telah kami setujui dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Suman Giri Ponorogo. Dengan ini kami ajukan Tesis tersebut untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis yang ditetapkan Direktur.

Pembimbing I

Dr. H. M. Suyudi, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Nurul Malikah, M.Pd

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis yang dilaksanakan oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 11 Juli 2021

Tempat : Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

dan dinyatakan diterima (lulus) untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Program Pascasarjana (S-2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Ponorogo, 11 Juli 2021

Mengesahkan,

Direktur	Ketua Prodi
Dr. H. M. SUYUDI, M. Ag	**Dr. NURUL MAIJKAH, M. Pd**
NIDN: 20001045703	**NIDN: 2106107701**

TIM PENGUJI :

1. Ketua : Dr. H. M. Suyudi, M, Ag (.....)
2. Sekretaris : H. Moh. Hazim Ahrori, M. Pd (.....)
3. Penguji Utama : Dr. H. Marwan Salahuddin, M. Ag (.....)
4. Penguji : Moh. Masduki, M. S. I (.....)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Shofa Saida Husna

NIM/NIRM : 19.08.759.019.10.04.2763

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program SKS By School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 23 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



SHOFA SAIDA HUSNA

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta,

Abah Drs. KH. Moh. Mudjahidin Farid (alm)

dan Ibu Hj. Djuwarijah Muhammad

Suami tercinta Nur Anas, M.Pd.I

Kedua putriku Marwa El Afia dan Mecca El Mukarroma

Almamaterku Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Sahabat-sahabat Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

Para pecinta ilmu pengetahuan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem Transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan tesis ini adalah sesuai SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/u 1987, sebagai berikut:

Arab	Indonesia
ء	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	ṡ
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	ẓ
ر	R

Arab	Indonesia
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	ṣ
ض	ẓ
ط	ṭ
ظ	Z
ع	`
غ	G
ف	F

Arab	Indonesia
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) digunakan tanda (¯ atau ˆ) di atas vocal â, î, dan û.
3. Bunyi hidup ganda atau diftong ditransliterasi dengan menggabung dua huruf "ay" dan "aw".

   Contoh :

   Bayna, alayhim, qawl, mawdhû'ah
4. Kata-kata yang ditransliterasi dan kata dari bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku bahasa Indonesia harus dicetak MIring, kecuali untuk nama orang atau lembaga.
5. Bunyi hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi;

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh :

Inn al-dîn bukan *inna al- dîna*; '*ind Allâh* bukan *'inda Allâhi*.

6. Kata yang berakhir dengan tâ' marbûthah dan berkedudukan sebagi sifat (na't) dan idhâfah ditransliterasikan dengan "ah" sedangkan mudhâf dengan "at".

   Contoh :

   Sunnah sayyi'ah dhawâbith al-qirâ'ah

7. Kata yang berakhir dengan *y*â' musyaddadah (ber-*tasydîd)* ditransliterasikan dengan *î*; jika *î* diikuti dengan *tâ' marbûthah*, transliterasinya adalah *îyah;* jika berada di tengah *yâ' musyaddadah* ditransliterasikan dengan *yy*.

   Contoh :

   Al-Ghazâli, al-Nawâwî

   Ibn Taymîyah, Ibn al-Qayyim al-Jawzîyah

   Sayyid, muayyid, muqayyad

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRAK

Nama: Shofa Saida Husna, NIM.19.08.759, *"Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program SKS By School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021",* Tesis 2021, Pembimbing: Dr. H. M. Suyudi, M.Ag, dan Dr. Nurul Malikah, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Qur'an Hadis, SKS by School

Cepatnya perubahan zaman menuntut adanya pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Begitu pula pada pembelajaran Qur'an Hadis sebagai salah satu materi penting Pendidikan Agama Islam. Perhatian terhadap implementasi maupun strategi dalam mengatasi berbagai problematika pembelajaran merupakan tugas utama guru. Segala upaya guru tersebut diarahkan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, 2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, 3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber datanya primer dan sekunder. Tahapan penelitian yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui tiga kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Tahap akhir adalah pengecekan keabsahan data melalui: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan triangulasi data.

Hasil penelitian adalah: 1. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021: a. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran, b. Aplikasi bahan pembelajaran utama menggunakan Buku Teks Pelajaran (BTP) sesuai KMA 183 dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), c. Penerapan metode dan alat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi saat pembelajaran daring maupun tatap muka, d. Evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan hasil belajar, serta evaluasi guru terhadap kemampuannya mengajar. 2. Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 adalah banyaknya beban tugas guru dan latar belakang pendidikan peserta didik. 3. Strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 adalah: a. Mengembangkan kreatifitas, baik metodologi, didaktik maupun desain pembelajarannya; b. Membangun kualitas kompetensi guru; dan c. Optimasi program matrikulasi, menulis arab dan pegon serta monitoring hafalan.

.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRACT

Name: Shofa Saida Husna, NIM.19.08.759, *"Implementation of Qur'an Hadith Learning in SKS by School Program at MAN 2 Ponorogo School Year 2020/2021*", Thesis 2021, Advisor: Dr. H.M. Suyudi, M.Ag, and Dr. Nurul Malikah, M.Pd.

Keywords: Implementation, Learning Qur'an Hadith, SKS by School

The rapid change of the times demands the development of innovative learning strategies. Similarly, the learning of the Qur'an hadith plays as one of the important materials of Islamic religious education. Attention to implementation and strategies in overcoming various learning problems is the main task of teachers. All efforts of the teacher are directed so that the implementation of learning runs smoothly and learning goals can be achieved. The focuses of this study are: 1.How the implementation of learning Qur'an Hadith in SKS by School Program at MAN 2 Ponorogo year 2020/2021 is, 2. What the problems faced by teachers in the learning process of the Qur'an Hadith in SKS by School Program in MAN 2 Ponorogo year 2020/2021 are, 3. How the teacher's strategy in addressing the problem of learning Qur'an Hadith in SKS by School Program in MAN 2 Ponorogo year 2020/2021.

To achieve the above research objectives, the researcher used a qualitative approach with a descriptive type. The data sources are primary and secondary. The research stages are the before-to-field, the fieldwork, the data analysis, and the report writing. The data collection techniques are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques cover three activities; data reduction, data presentation, constructing conclusions, and data verification. The final stage is checking the data validity by several techniques, namely extension of researcher participation, perseverance of observation or depth of observation, peer examination through discussion, and data triangulation.

The results of the research are 1. The implementation of Qur'an Hadith learning in the 2-year SKS by School learning service program at MAN 2 Ponorogo for the 2020/2021 academic year is as follows: a. The implementation of learning refers to the learning objectives, b. Application of the main learning materials uses the textbook (BTP) according to KMA 183 and the Independent Learning Activity Unit (UKBM), c. Application of learning methods and tools are adapted to conditions during online and face-to-face learning, d. Learning evaluation is in the form of evaluation of learning processes and outcomes, as well as teacher evaluations of their teaching abilities. 2. The problems faced by teachers in learning the Qur'an Hadith in the 2-year SKS by School learning service program at MAN 2 Ponorogo for the 2020/2021 academic year are a large number of teacher assignments and the educational background of students. 3. The teacher's strategy in overcoming the problems of learning the Qur'an Hadith in the SKS by School service program at MAN 2 Ponorogo for the 2020/2021 academic year are: a. Develop creativity, both methodological, didactic and learning design; b. Build the quality of teacher competence; and c. Optimization of matriculation programs, writing Arabic and pegon, and monitoring memorization.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program Layanan Belajar 2 Tahun SKS By School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" ini dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Intitut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan peradaban baru yang mulia bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai fasilitas kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai pada penyelesaian studi.
3. Dosen pembimbing I dan II, Bapak Dr. H. M. Suyudi, M.Ag, dan Ibu Dr. Nurul Malikah, M.Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bimbingan dan arahan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan tesis ini, hingga selesai dengan baik.

4. Segenap dosen Program Pascasarjana INSURI Ponorogo yang telah mewarnai intelektual penulis.
5. Pemprov Jawa Timur yang telah memberi beasiswa kepada penulis dalam menempuh kuliah Program Pascasarjana INSURI Ponorogo hingga selesai.
6. Kepala MAN 2 Ponorogo Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I, Bapak/Ibu Wakama, tim SKS serta bapak/ibu guru mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Ponorogo yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Teman-teman S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana INSURI Ponorogo angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh proses perjalanan studi.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam memberikan solusi strategi mengatasi problematika pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran. Semoga tulisan ini diridhoi dan dicatat Allah SWT sebagai amal sholih penulisnya. Aamiin.

Ponorogo, 23 Juni 2021

Shofa Saida Husna

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Penelitian Terdahulu 13

G. Metode Penelitian 18

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 18
2. Lokasi Penelitian 21
3. Kehadiran Peneliti 22
4. Data dan Sumber Data 24
5. Tahapan Penelitian 27
6. Teknik Pengumpulan Data 28
7. Teknik Analisa Data 31
8. Pengecekan Keabsahan Data 32

H. Sistematika Pembahasan 35

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran 38
1. Pengertian Pembelajaran 38
2. Ciri-ciri Pembelajaran 44
3. Variabel-variabel Pembelajaran 44
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran 51
5. Unsur-unsur Belajar 56
6. Landasan Pembelajaran 59
7. Strategi Pembelajaran 62

B. Teori Belajar Konstruktifistik 63
1. Pengertian Teori Belajar Konstruktifistik 63
2. Proses Belajar Menurut Teori Konstruktivisti 65
3. Konsep Umum Pendekatan Konstruktivisme 68
4. Tujuan Teori Konstruktivisme di Kelas 70

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme 70

6. Implikasi Teori Konstruktivisme di Kelas 71

C. Program Sistem Kredit Semester (SKS) 73

1. Pengertian SKS 73

2. Landasan Pelaksanaan SKS 75

3. Prinsip Penyelenggaraan SKS 76

4. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar Penyelenggara SKS 78

5. Pengelolaan SKS 81

6. Strategi Pengelolaan Pembelajaran SKS 88

D. Konsep Pembelajaran Qur'an Hadis 91

1. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadis di MA 91

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadis di MA 92

3. Pendekatan pembelajaran Qur'an Hadis 94

4. Metode Pembelajaran Qur'an Hadis 100

5. Teknik Pembelajaran Qur'an Hadis 107

6. Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadis 109

E. Kerangka Teoritik 114

BAB III : LOKASI PENELITIAN

A. Profil Madrasah 117

B. Visi Misi, Tujuan dan Kredo Madrasah 118

C. Sejarah Singkat MAN 2 Ponorogo 124

D. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo 128

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Program Pembelajaran MAN 2 Ponorogo 128

F. Ekstrakurikuler MAN 2 Ponorogo 129

G. Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo 131

H. Guru dan Karyawan MAN 2 Ponorogo 133

I. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Ponorogo 134

J. Tata Kelola Program SKS MAN 2 Ponorogo 134

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo 143

B. Problematika dalam Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Layanan Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo 155

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Layanan Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo 157

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Layanan Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo 168

B. Problematika dalam Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Layanan Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo.....177

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Layanan Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo.....178

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....182

B. Saran 183

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pengaturan Beban Belajar 78

Tabe 2 : Visi Madrasah 118

Tabel 3: Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo 131

Tabel 4: Data Guru Dan Karyawan MAN 2 Ponorogo 133

Tabel 5: Data Peserta Didik MAN 2 Ponorogo 134

Tabel 6: Data Siswa Layanan Percepatan Semester III MIPA 145

Tabel 7: Data Siswa Layanan Percepatan Semester III IPS 145

Tabel 8: Data Siswa Layanan Percepatan Semester VI MIPA 145

Tabel 9: Data Siswa Layanan Percepatan Semester VI IPS 145

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Teoritik 116

Gambar 2: Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo 128

Gambar 3: Struktur Tim SKS MAN 2 Ponorogo 134

Gambar 4: Time Line Pembelajaran Program Layanan Belajar 2 Tahun 144

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Keterangan

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Nama-nama Informan Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Denah Lokasi MAN 2 Ponorgo

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara

Lampiran 9 : Transkrip Observasi

Lampiran 10 : Surat Permohonan Bimbingan Tesis

Lampiran 11 : Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis I

Lampiran 12 : Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis II

Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, tentu saja diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan antisipatif. Perubahan zaman yang cepat menuntut para pemikir dan praktisi pendidikan Islam agar dapat menemukan strategi pendidikan Islam yang tepat untuk menghadapi kehidupan global.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.[2] Kurikulum yang berubah-ubah menuntut guru sebagai kurikulum bergerak untuk mampu segera merespon, beradaptasi, dan merancangnya dalam pembelajaran agar dapat diterima dengan baik pada peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, di mana pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya. Guru harus mampu mengantarkan muatan kurikulum dan menuangkan isi kurikulum

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 3.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menuju tujuan kurikulum yang diharapkan. Antara kurikulum yang ditetapkan oleh negara, kebijakan lembaga, regulasi, dan semua kondisi pembelajaran menuntut guru harus memiliki *pedagogical knowledge* dan *material knowledge.*

Oemar H. Malik dalam bukunya "pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi" proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga belajar para siswa berada dalam tingkat optimal.[3] Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.[4] Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berpikir siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.[5]

Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru tidak memiliki

---

[3] Oemar.H.Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara), 2002, 36.

[4] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 235.

[5] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 7.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kompetensi, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Profesionalisme guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara praktis, guru harus mampu mengatur pembelajaran dengan memperhatikan: jumlah jam pembelajaran untuk sebuah mata pelajaran pada semester dan tahun ajaran tertentu, jumlah materi dengan tingkat kedalaman dan keluasan pembahasan dengan memperhatikan jumlah siswa di dalam kelas, profil siswa di kelas dan distribusi menurut kelompok kemampuan dan kecenderungan cara belajarnya, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan daya dukung sekolah untuk proses pengajaran dan pembelajaran yang dianggap efektif, dan komponen lain yang menjadi konteks terlaksananya pendidikan.

Mata pelajaran Qur'an Hadis adalah salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan madrasah yang merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, membekali anak didik dengan pegangan dan pedoman yang berisi petunjuk dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah (ayat 2) :

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahanya:

> *"Kitab itu (Al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya jadi petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".*[6]

Dalam al-Qur'an dan Hadis juga menjelaskan bahwa untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat maka harus kembali

[6] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2002), 2.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pada al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana firman Allah, dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Terjemahanya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya) jika karena benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".[7]

Pembelajaran al-Qur'an Hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam diri siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide, sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran. Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat al-Qur'an.[8]

[7] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*…., . 114.

[8] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 97.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.[9] Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sempurna, maka diperlukan rencana terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satunya upaya itu adalah terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan pembinaan guru yang profesional dalam menerapkan metode agar anak didik lebih menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Pengajar dapat merekayasa pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.[10] Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas.

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.[11] Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat berperan aktif, yaitu siswa mau

---

[9] Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 123-124.

[10] Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press), 2009, 77

[11] Raisul Muttaqien, *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 157.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar. Indeks Prestasi (IP) adalah nilai akhir capaian pembelajaran peserta didik pada akhir semester yang mencakup nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.[12] SKS diselenggarakan dengan prinsip: Fleksibel, Keunggulan, Maju berkelanjutan, dan Keadilan.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia, di semua satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam proses penuntasan materi ajarnya. Sistem ini menjadi kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas peserta didik yang majemuk baik dari sisi *intelligence quotient* (IQ) maupun

[12] Jamaris Melayu, http://www.jamarismelayu.com/2014/11/sistem-kredit-semester-di-smpmts-dan.html yang di akses pada tanggal 2 Desember 2020.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

minat dan bakatnya yang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materi ajar.[13]

Fenomena kemajemukan peserta didik ini harus direspon dengan baik sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 poin (b):[14] "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya". Selanjutnya pada poin (f):[15] "Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan".

Berdasarkan pada Undang-undang di atas, maka tidak akan terjadi ketimpangan pelayanan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa untuk menyelesaikan program studinya tanpa harus terhambat oleh temannya yang lain. Demikian pula peserta didik yang memiliki kelemahan dalam proses percepatan penyelesaian program studinya, tidak akan terpaksa mengikuti pola belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih.

Upaya ini dapat memenuhi pelayanan pendidikan yang adil dan efektif pada semua peserta didik. Penerapan sistem belajar itu dinilai pemerintah memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan.[16] Selain itu penyelenggaraan Sistem Kedit Semester, murid

---

[13] Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Ilm al Lughah al Nafsi* (Riyadh: Jami'ah al Muluk Su'ud, 1982), 91.

[14] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

[15] Ibid.

[16] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dituntut untuk bertanggung jawab atas rencana studinya. Bisa dikatakan semakin baik nilai indeks prestasi kumulatif (IPK), maka semakin banyak pula mata pelajaran yang dapat diikuti pada semester berikutnya. Seandainya remidi masih belum memenuhi standar KKM, maka harus mengikuti perbaikan di semester pendek. Tujuannya untuk memperbaiki nilai yang telah diperoleh pada semester sebelumnya.

Salah satu tata cara penyelenggaraannya tertera pada pasal (2) pada Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomer 158 tahun 2014 yang menyatakan dalam penyelenggaraannya memiliki beberapa prinsip (a) Fleksibel, (b) Keunggulan, (c) Maju berkelanjutan, (d) Keadilan. Fleksibel adalah penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar. Keunggulan adalah penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan kecepatan belajar. Maju Berkelanjutan merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik untuk dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain. Keadilan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.[17]

[17] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 158 tahun 2014.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo adalah salah satu lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung dalam Kementrian Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Sebagai madrasah yang menerapkan layanan Sistem Kredit Semester (SKS), tentu menghadapi berbagai problem dalam implementasinya, terutama dalam proses pembelajaran. Problematika yang dihadapi oleh guru Qur'an Hadis dalam pembelajarannya memerlukan tindakan-tindakan atau upaya yang harus segera dilakukan dengan menemukan solusi, dengan menggunakan strategi yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal.[18]

Peneliti menemukan fakta sebagai data awal penelitian bahwa pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo mempunyai kelemahan dari aspek input siswa yang berasal dari SMP, yakni lemah dalam membaca, menulis dan menterjemah ayat Al-Qur'an maupun hadis. Di sisi lain lembaga menghendaki outputnya memiliki nilai lebih dalam bidang keagamaan sebagai ciri khas pendidikan keagamaannya tanpa mengabaikan tingkat kemampuan individu, bakat dan minat siswa. Sedangkan bagi guru, sejak dilarangnya akselerasi, tidak ada pembedaan kelas khusus siswa proyeksi dua tahun atau tiga tahun, mengajar dengan sistem SKS dalam kelas yang terdiri dari siswa percepatan dua tahun dan siswa dengan pembelajaran reguler tiga tahun tentu bukan hal yang mudah.[19]

[18] Observasi Pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, pada Tanggal 5 Desember 2020.

[19] Observasi Pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, pada Tanggal 5 Desember 2020.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dari berbagai problematika di atas, maka peneliti mengangkat judul Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program SKS By School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah meneliti beberapa masalah yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis, problematika pembelajaran Qur'an Hadis, serta strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program layanan belajar 2 tahun SKS By School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo ?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan pendidikan Islam khususnya dalam bidang pembelajaran Qur'an Hadis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi Madrasah dan instansi terkait yang berkompeten dibidang pendidikan agar dapat lebih memantapkan peran guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Qur'an Hadis.

b) Bagi Guru

1) Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Qur'an hadis.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Dapat memberikan pengalaman bagi guru tentang problem-problem yang dialami siswa dalam pembelajaran Qur'an hadis dan menemukan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut.

3) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Siswa

1) Dengan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan informasi secara lisan dan tertulis.

2) Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran Qur'an hadis.

3) Mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

d) Bagi peneliti

1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an hadis.

2) Memberikan wawasan dan keterampilan bagi peneliti tentang bagaimana proses pembelajaran Qur'an Hadis.

e) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber rujukan untuk melakukan penelitian yang sama untuk mengungkap lebih tuntas permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah agar menjadi lebih baik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

f) Bagi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk penetapan kebijakan pada pengelolaan pendidikan di madrasah dan dapat menjadi rujukan dalam berbagai kebijakan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan lembaga pendidikan umum maupun di lembaga madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu. Ada beberapa hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri" (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat) ditulis oleh Muhtar Ali Mahmud Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (a) Perencanaan pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri melalui Perencanaan awal meliputi penerimaan santri baru, proses belajar mengajar, pembiasaan disiplin pembelajaran sedangkan perencanaan akhir meliputi ulangan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tengah semester dan ulangan akhir semester. (b) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, (c) evaluasi dilakukan dengan dua cara klasikal dan non klasikal untuk klasikal menggunakan cara tes tertulis dan non tertulis yang sudah terstruktur secara rapi sedangkan non klasikal dengan membaca kitab kuning. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar.[20]

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran langsung yang sasaran utamanya untuk menanamkan kedisiplinan santri. Penelitian ini memiliki persamaan pada strategi pembelajaran yang menjadi pokok penelitiaannya. Perbedaanya terletak pada fokus masalah yang diteliti dan jika penelitian ini ditekankan pada strategi pembelajaran langsung dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan santri, maka peneliti akan meneliti strategi secara umum yang digunakan guru Qur'an Hadis dalam mengatasi problematika pembelajaran.

2. Tesis berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa" (Studi Multisitus Di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karangan Trenggalek) ditulis oleh Nur Fitria Royyana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran

[20] Muhtar Ali Mahmud, Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat), (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, tidak diterbitkan, 2016)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

beribadah dilakukan dengan: 1). disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas, 2). berdo'a dulu sebelum kegiatan belajar mengajar. 3). jadwal shalat duha dan shalat dhuhur bagi kelas global; b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dilakukan dengan: 1). Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, 2). pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran, 3). Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan absen shalat. 4). Kegiatan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. 5) Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya Idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban; c. Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Sedangkan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat; d. Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah 1). pembentukan jadwal shalat, 2). adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, serta tujuan diadakannya shalat. 3). pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik. 4). selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib di taati oleh seluruh siswa.[21]

Penelitian tersebut difokuskan pada strategi yang tujuan pembelajarannya untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Penelitian ini memiliki persamaan pada fokus yang akan dikaji yakni strategi pembelajaran secara umum, dan salah satu fokus penelitian yang dibahas yakni evaluasi pembelajaran. Perbedaanya terletak pada tujuan pembelajaran, jika penelitian ini tujuannya untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa, maka penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengatasi problematika pembelajaran.

3. Tesis dengan judul "Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV" (Studi Multi Situs di MI

[21] Nur Fitria Royyana, *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa* (Studi Multisitus Di Smpn 4 Trenggalek Dan SMPN 3 Karangan Trenggalek), (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, tidak diterbitkan, 2016)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek), ditulis oleh Siti Umayyah, Prodi Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah: a. Perencanaan penerapan metode menghafal dengan: 1) penyusunan RPP yang berisikan perencanaan pembelajaran dengan metode menghafal, 2) Guru menggunakan metode menghafal yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat Al-Qur'an (surat-surat Juz'Amma dan Surat-surat pilihan) sesuai materi hari itu, kemudian siswa menirukan pelafalan surat-surat tersebut dengan berkelompok atau individu. b. Pelaksanaan Penerapan Metode Menghafal dengan cara: 1) pengkondisian kelas, 2) salam dan mengulang materi sebelumnya, 3) guru menyuruh siswa maju bergantian untuk menyetorkan hafalannya. 4) guru menutup kegiatan inti dengan hafalan secara klasikal yang kemudian ditirukan siswa; c. penilaian diambil dari nilai hasil ulangan materi pelajaran Qur'an Hadits pada tiap Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 4 semester 2.[22]

Penelitian ini difokuskan pada metode menghafal pada pembelajaran Qur'an Hadits. Penelitian ini memiliki persamaan pada tema yang dikaji yakni tentang proses pembelajaran Qur'an Hadits, serta metode pembelajaran. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh

[22] Siti Umayyah, *Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV* (Studi Multi Situs Di Mi Thoriqul Huda Kerjo Dan Mi Miftahul Huda sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek), (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peneliti adalah dua hal tersebut merupakan sub bagian dari penelitian, namun untuk penelitian di atas dua hal tersebut menjadi tema utama.

Dari berbagai penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pembelajaran Qur'an Hadis pada program SKS.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap tepat adalah pendekatan kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan pada penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamiah. Penelitian kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran Qur'an Hadis pada program SKS di MAN 2 Ponorogo.

When Qualitative research as an umbrella term to refir to several research strategies that share certain charactrristics. The data collected has been termed soil, that is, rich description of people, place, and conversations, and not easily handled by statistical procedures. In education, qualitative, research is frequently called naturalistic because the researcher hangs arroundwhere the events he or she is interested

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

naturally. And the data is gathered by people engaging in natural behavior.[23]

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan. Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistic, integrative, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian dilakukan secara wajar, peneliti harus terjun ke lapangan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.[24]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat agar data yang diperoleh lebih baik. Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu

[23] Bogdan, Robert C. & Bilden, Sari K. *Qualitative Research for Education: A introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1981), 5.

[24] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2014), 4.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[25]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penelitian tersebut nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu ilmu pendidikan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan para manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[26]

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat atas efektifitas yang sedang berlangsung). Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi suatu gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau yang dikendalikan dalam perolehan data di lapangan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis sehingga penelitian ini bersifat non hipotesis.

---

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 151.

[26] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Pusda, 1998), 4.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School, peneliti menggunakan metode tersebut, dan diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang secermat mungkin mengenai implementasinya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 381 Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 2 Ponorogo dikarenakan ada beberapa alasan yaitu: *Pertama*, MAN 2 Ponorogo adalah lembaga pendidikan Islam negeri yang dipandang dapat menyelaraskan implementasi aturan-aturan kebijakan eksternal yakni dapat cepat mengikuti perubahan regulasi sesuai tuntutan zaman. Lembaga tersebut tetap tumbuh dalam ciri khasnya, mengembangkan visi dan misinya hingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pengemban amanat pendidikan generasi bangsa. *Kedua*, MAN 2 Ponorogo sangat mendukung aktifitas-aktifitas yang mendorong pada pengembangan pembelajaran PAI, baik dalam kurikulum muatan lokalnya maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Ketiga*, MAN 2 Ponorogo adalah lembaga penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS), tentu menghadapi berbagai problem dalam implementasinya, terutama dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan sistem akselerasi sebelumnya, sistem SKS melayani siswa-siswa dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berbagai tingkat kemampuannya di berbagai kelas di manapun mereka mengambil jurusan. Pelayanan kebutuhan peserta didik yang beragam kemampuan ini tentu menuntut guru lebih kreatif dan memprogram pembelajaran sebaik mungkin. Problematika yang dihadapi oleh guru Qur'an Hadis dalam pembelajarannya memerlukan tindakan-tindakan atau upaya yang harus ditemukan solusinya, dengan menggunakan strategi yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. .

Sebagai lembaga yang besar, MAN 2 Ponorogo tentu memiliki tanggung jawab yang besar sekaligus menghadapi tantangan yang besar. Hal inilah yang menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti, agar menghasilkan ide-ide baru, strategi, dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak.

3. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaaan serba tak pasti

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut.[27]

Posisinya dalam penelitian, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[28]

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti selain sebagai instrumen pengumpul data yang utama, peneliti juga merupakan instrumen penting dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Peneliti bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Pasca Sarjana IAI Sunan Giri Ponorogo yang ditujukan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

[27] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 55
[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 12

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Peneliti bertemu dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo untuk menyerahkan surat izin penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
c. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo secara formal maupun semi formal memberitahukan kepada Waka Kurikulum, Tim SKS, Guru mata pelajaran dan pihak lain yang terkait dengan penelitian, tentang adanya penelitian yang dilakukan peneliti, untuk membantu memberikan informasi selengkap-lengkapnya apa yang dibutuhkan peneliti.
d. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
e. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian

4. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik utama yang dibutuhkan dalam penggalian data penelitian ini, yakni sebagaimana yang dikemukakan oleh Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, dalam bukunya "*Design and Evaluate Research in Education"* :

"Major Characteristic of Qualitative Research, qualitative data : detailed, thick description, inquiry indepth, directquotations capturing people's personal perspective and experiences."[29]

[29] Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, *Design and Evaluate Research in Education*, (Avenue of the Americas New York: McGraw-Hill Higher Education, 2009), 424.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[30] Sumber data juga bisa didefinisikan sebagai subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

1). Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pertama yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk yang pertama kali oleh peneliti. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah data tentang pengelolaan pembelajaran berbasis SKS dan bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Data ini diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa narasumber, diantaranya: penanggung jawab program SKS, guru, kepala madrasah dan narasumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data yag diperoleh adalah data tentang MAN 2 Ponorogo, yang meliputi: sejarah berdirinya, visi misinya, struktur organisasinya, jumlah siswanya, jumlah

[30] Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 112.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

jurusannya, letak georafisnya, dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

b. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara/peneliti. Informan adalah orang yang diprediksi faham mengenai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.[31] Pada penelitian ini, yang menjadi informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab program SKS, dan guru mata pelajaran Qur'an Hadis.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah stakeholder di MAN 2 Ponorogo. Subjek penelitian ini juga akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan menunjang hasil dari penelitian.

Dalam menunjukkan subjek penelitian, peneliti memulai dari penanggung jawab program SKS sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Dalam menemukan informan selanjutnya, penanggung jawab program SKS akan memberikan nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran berbasis SKS yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti mendapatkan 4 informan yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan ke depannya mampu membantu memberikan pertanyaannya sesuai dengan topik

[31] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 133.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Informan I (KM)

   Informan pertama yang disebut KM adalah Kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo.

2. Informan II (WK)

   Informan kedua yang disebut WK adalah waka kurikulum.

3. Informan III (PS)

   Informan ketiga yang disebut penanggungjawab program SKS di MAN 2 Ponorogo

4. Informan IV (GU)

   Informan keempat yang disebut GU, yaitu guru yang mengajar Qur'an Hadis di program layanan belajar 2 tahun SKS MAN 2 Ponorogo.

5. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian dan seminar proposal penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

c. Tahap analisis data, meliputi kegiatan organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

d. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan revisi.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan pola induktif.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data obyektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Metode Wawancara

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin.

Pewawancara hanya membuat pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan kondisi, sehingga pewawancara harus mengarahkan yang diwawancarai apabila keluar dari pokok bahasan. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada ketua SKS tentang bagaimana strategi pembelajaran berbasis SKS by school di MAN 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ponorogo, bagaimana guru menerapkan pembelajaran berbasis SKS by school kepada siswa, bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran berbasis SKS, dan bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis SKS by school di MAN 2 Ponorogo, dan pertanyaan lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti. Fokus penelitian dalam metode wawancara ini pada guru yang mengajar di kelas dan penanggung jawab program SKS yang melakukan strategi pembelajaran SKS by school.

b. Metode Observasi

Metode yang kedua adalah metode observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[32] Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung terkait implementasi pembelajaran Qur'an Hadis pada program SKS di MAN 2 Ponorogo secara mendalam. Peneliti mengamati bagaimana ketua program SKS melakukan strategi pembelajaran dan guru yang sedang mengajar. Kemudian bagaimana guru menjalankan/ menerapkan model ataupun metodenya saat mengajar.

[32] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, 133.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Observasi merupakan komponen penelitian yang sangat penting sebagaimana dikemukakan Geoffrey Marczyk, David DeMatteo, dan David Festinger, dalam buku *Essentials of Research Design and Methodology*:

> *An important component in any scientific investigation is observation. In this sense, observation refers to two distinct concepts-being aware of the world around us and making careful measurements. Observations of the world around us often give rise to the questions that are addressed through scientific research. For example, the Newtonian observation that apples fall from trees stimulated much research into the effects of gravity. Therefore, a keen eye to your surroundings can often provide you with many ideas for research studies.*[33]

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan membaca atau mempelajari data-data yang bersifat dokumentasi yang dapat diperoleh di MAN 2 Ponorogo. Dokumen ini meliputi arsip dan dokumen, laporan hasil belajar, surat, pengumuman resmi, laporan tertulis serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[34] Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terjadi kesalahan bisa dilihat kembali di

[33] Geoffrey Marczyk David DeMatteo David Festinger, *Essentials of Research Design and Methodology*, (Hobogen, New Jersey: John Wiley & Sons,Inc. 2005), 7.

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lampiran hasil penelitian untuk memperluas/memperjelas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[35]

7. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Dalam analisis data kualitatif, menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[36] Menurut Miles-Huberman bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga kegiatan: pertama, *data reduction* (reduksi data), kedua, *data display* (penyajian data), dan ketiga, *conclusion drawing* (kesimpulan)/ *verification*.[37]

a. Reduksi Data

Reduksi adalah cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas.[38] Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

---

[35] Mahmud, Metode *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.
[36] Ibid, 244.
[37] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), 114.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 247.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah difahami. Menurut Miles dan Hubberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[39]

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan atau kredibilitas data tentang strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti.

Dengan hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat

[39] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi...*, 114.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.

Dengan hal ini peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Dengan teknik ini peneliti melakukan ekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan mengkomunikasikan dan mendiskusikan kembali kepada sumber data yang telah menjadi informan guna memperoleh pengabsahan kebenaran, ketepatan dan keobyektifan data tersebut.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility)*, keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability)*, dan kepastian (*confirmability*).[40] Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas

[40] Ibid, 117.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

(validitas interval) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono macam-macam pengujian kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.[41] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Perpanjangan pengamatan, hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan juga bisa dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 121.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.[42]

4. Triangulasi Data.

Triangulasi data yaitu peneliti akan menggunakan perspekptif lebih dari satu sumber dalam membahas permasalahan yang dikaji. Melalui triangulasi data akan diperiksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda. Melalui triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.[43] Penggunaan triangulasi data untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini dan mempermudah penulis dalam mengklasifikasi, maka sistematika pembahasan akan disusun per-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

[42] Ibid, 124-125.
[43] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2013), 126.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran, teori belajar konstruktifistik, program Sistem Kredit Semester (SKS), konsep pembelajaran Qur'an Hadis dan kerangka teoritik.

BAB III : LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang profil madrasah, visi misi, tujuan dan kredo madrasah, sejarah singkat, struktur organisasi, program pembelajaran, ekstrakurikuler, sarana prasarana, guru dan karyawan, keadaan peserta didik dan tata kelola program SKS MAN 2 Ponorogo.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo, problematika dalam pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo, dan strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo, problematika dalam pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo, dan strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahir kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata "pembelajaran" yang berasal dari kata "belajar".[44] Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar.[45]

Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Witherington, Crow and Crow serta Hilgrad tergolong ahli pendidikan yang terpengaruh oleh behaviorisme. Kata kunci dari penganut aliran ini adalah kata latihan,

---

[44] Dimayati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 64.
[45] Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 5.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengalaman, stimulus, rangsangan, respon, tanggapan, atau reaksi, yang berperan dalam belajar. Intinya yaitu adanya perubahan perilaku (*behavior*) karena pengalaman atau latihan.[46]

Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.[47]

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan suatu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[48] Secara sederhana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[49]

N. L. Gage sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dkk, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme

---

[46] Ibid., 9.

[47] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

[49] Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Malang: Yanizar Group, 2001), 3.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Berdasarkan pada definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa:

a. Dalam belajar ada tingkah laku yang timbul atau berubah, baik tingkah laku jasmaniyah atau rohaniyah.
b. Perubahan itu terjadi karena pengalaman (menghadapi situasi baru) dan latihan.
c. Perubahan tingkah laku yang bukan karena latihan (pendidikan) tidak digolongkan belajar. Misalnya: tingkah laku yang berubah karena mabuk, karena hipnotisme dan sebagainya.
d. Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu.[50]

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan perilaku itu sendiri mengandung pengertian yang luas. Setiap perilaku ada yang bisa diamati dan ada yang tidak bisa diamati. Sedangkan mengajar, sebagaimana yang telah ditulis oleh Muhaimin dkk, dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" bahwa mengajar adalah usaha guru membimbing, mengarahkan atau mengorganisir belajar. Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian dahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menaggapi, menghayati, memiliki dan mengembangkannya. Jadi mengajar itu mempunyai tujuan antara lain agar murid dapat

[50] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*(Surabaya: Citra Media, 1996), 44.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memperoleh pengetahuan, kemudian dapat pula mengembangkan pengetahuan itu.[51]

Dari rumusan teori di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar bukan hanya aktifitas yang dipusatkan kepada guru (teacher-centered) tetapi juga anak didik. Dalam arti anak tidak bersifat pasif, bahkan aktifitasnya diharapkan sebagai dampak pembelajaran guru.

Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa yang disebut PBM (Proses Belajar Mengajar) ialah suatu kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.[52] Yoto dan Saiful menyatakan: "Apabila kita memandang belajar mengajar sebagai suatu proses maka ada empat unsur fundamental dalam kegiatan tersebut. Pertama, berkenaan dengan tujuan dari proses belajar mengajar atau tujuan pembelajaran. Kedua, mengenai isi atau bahan pembelajaran, ketiga, mengenai metode dan alat pembelajaran dan keempat, berkenaan dengan penilaian pembelajaran".[53]

Menurut aliran Behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.[54]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

---

[51] Ibid, 55.
[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 237.
[53] Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen*, 10.
[54] Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 21-22

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik (pembelajaran). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.[55]

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi, dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapain tujuan pendidikan oleh peserta didik. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan.[56]

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran yang dikutip Ridwan Sani dalam bukunya "Inovasi Pembelajaran" diantaranya:

1). Corey.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

2). Undang-undang No.20 tahun 2003.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3). Muhammad Surya.

---

[55] Heri Yahrubi, *Teori-teori Beljar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Referens, 2012), 6.

[56] Akur Sudianto dan Sugeng, *Pendidikan Dasar Teori dan Praktis*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 45.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

4). Oemar Hamalik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[57]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pada tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Perlu adanya komunikasi yang jelas anatara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terdapat keterpaduan antara kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna mencapai tujuan pengajaran.

[57] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 60.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Terdapat tiga ciri yang melekat pada pembelajaran, yaitu:

1). Rencana adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

2). Saling ketergantungan, setiap unsur-unsur pembelajaran memberikan konstribusi dalam sistem pembelajaran.

3). Tujuan, sistem pemelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.[58]

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1). Proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.

2). Pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstuksi sendiri.

3. Variabel-variabel Pembelajaran

Nana Sudjana dalam bukunya "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", menyatakan bahwa tindakan guru melaksanakan rencana mengajar yakni menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan,

[58] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 38.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

metode, alat serta evaluasi). Agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan.[59] Penjabaran tentang variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan.

Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dkk bahwa dalam proses belajar mengajar (*Teaching Learning Process*) di dalamnya akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu: aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*affective*), dan aspek ketrampilan (*psychomotor*).[60] Tiap-tiap aspek tersebut terdiri dari bagian-bagian yang berurutan secara teratur yang disebut Taxonomy berupa tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam situasi belajar mengajar.[61]

b. Bahan.

Adanya penemuan-penemuan baru dan tujuan pendidikan yang semakin berkembang mengakibatkan jumlah bahan bidang studi yang harus dipelajari pun semakin banyak. Salah satu solusi yang ditawarkan kebanyakan ahli adalah dengan menyeleksi bahan bidang studi dan mengubah cara penyampaiannya.

Setiap bahan pelajaran seyogyanya ditata sedemikian rupa hingga memenuhi syarat psikologis-pedagogis. Ini bermakna, bahwa guru perlu menyusun satuan pelajaran yang bersistematika logis, sesuai dengan

---

[59] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2004)*, 147.

[60] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar*, 69.

[61] Ibid., 58.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kemampuan ranah cipta siswa dan tidak mengabaikan perbedaan individual yang mungkin ada diantara para siswa. Selain itu, penyusunan jadwal juga perlu dilakukan sedemikian rupa antara lain dengan memperhatikan bobot dan jenis mata pelajaran tertentu dikaitkan dengan stamina (ketahanan fisik dan mental) siswa dengan keadaan cuaca dan temperatur/suhu udara.[62]

c. Metode dan alat

Metode mengajar merupakan cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan informasi pengetahuannya. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" mendefinisikan metode mengajar sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.[63]

Jadi pelaksanaan pengajaran diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pengajaran, agar setiap pendidik dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik. Dengan memilih metode pembelajaran yang efektif untuk setiap bidang studi, pencapaian tujuan akan semakin efektif pula.

Banyak ahli pendidikan membicarakan masalah metode mengajar. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan berbagai

[62] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 249.

[63] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

metode mengajar. Diantaranya adalah metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan, metode ceramah, dan metode hafalan.[64]

d. Evaluasi.

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penialaian atau penaksiran.[65] Sedangkan menurut pengertian istilah secara umum menurut Chabib Thoha evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan oleh tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.[66]

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan faktor instrumentalnya dapat dilakukan dengan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar, kesesuaian metode yang digunakan oleh guru, evaluasi kurikulum, evaluasi terhadap media pendidikan ataupun kelembagaan pendidikan.

---

[64] Lihat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 83-97.

[65] John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), 220.

[66] M. Chabib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dari paparan di atas setidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami maksud evaluasi pengajaran, yaitu:

1). Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis.

Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Yang dimaksud dengan program di sini adalah program satuan pelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, program catur wulan atau program semester dan juga program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran (seperti D1), empat tahun ajaran (seperti S1), enam tahun ajaran (seperti SD), tiga tahun ajaran (seperti SMP/MTs), atau program percepatan dua tahun pada Sistem Kredit Semester (SKS).

2). Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi.

Dalam kegiatan pengajaran data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai pekerjaan akhir catur wulan, nilai mid semester, nilai ujian akhir semester dan sebagainya. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan. Perlu dikemukakan di sini bahwa ketepatan keputusan hasil evaluasi sangat bergantung kepada kesahihan dan obyektifitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

3). Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian obyek yang dinilai. Adapun tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian.

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, diantaranya:

1). Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengalami dan melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi raport atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).

2). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, serta prosedur dan alat evaluasi.

Sedangkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, disamping untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, juga digunakan sebagai umpan balik bagi keseluruhan komponen program yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai hal-hal sebagai berikut :

3). Tepat tidaknya metode serta alat dan sumber belajar yang digunakannya.

4). Sesuai tidaknya materi atau bahan pelajaran dan jenis kegiatan belajar dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.

5). Sesuai tidaknya tujuan instruksional yang telah dirumuskan dengan bahan pelajaran dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

6). Sesuai tidaknya prosedur dan alat evaluasi yang telah disusun atau dikembangkan, baik dengan tujuan, materi atau dengan tingkat kemampuan siswa.

Keempat fungsi evaluasi di atas, secara keseluruhan berguna bagi guru dan atau supervisor untuk mengadakan perbaikan program serta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pelaksanaannya pada masa yang akan datang atau pada pertemuan selanjutnya.[67]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik buruknya situasi pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional pada umumnya menurut Wina Sanjaya bergantung pada faktor yang meliputi: 1). faktor guru; 2). Faktor siswa; 3). Sarana dan Prasarana; 4). Alat dan media yang tersedia; 5). Faktor lingkungan.[68]

a. Faktor guru.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

b. Faktor siswa.

Siswa adalah makhluk unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat

---

[67] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 3-6.

[68] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 52.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

c. Faktor sarana dan prasarana.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerang sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.[69]

Muhibbin Syah membagi fasilitas (kemudahan) fisik yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil-hasil yang akan dicapai dalam dua bagian yakni:

1). Kemudahan fisik yang ada di sekolah seperti kondisi ruang belajar/kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan perangkat fisik lainnya yang berhubungan dengan kepentingan PBM.

2). Kemudahan fisik yang ada di rumah siswa, seperti: ruang belajar, lampu, rak buku dan isinya, alat-alat tulis, ventilasi dan sebagainya.[70]

---

[70] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 249.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

d. Faktor Alat dan Media yang tersedia.

Rossi Breidle sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.[71] Alat dan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, sebagai berikut:

a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam berpikir dan mengurangi verbalisme.
b. Memperbesar perhatian siswa.
c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan mandiri pada diri siswa.
e. Menumbuhkan pemikian yang teratur dan kontinyu.
f. Menarik minat siswa dalam belajar.
g. Membantu tumbuhnya pengertian dan perkembangan kemampuan berbahasa.[72]

Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberi beberapa keuntungan. Pertama, dapat menumbuhkan gairah dan

[71] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 163.

[72] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 32.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

motivasi guru mengajar. Mengajar dari satu sisi sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan di sisi lain manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka.

Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan belajar.

e. Faktor lingkungan.

Novak dan Govin dalam M. Ali mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “Millieu” yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar.[73] Sedangkan dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang

[73] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), 5.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisme kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.[74]

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya.[75]

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi

[74] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 52.

[75] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 56.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Sedangkan faktor lingkungan luar (kondisi lingkungan) yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar, meliputi:

a. Lingkungan sekitar sekolah seperti: keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, situasi kultural sekitar sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.
b. Lingkungan sekitar rumah siswa, seperti tetangga, fasilitas/sarana umum, strata sosial masyarakat, situasi kultural dan sebagainya.

Faktor lingkungan luar di atas akan dapat memperlancar proses belajar mengajar jika semuanya dalam kondisi baik dalam arti memenuhi syarat-syarat kependidikan. Sebaliknya apabila lingkungan luar itu tidak memenuhi syarat kependidikan (seperti letak sekolah di dekat pasar atau terminal), mungkin sekali proses belajar mengajar akan sering terganggu dan pencapaian hasilnya pun kurang memuaskan.[76]

5. Unsur-unsur Belajar

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran

[76] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 249.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi agar belajar benar-benar belajar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme menyatakan dalam sukmadinata adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

a. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
b. Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
c. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
d. Interpretasi. Di sini anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
e. Respon. Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon baik juga berupa usaha coba-coba, (*trial and eror*).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

f. Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagaimana konsekuensi respon yang dipilih siswa.

g. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun, dapat juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari kegagalannya.[77]

Sementara itu para konstruktivis memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut:

a. Tujuan Belajar.

Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa.

b. Proses belajar.

Proses belajar adalah proses konstruksi makna yang berlangsung terus menerus, setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekonstruksi, baik secara kuat atau lemah. Peoses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, melainkan perkembangan itu sendiri. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema

[77] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 126.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

seseorang dalam keraguan (disonansi kognitif) yang merangsang pemikiran lebih lanjut.

c. Hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.[78]

6. Landasan Pembelajaran

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Oleh sebab itu setiap pengajaran berkeyakinan bahwa:

a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk mendorong pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka di kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru tujuan belajar satiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
d. Anak perlu merasa nyaman di kelas, dan dirangsang untuk selalu belajar. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.

[78] Ibid., 127.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

e. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memajang (*display*) hasil karya (portofolio) mereka di kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
f. Guru merupakan narasumber (fasilitator, mediator), bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman dekat dengan guru. Anak bukanlah robot, karena robot kecil tidak akan belajar, dan juga tidak kreatif.
g. Guru memang harus kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
h. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka dan mereka berbagi tanggung jawab untuk mengaturnya.
i. Kerja sama bernilai lebih daripada kompetisi, walau pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara pribadi.
j. Pengalaman belajar (*learning experiences*) hendaknya dekat dan dan berasal dari pengalaman yang diperoleh dari dunia nyata (*real world*).[79] Pembelajaran efektif hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang efektif.

[79] Ibid., 207.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pakar pendidikan Gilbert H. Hunt dalam bukunya "*Effective Teaching*", menyebutkan ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif, yaitu:

a. Sifat. Guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, dapat dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.
b. Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan teru menerus mengikuti perkembangan dalam bidang ilmunya.
c. Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan, semua kompetensi dasar yang diharapkan siswa secara maksimal.
d. Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif (menerapkan metode mengajar secara bervariasi), menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, memonitor bahkan sering mendekati siswa, mampu mengambil keuntungan dari kejadian kejadian yang tidak terduga.
e. Harapan, mampu memberi harapan kepada siswa, mampu membuat siswa akuntabel, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

f. Reaksi guru terhadap siswa, mau dan mampu menerima berbagai masukan, resiko, tantangan, selalu memberikan dukungan kepada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa.

g. Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasikan kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dn konsisten, dapat meminimalisasi gangguan, memiliki teknik untuk mengontrol kelas, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, jika perlu memberi hukuman dalam bentuk yang paling ringan.[80]

7. Strategi Pembelajaran

J. R. David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya mengartikan strategi sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.[81] Ada dua hal yang terkandung dalam pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Jadi, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya

[80] Ibid.
[81] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 126.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Sebab tujuan adalah ruh dalam implementasi suatu strategi.

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.[82]

B. Teori Belajar Konstruktifistik

1. Pengertian Teori Belajar Konstruktifistik.

Berpijak dari pandangan belajar adalah sebuah proses yang terjadi pada manusia dengan berpikir, merasa, dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku, pengetahuan, teknologi atau apapun yang berupa karya dan karsa manusia tersebut. Belajar berarti sebuah pembaharuan menuju pengembangan diri individu agar kehidupannya bisa lebih baik dari sebelumnya. Belajar juga berarti adaptasi terhadap lingkungan dan interaksi seorang manusia dengan

[82] Panser Dwi Puspita, https://www.kompasiana.com›panser›strategi-pembelajaran, 22 November 2011.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lingkungan tersebut.Peserta didik perlu diberikan binaan tentang pengetahuan menurut pengalaman masing-masing.

Pembelajaran dalam konteks Konstruktivisme merupakan hasil dari usaha peserta didik itu sendiri dan guru mengajar siswa sesuai dengan prinsip *Student Centered* bukan *Teacher Centered*. Kenyataan yang diketahui siswa adalah realitas yang dia bina sendiri. Siswa sebenarnya telah mempunyai satu set ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif terhadap kelanjutan pola pengetahuan dan pemikiran mereka.[83]

Jadi pola pembelajaran konstruktifisme adalah untuk membentuk konsep baru pada pengetahuan peserta didik. Guru mengambil dasar struktur kognitif yang telah terbentuk pada peserta didik sebelumnya. Setelah itu barulah guru mengembangkan konsep baru dengan kerangka baru dari suatu bentuk ilmu pengetahuan baru. Dengan kata lain, bentukan baru sebuah pengetahuan didasarkan pada dasar pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga

[83] H. Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Andi Abd. Muis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makasar: SIBUKU Makassar, 2015), 42-43.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Yang terpenting dalam teori konstruktivistik adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Pembentukan pengetahuan menurut model konstruktivisme memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

2. Proses Belajar Menurut Teori Konstruktivistik

a. Proses Belajar Konstruktivistik.

Secara konseptual, proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dari luar ke dalam diri siswa. Melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui prosesnya asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya. Kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pangetahuan dari fakta-fakta yang terlepas-lepas. Pemberian makna terhadap objek dan pengalaman oleh individu tersebut tidak dilakukan secara sendiri-sendiri oleh siswa, melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial, yang unik yang terbentuk baik dalam budaya kelas maupun di luar kelas. Oleh sebab itu pengelolaan siswa dalam memperolah gagasannya, bukan semata-mata pada pengelolaan siswa dan lingkungan belajarnya. Bahkan pada unjuk kerja atau prestasi belajarnya yang dikaitkan dengan sistem penghargaan dari luar seperti nilai, ijasah, dan sebagainya.

b. Peran Siswa

Menurut pandangan kontruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Guru memang dapat dan harus mengambil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagian terjadinya belajar. Namun yang akhirnya paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa sendiri. Dengan istilah lain, dapat dikatakan bahwa hakekatnya kendala belajar sepenuhnya ada pada siswa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh karena itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

c. Peranan Guru

Dalam belajar kostruksi guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa untuk membentuk pengetahuaanya sendiri. Guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemampuannya. Peranan guru dalam interaksi pendidikan adalah pengendali, yang meliputi;

1) Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.
2) Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
3) Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk latihan.
4) Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya.

d. Sarana belajar

Pendekatan ini menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Untuk menyampaikan pengalaman yaitu menyajikan bahan kepada murid-murid yang sekiranya tidak mereka peroleh dari pengalaman langsung. Ini dapat dilakukan dengan melalui film, TV, rekaman suara, dan lain-lain. Hal ini merupakan pengganti pengalaman yang langsung.

e. Evaluasi

Pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktifitas-aktifitas lain yang didasarkan pada pengalaman.[84]

3. Konsep Umum Pendekatan Konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti:

[84] Elvitri Arum, "Teori Belajar Konstruktivistik" dalam https://www.academia.edu/28935758/TEORI_BELAJAR_KONSTRUKTIVISTIK, (21 April 2013), diakses pada 20 Juni 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Pelajar aktif membina pengetahuan berasaskan pengalaman yang sudah ada.

b. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka.

c. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pelajar sendiri melalui proses saling mempengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.

d. Unsur terpenting dalam teori ini ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.

e. Ketidakseimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.

f. Bahan pengajaran yang disediakan perlu mempunyai perkaitan dengan pengalaman pelajar untuk menarik minat peserta didik.[85]

Selain penekanan dan tahap-tahap tertentu yang perlu diperhatikan dalam teori belajar konstruktivisme, ada sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran, yaitu (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan

[85] H. Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Andi Abd. Muis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makasar: SIBUKU Makassar, 2015), 44.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

(4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.[86]

4. Tujuan Teori Konstruktivisme di Kelas

a. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengejukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
e. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

5. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu:

a. Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
b. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
c. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
d. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
e. Mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan.

[86] Ibid. 45.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

f. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar .

g. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.

h. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.

i. Berdasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip toeri kognitif.

j. Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran, seperti prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis.

k. Menekankan bagaimana siswa belajar.

l. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.

m. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.

n. Melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata.

o. Menekankan pentingnya konteks siswa dalam belajar.

p. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar

q. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata.[87]

6. Implikasi Teori Konstruktivisme di Kelas

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme tersebut di atas, berikut ini dipaparkan tentang penerapan di kelas.

a. Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.

Dengan menghargai gagasa-gagasan atau pemikiran siswa serta mendorong siswa berpikir mandiri, berarti guru membantu siswa menemukan identitas intelektual mereka. Para siswa yang merumuskan

[87] Ibid., 53-54.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pertanyaan-pertanyaan dan kemudian menganalisis serta menjawabnya berarti telah mengembangkan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri serta menjadi pemecah masalah (*problem solver*)

b. Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespon.

Berfikir reflektif memerlukan waktu yang cukup dan seringkali atas dasar gagasan-gagasan dan komentar orang lain. Cara-cara guru mengajukan pertanyaan dan cara siswa merespon atau menjawabnya akan mendorong siswa mampu membangun keberhasilan dalam melakukan penyelidikan.

c. Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi.

Guru yang menerapkan proses pembelajaran konstruktivisme akan menantang para siswa untuk mampu menjangkau hal-hal yang berada di balik respon-respon faktual yang sederhana. Guru mendorong siswa untuk menghubungkan dan merangkum konsep-konsep melalui analisis, prediksi, justifikasi, dan mempertahankan gagasan-gagasan atau pemikirannya

d. Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru dan siswa lainnya.

Dialog dan diskusi yang merupakan interaksi sosial dalam kelas yang bersifat intensif sangat membantu siswa untuk mampu mengubah atau menguatkan gagasan-gagasannya. Jika mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan apa yang mereka pikirkan dan mendengarkan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

gagasan-gagasan orang lain, maka mereka akan mampu membangun pengetahuannya sendiri yang didasarkan atas pemahaman mereka sendiri. Jika mereka merasa aman dan nyaman untuk mengemukakan gagasannya maka dialog yang sangat bermakna akan terjadi di kelas.

e. Siswa terlibat dalam pengalaman yang menantang dan mendorong terjadinya diskusi.

Jika diberi kesempatan untuk membuat berbagai macam prediksi, seringkali siswa menghasilkan berbagai hipotesis tentang fenomena alam ini. Guru yang menerapkan konstruktivisme dalam belajar memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat, terutama melalu diskusi kelompok dan pengalaman nyata.

f. Guru memberikan data mentah, sumber-sumber utama, dan materi-materi interaktif.

Jadi proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstruktitivisme melibatkan para siswa dalam mengamati dan menganalisis fenomena alam dalam dunia nyata. Kemudian guru membantu para siswa untuk menghasilkan abstraksi atau pemikiran-pemikiran tentang fenomena-fenomena alam tersebut secara bersama-sama.[88]

C. Program Sistem Kredit Semester (SKS)

1. Pengertian SKS

Disebutkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

[88] Ibid., 50-51.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 bahwa Sistem Kredit Semester yang selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.

Pada sistem SKS, pembelajaran diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi tersebut dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Unit pembelajaran utuh ini disebut sebagai Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

UKBM adalah satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar, yang merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan. UKBM diharapkan memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain. UKBM memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan.[89]

[89] Dokumen Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah (MA) MAN 2 Ponorogo, 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Landasan Pelaksanaan SKS

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan ayat (2) menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester.

c. Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point f dinyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan Menengah pada Pasal 4 disebutkan bahwa pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya.[90]

3. Prinsip Penyelenggaraan SKS

a. Prinsip Umum

1). Fleksibel, merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.

2). Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar.

3). Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.

4). Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.

[90] Ibid., 5-6.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5). Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan.

b. Prinsip Khusus

1). Penyelenggaraan SKS dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh peserta didik pada satuan pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal dan lambat (*by school*). Layanan SKS bukan hanya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat saja.

2). Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.

3). Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri yang bersifat sistematik dan sistemik.

4). Setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.

5). Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan berbasis kompetensi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6). Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan/atau referensi digital lainnya. Di samping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

7). Program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan.

8). Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengorganisasi, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.[91]

4. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar Penyelenggara SKS.

Struktur kurikulum dan beban belajar Madrasah Aliyah penyelenggara SKS mengikuti Struktur Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemerintah (KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah) sebagai berikut:

Tabel 1

Pengaturan Beban Belajar

No	Mata Pelajaran	Beban JP						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (Umum)								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Quran-Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah- Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	12

[91] Ibid., 10-11.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3	18
KELOMPOK B (Umum)								
1	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal*	-	-	-	-	-	-	
KELOMPOK C (Peminatan)								
1	MP 1	3	3	4	4	4	4	22
2	MP 2	3	3	4	4	4	4	22
3	MP 3	3	3	4	4	4	4	22
4	MP 4	3	3	4	4	4	4	22
Mata Pelajaran Pilihan:								
	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika	6	6	4	4	4	4	28
Total		51	51	51	51	51	51	306

*dapat memuat Bahasa Daerah dan/atau kearifan lokal dan/atau kekhasan madrasah

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar SKS dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada jenjang MA minimal 306 JP di luar muatan lokal. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pengaturan beban belajar dalam penyelenggaraan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau dalam hal ini disebut UKBM dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada Struktur Kurikulum.

Pengaturan beban belajar setiap UKBM sebagai berikut:

a. Beban Belajar setiap UKBM diatur secara proporsional dengan jumlah pasangan KD untuk setiap mata pelajaran.
b. Beban Belajar setiap UKBM disesuaikan dengan tugas belajar (learning task) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dituntut untuk masing-masing pasangan KD.
c. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 4 JP (2 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x45 menit (180 menit) minimal 72 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 108 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap pekan dalam satu semester.
d. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya ada 4 JP (2 pertemuan) dengan 2 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x45 menit (180 menit) minimal 72 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 108 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
e. RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 6 JP (3 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

waktu yang tersedia, yaitu 6x45 menit (270 menit) minimal 108 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 162 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

f. RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu 6 JP (3 pertemuan) dengan 3 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x45 menit (270 menit) minimal 108 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 162 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.[92]

5. Pengelolaan SKS

Pengelolaan SKS pada MA memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam layanan SKS beserta perannya sebagai berikut.

a. Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran sebagai berikut.
   1) Menyusun regulasi dan mensosialisasikan terkait penyelenggaraan SKS.
   2) Menyelenggarakan bimbingan teknis penyelenggaraan SKS bagi kepala madrasah, guru, pengawas, dan pengelola pendidikan.
   3) Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi penyelenggaraan SKS di madrasah.
   4) Menyusun instrumen penjaminan mutu layanan SKS.
   5) Menetapkan madrasah penyelenggara SKS berdasarkan usulan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

[92] Ibid., 11-14

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Kementerian Agama Provinsi memiliki peran sebagai berikut.
   1) Melakukan verifikasi dokumen madrasah calon penyelenggara SKS.
   2) Memberikan rekomendasi madrasah calon penyelenggara SKS untuk mendapatkan izin penyelenggaraan SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
   3) Memberikan pembinaan dalam penyusunan dokumen layanan SKS.
   4) Memberikan pembinaan terhadap Sistem Penjaminan Mutu layanan SKS.
   5) Melakukan Pengawasan dan pemantauan terhadap penyelenggraan SKS.
c. Pengawas
   1) Membina pengembangan kompetensi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan pada madrasah dalam layanan SKS.
   2) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lainnya.
   3) Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
   4) dalam penyelenggaran SKS.
   5) Melaksanakan supervisi pada guru dan madrasah dalam penyelenggaraan SKS.
   6) Melaksanakan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS.
   7) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan madrasah secara kolaboratif dengan stakeholder madrasah dalam penyelenggaran SKS.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

d. Kepala Madrasah

1) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan menerbitkan Surat Keputusan (SK).
2) Menyusun berbagai perencanaan layanan SKS meliputi Rencana Strategis Empat Tahun (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).
3) Menyusun KTSP, Peraturan Akademik, dan dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS.
4) Menerbitkan SK pengelola SKS dan penugasan guru sebagai Pembimbing Akademik (PA).
5) Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggara SKS.
6) Menyiapkan guru dan tenaga kependidikan dalam merealisasi seluruh perencanaan program pendukung layanan SKS.
7) Menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) layanan SKS.
8) Mengelola sarana dan prasarana pendukung layanan SKS.
9) Mengatur tata laksana sistem administrasi layanan SKS.
10) Mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah dalam rangka mendukung layanan SKS.
11) Membantu mengembangkan profesional guru dalam menyusun dan melaksanakan layanan utuh unit-unit pembelajaran atau UKBM-UKBM.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

12) Membangun karakter warga madrasah untuk menyukseskan layanan SKS.
13) Mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas adiministrasi layanan SK.

e. Komite Madrasah
   1) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksaaan kebijakan penyelenggaraan SKS.
   2) Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.
   3) Mengontrol transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.
   4) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS.

f. Guru
   1) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
   2) Memahami peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
   3) Mengembangkan silabus.
   4) Menyusun RPP yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Penyusunan RPP merujuk pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta ketentuan lainnya yang relevan.

5) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.
6) Melaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik.
7) Memanfaatan teknologi pembelajaran untuk optimalisasi layanan pembelajaran pada peserta didik.
8) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif dengan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
9) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.

g. Bimbingan Konseling (BK)

1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di satuan pendidikan penyelenggara SKS, dalam hal: pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

didik, pengembangan potensi optimal, advokasi diri terhadap perlakukan deskriminatif, dan membangun adaptasi pendidikan dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan peserta didik.

2) Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.
3) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan.

h. Pembimbing Akademik (PA)

Tugas PA adalah sebagai berikut:

1) Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan pembimbingan atau kepenasehatan dalam aktivitas belajar siswa sejak awal sampai akhir pendidikan atau dalam kurun waktu tertentu.
2) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
3) Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan dan/atau melaksanakan konsultasi akademik.
4) Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.
5) Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6) Memberikan pertimbangan dan menetapkan peserta didik yang dapat mengambil beban belajar setiap semester.
7) Menetapkan mata pelajaran yang harus diikuti dalam program remedi atau pengayaan dari setiap peserta didik yang menjadi bimbingannya.
8) Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif agar setiap peserta didik berkembang potensinya secara maksimal.
9) Melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studi di MA tepat waktu dengan hasil yang optimal.
10) Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dan masukan dari guru mata pelajaran lainnya.
11) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, BK, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.
12) Memberikan layanan konsultasi akademik sesuai kebutuhan peserta didik.

i. Tenaga Kependidikan

Peran tenaga kependidikan sebagai berikut:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Membantu menyiapkan administrasi penyelenggaraan SKS.
2) Melaksanakan operasional Aplikasi Raport Digital (ARD) SKS.
3) Mengelola dan mengisi data Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dan *Education Management Information System* (EMIS).[93]

6. Strategi Pengelolaan Pembelajaran SKS

a. Konsep pengelolaan pembelajaran dalam kelompok homogen.

Pembelajaran dalam kelompok homogen adalah layanan terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkat kecepatan belajar yang relatif sama pada kelompok setiap mata pelajaran melalui strategi *Moving Class*.

Pada awal semester peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai tuntutan KD yang sama. Seiring dengan dengan berjalannya waktu, akan muncul variasi kecepatan belajar dari masing-masing peserta didik dalam katagori cepat, normal dan lambat. Setelah peserta didik teridentifikasi kecepatan belajarnya, madrasah (Tim Pengembang Madrasah dan Guru Mata Pelajaran) dapat menempatkan dan menjadwalkan peserta didik pada kelompok-kelompok/rombongan dengan kecepatan yang relatif sama dalam aktivitas belajarnya. Setiap peserta didik dalam kelompok itu memperoleh layanan pembelajaran secara perseorangan/individual sampai peserta didik menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar keseluruhan, yaitu

[93] Ibid., 14-19.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

enam program semester. Apabila capaian indek prestasi sesuai ketentuan dan kecepatan penyelesaian program belajar peserta didik tidak memenuhi kriteria sesuai kategori yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut wajib dikelompokkan kembali dengan peserta didik lain yang memiliki kategori kecepatan capaian KD yang relatif sama.

b. Konsep pengelolaan pembelajaran dalam kelompok heterogen.

Pembelajaran dalam kelompok heterogen adalah layanan terhadap peserta didik dengan tiga variasi kecepatan belajar berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat dalam satu kelompok/rombongan pembelajaran. Penentuan rombongan aktivitas belajar dapat ditentukan berdasarkan rombongan pembimbingan atau kepenasehatan atau ditentukan oleh Tim Pengembang Madrasah dan Guru Mata Pelajaran berdasarkan pertimbangan tertentu. Peserta didik yang sudah teridentifikasi kecepatan belajarnya, tetap berada dalam rombongannya sampai menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar, yaitu enam program semester. Pengelolaan pembelajaran dalam kelas heterogen melayani perseorangan/individual dalam suasana klasikal. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya masing-masing peserta didik. Guru mata pelajaran dalam hal ini akan memberikan pelayanan yang beragam dalam satu waktu belajar.

c. Konsep kombinasi pengelolaan pembelajaran dalam kelompok homogen dan heterogen.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kombinasi pengelolaan dapat dipilih oleh madrasah dengan menyesuaikan ketersediaan jumlah peserta didik, sarana ruang belajar, ketersediaan guru, atau infrastruktur pendukung lainnya. Jenis pengelolaan pembelajaran yang dipilih tetap mengakomodasi layanan kepada peserta didik dengan tiga kecepatan belajar yang berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan menjadi lebih dinamis, selain mempertimbangkan kecepatan belajar juga mempertimbangkan masa belajar agar peserta didik dapat menuntaskan keseluruhan unit pembelajaran utuh enam program semester.

Desain pengelolaan pembelajan pada semester satu heterogen, setelah dilakukan identifikasi terhadap kecepatan belajar, maka pada semester dua dan seterusnya layanan diberikan dalam rombongan homogen sesuai kecepatan belajarnya. Pada layanan ini hal prinsip yang wajib diperhatikan adalah peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan dengan kecepatan pada kelompoknya wajib dikembalikan ke kelompok/ rombongan sebelumnya atau dikelompokan pada kelompok yang sesuai. Penentuan kemampuan peserta didik menyesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan pada setiap kelompok adalah capaian indek prestasi dan kecepatan penyelesaian program. Untuk menjamin mutu keterlaksanan ketiga program layanan penyelenggaraan pembelajaran SKS tersebut, khusus bagi madrasah yang memiliki siswa yang diperkirakan dan dilayani untuk menyelesaikan keseluruhan program belajarnya dalam 2 (dua) tahun, madrasah wajib secara periodik setiap enam bulan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menyelenggarakan evaluasi dengan menghadirkan Tim Monitoring Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam pada Kanwil Kemenag Provinsi dan Tim Monitoring Subdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.[94]

D. Konsep Pembelajaran Qur'an Hadis

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.[95]

1. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits di MA

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi

[94] Ibid., 27-29.

[95] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 47.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang PAI dan Bahasa Arab pada madrasah (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019) sebagai berikut:

a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.[96]

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits di MA

a. Dasar-dasar ilmu al-Qur'an meliputi: al-Qur'an dan wahyu menurut para ulama', sejarah penurunan dan penulisan al-Qur'an, bukti-bukti keautentikan al-Qur'an, kemukjizatan al-Qur'an, pokok-pokok isi al-Qur'an, struktur ayat dan surat dalam al-Qur'an.
b. Dasar-dasar ilmu al-hadits meliputi: perihal hadis, sunah, khabar dan atsar (macam-macam sunnah), perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis dari segi kuantitas dan pembagian hadis dari segi kualitasnya, biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya.

[96] Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, 32.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

c. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis, yaitu:

- Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- Demokrasi dan musyawarah mufakat.
- Keikhlasan dalam beribadah.
- Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
- Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa.
- Berkompetisi dalam kebaikan.
- Amar ma`ruf nahi munkar.
- Ujian dan cobaan manusia.
- Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- Berlaku adil dan jujur.
- Toleransi dan etika pergaulan.
- Etos kerja.
- Makanan yang halal dan baik.
- Ilmu pengetahuan dan teknologi.[97]

Uraian di atas menyimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang mengandung kemampuan dan penghayatan terhadap kandungan al-Qur'an dan Hadist. Tujuannya membentuk *frame or scheme of thinking* perilaku

[97] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah (MA) Madrasah Aliyah yakni setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

a. Dimensi Kualifikasi Kemampuan Sikap: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
b. Dimensi Kualifikasi Kemampuan Pengetahuan: Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks din sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
c. Dimensi Kualifikasi Kemampuan Keterampilan: Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.[98]

3. Pendekatan Pembelajaran Qur'an Hadits

Pendekatan pembelajaran hakikatnya adalah sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.[99] Roy Killen dalam Wina Sanjaya menyebutkan ada dua pendekatan yakni pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).[100]

International Baccalaureate dalam Miftahul Huda menawarkan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan di dalam kelas yakni pendekatan organisasional, pendekatan kolaboratif, pendekatan komunikatif, pendekatan informatif, pendekatan reflektif serta pendekatan berfikir dan berbasis masalah.[101]

1) Pendekatan organisasional, memiliki tujuan mengarahkan siswa untuk mengatur dan mengorganisasikan seluruh aspek pembelajaran agar berjalan teratur dan sesuai target. Pendekatan kolaboratif lebih berfokus

---

[98] Ibid, 17.
[99] Abdul Majid, *Belajar Pembelajaran*..., 125
[100] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., 127
[101] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*,
(Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 185

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

agar siswa mengembangkan aspek sosialnya dengan adanya komunikasi dan interaksi dalam tim.

2) Pendekatan komunikatif mengarahkan siswa untuk mampu membaca dan menulis, belajar dari orang lain, penggunaan media dan mampu dengan baik menerima dan menyampaikan informasi.
3) Pendekatan informatif memfokuskan siswa untuk mampu mencari pengetahuan dan informasi dengan baik yang kemudian siswa mampu mengakses, menyelekasi dan mengolah informasi.
4) Pendekatan reflektif bertujuan agar siswa mengenali dan sadar dengan kemampuan yang dia miliki.
5) Pendekatan berfikir dan berbasis masalah, pendekatan ini mengarahkan siswa untuk mampu meneliti dan mengemukaan pendapat sampai pada membuat hubungan-hubungan dan analisis

Abdul Majid menyajikan konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam yag meliputi:[102]

1) Keimanan, yakni pendekatan yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
2) Pengalaman, adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam meghadapi tugas dan masalah kehidupan.

[102] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 135

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3) Pembiasaan adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan
4) Rasional adalah pendekatan yang memberikan peranan pada rasio dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standart materi serta kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
5) Emosional adalah pendekatan yang berupaya menggugah perasaan siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6) Fungsional adalah pendekatan yang menyajikan bentuk semua standart materi (Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.
7) Keteladanan adalah pendekatan yang menjadikan figur guru serta petugas sekolah maupun wali siswa sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dinyatakan dalam al-Qur'an dalam surat al-Baqarah ayat 151, dapat dipetakan menjadi lima macam yaitu: pendekatan *tilawah*, pendekatan *tazkiyyah* (penyucian), pendekatan *ta'lim al-Kitab* (pembelajaran al-Qur'an), pendekatan *ta'lim al-hikmah* (pembelajaran dengan hikmah), dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendekatan *yu'allimukum ma lam takunu ta'lam* (membelajarkan sesuatu yang belum dipelajari).[103]

Pendekatan *tilawah* dalam pendidikan Islam untuk menunjuk pada aspek akidah. Dari kandungan makna *tilawah* mengandung maksud adanya pemeliharaan aspek akidah yang dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu: unsur-unsur ghaib seperti hidup, mati, asal keberadaan dan tujuan akhir; pengalaman masyarakat manusia dan yang dialaminya seperti pengalaman yang pahit merugikan dan senang menguntungkan, begitupun rasa sedih dan gembira; serta penemuan manusia di bidang sains dan teknologi.

Pendekatan *tazkiyah* menurut al-Samarqandy sebagai upaya memperbaiki hubungan sesama manusia dengan zakat dan membersihkan mereka dari perbuatan shirik dan kufur. Ibn Athiyyah memaknai mensucikan dari kekufuran serta menumbuh suburkan ketaatan.[104] Tujuan tazkiyah adalah pembersihan dan pengendalian perilaku, maka diperlukan upaya untuk mencabut dari akar yang paling dasar atas segala sesuatu negatif yang tidak dikehendaki. Demikian juga diusahakan untuk menanamkan dan mendorong semua unsur positif yang dikehendaki. *Tazkiyyah* (pembersihan dan pengendalian) meliputi aspek kompetensi siswa yang terdiri dari jiwa (afektif), akal (kognitif), dan jasmani (psikomotor).

---

[103] M. Yahya Ashari , *Unsur-Unsur Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 151*, Religi: Jurnal Studi Islam, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2015; ISSN: 1978- 306X; 128-147.

[104] Ibid., 15.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pendekatan *ta'lim al-Kitab* meliputi aspek penyiapan tata pikir dan pemberian pengetahuan yang Islami. Adapun jalan yang perlu ditempuh guru Qur'an Hadits untuk tugas ini ialah memberikan latihan yang berguna dalam memahami kandungan al-Qur'an dan al-Hadis secara umum. Pemahaman yang dicapai siswa terhadap al-Qur'an tidak terbatas pada segi kemukjizatan bahasa atau balaghahnya melainkan sejarah bangsa atau masyarakat masa lalu yang kemudian siswa dapat merumuskan apa-apa yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan zamannya. Ini berarti siswa akan dilatih dan dibiasakan untuk selalu berijtihad karena menyadari bahwa kehidupan itu dinamis, berkembang dan selalu baru.

Pendekatan *ta'lim al-hikmah* meliputi keterampilan yang bersifat aqliyyah, nafsiyyah, dan jasadiyyah.[105] Konsep pendidikan Islam dimaknai sebagai pendidikan yang menangani secara komprehensif dan menyeluruh atas kompetensi fundamental dalam kehidupan peserta didik, yaitu akal, jiwa dan jasmaninya. Karenanya penanganan yang serius terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan harus menjadi perioritas utama. Pada pendekatan ini guru Qur'an Hadits mengarahkan siswa untuk mampu membedakan mana perkara yang haq dan yang bathil dalam mengambil keputusan untuk perkembangan kompetensinya.

Pendekatan y*u'allimukum ma lam takunu ta'lam* (mengajari apa yang belum diajarkan). Dalam telaah tafsir QS. Al-Baqarah : 151, menurut

[105] Ibid., 17

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Imam al-Thabary bahwa pendekatan ini menafsirkan: mengajarkan kepadamu sekalian dari berita-berita para Nabi, kisah- kisah umat terdahulu, kabar berita dari kejadian perkara-perkara yang baru serta ketetapan adanya perkara-perkara yang belum diketahui sebelumnya oleh orang-orang Arab, maka mereka dapat mengetahuinya dari Rasulullah saw.[106] Artinya bahwa salah satu tugas dari guru Qur'an Hadits selain ia berposisi sebagai mediator dan fasilitator, maka guru memiliki tugas menyampaikan ilmu yang belum diketahui siswa.

Sehubungan dengan kewajiban menyampaikan ilmu, Allah SWT memperingatkan dalam surat al-Baqarah ayat: 159 sebagai berikut:[107]

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡتُمُونَ مَآ أَنزَلۡنَا مِنَ ٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلۡهُدَىٰ مِنۢ بَعۡدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِي ٱلۡكِتَٰبِ أُوْلَٰٓئِكَ يَلۡعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلۡعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ

Artinya:

> *"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam al-Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati."*

4. Metode Pembelajaran Qur'an Hadis

Metode menurut J.R David dalam Abdul Majid adalah "*a way achieving something*".[108] Jadi metode diartikan sebagai cara mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata demi

[106] Ibid., 18.
[107] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 24.
[108] Abdul Majid, *Belajar Pembelajaran*..., 131

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mempermudah pencapaian kompetensi siswa. Selain materi belajar, sumber belajar, media belajar, kemampuan guru dan siswa, waktu, kondisi kelas dan lingkungan, metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam belajar mengajar yang mutlak dibutuhkan karena bagaimanapun proses dan hasil pembelajaran ada sumbangsih besar dari metode pembelajaran yang dipilih.

Sebagaimana telah disebutkan secara sekilas pada sub bab sebelumnya, ada beberapa metode mengajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang dapat diaplikasikan guru dalam pembelajarannya. Di bawah ini akan diuraikan beberapa metode mengajar tersebut secara global.

a. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan kata lain pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan.[109]

[109] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..., 83.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu proyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.[110] Metode diskusi adalah cara yang baik untuk merangsang

[110] Ibid., 87.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama.

Adapun implementasi diskusi bisa dengan diskusi kelas dan bisa pula dengan diskusi kelompok.

1). Pelaksanaan diskusi kelas, langsung dipimpin oleh guru dengan melontarkan bahan pokok bahasan diskusi kepada semua anak dan setiap anak diharapkan partisipasinya untuk memecahkan bersama-sama.

2). Pelaksanaan diskusi kelompok, dengan jalan membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan beberapa pokok bahasan diskusi yang berbeda-beda. Tahap pertama pokok bahasan tersebut didiskusikan dalam kelompok masing-masing, yang kemudian tahap terakhir dikemukakan dalam diskusi kelas.[111]

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *role* playing dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.[112] Bermain peran atau teknik sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani.[113]

---

[111] Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Bandung: Peladjar, 1969), 105.
[112] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..., 88.
[113] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),. 199.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam bermain peran, siswa diminta memainkan peran tertentu dengan dialog yang menekankan pada sifat dan sikap yang perlu dianalisis, dengan mengungkapkan kondisi yang nyata akan digunakan sebagai bahan pembahasan materi tertentu. Adapun tujuan dari bermain peran menyesuaikan dengan jenis mata pelajarannya.

Mata pelajaran Qur'an Hadits yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai yang tidak tampak, maka metode bermain peran bisa diaplikasikan sesuai dengan tema yang dipelajari. Misal materi tentang menghormati orang tua dan guru, semangat etos kerja, dan sebagainya. Siswa dengan segenap tingkat kekreatifitasannya diberikan tugas untuk membuat skenario dan memerankannya sesuai tema. Tujuan metode ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang dapat dilihat dari isi skenario yang dibuat.

f. Metode Demonstrasi.

Metode demontrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

g. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.[114]

h. Metode Karyawisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu teknik karyawisata dikatakan cara mengajar dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/ menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.[115]

Metode karyawisata memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya.
2) Siswa dapat turut menghayati dan mengetahui tentang oekerjaan yang dilakukan orang lain.
3) Siswa dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya daoat mengambil kesimpulan sekaligus dalam waktu yang sma bisa memahami beberapa mata pelajaran.[116]

---

[114] Ibid., 91.
[115] Ibid., 93.
[116] Munjin Nasih, Muhammad dan Lilik N.K, *Metode dan Teknik Pembelajaran :Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) , 88

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.[117]

j. Metode Latihan

Metode latihan atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode ini dapat juga dipergunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

k. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.[118]

Metode ini dibutuhkan untuk memahamkan siswa pada pelajaran Qur'an Hadis, terutama dalam menjelaskan atau menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, perkara-perkara yang ghaib dan sebagainya yang tidak cukup bila siswa hanya membaca dan menelaah tanpa ada bantuan

[117] Ibid., 94-95.
[118] Ibid., 97.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

stimulus dari guru. Guru juga dapat mengembangkan dan mengkorelasikan dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa kini.

l. Metode Hafalan

Metode ini banyak dipakai dalam berbagai mata pelajaran. Metode menghafal menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta-fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut.[119] Metode ini sering diimplementasikan pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang syarat dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist nabi.

Masih banyak lagi metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan tetap memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhinya, seperti materi, siswa, guru, sarana dan prasarana serta lingkungan.

5. Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits.

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik pembelajaran. Dengan demikian, teknik adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk mengaplikasikan metode pembelajaran secara lebih spesifik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan variasi teknik dalam metode yang sama, demikian karena menyesuaikan kondisi kelas, guru dan siswa.

Brown dkk dalam Yunus Abidin mengemukakan karakteristik teknik pembelajaran sebagai berikut:

a. Bersifat implementasional yakni cara langsung yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

[119] Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Hanya ditujukan pada satu tahapan pembelajaran yakni pada tahap inti pembelajaran.

c. Jenis teknik yang digunakan guru dapat lansung diamati.

d. Dalam satu proses pembelajaran dapat digunakan beragam teknik.

e. Teknik pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus tertentu.[120]

Mulyono membagi teknik pembelajaran menjadi dua bagian, yakni teknik pembelajaran yang mengaktifkan kelompok dan teknik pembelajaran yang mengaktifkan individu.

a. Teknik pembelajaran untuk mengaktifkan kelompok.

Berikut ini beberapa jenis teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa secara kolektif.

1) Tim Pendengar (*listening team*). Teknik ini dimaksudkan untuk mengaktifkan semua kelompok dengan tugas yang berbeda.

2) Membuat catatan terbimbing. Teknik ini dilakukan dengan cara guru memberikan satu borang yang dipersiapkan untuk mendorong siswa mencatat saat guru mengajar.

3) Pembelajaran terbimbing. Guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pelajaran.

4) Perdebatan aktif. Perdebatan dapat menjadi teknik berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para siswa mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya.

---

[120] Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013), 113.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Teknik pembelajaran untuk mengaktifkan individu.

1) Teknik membaca dengan keras dimaksudkan agar siswa memfokuskan perhatiannya secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi.
2) Setiap orang adalah guru, teknik ini memberikan kesempatan siswa untuk mengajar terhadap siswa lain.
3) Menulis pengalaman secara langsung, dimaksudkan agar siswa mampu merefleksikan pengalaman-pengalaman yang meraka alami.[121]

Untuk mengkatifkan siswa, ada banyak variasi pilihan teknik pembelajaran. Ahmad Munjin M dan Lilik Nur Kholifah menyebutkan teknik pembelajaran yang lebih spesifik antara lain: *poster coment*, debat, dan teknik *talking stick.*Selain teknik pembelajaran yang tertera diatas, ada beberapa teknik lain untuk mengaktifkan kelompok seperti *Snawball Throwing*, Debat, Group Investigation, Tebak Kata, Peta Konsep dan teknik lain yang mendukung pembelajaran yang mengaktifkan siswa.[122]

6. Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits.

a. Konsep evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran, bukan hanya untuk melihat keberhasilan siswa melainkan juga sebagai umpan balik bagi guru dan manajemen sekolah atas

[121] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), 113.

[122] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 130-134.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kinerjanya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Norman E. Gronlund dalam Ngalim Purwanto merumuskan pengertian evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang sitematis untuk menentukan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai siswa.[123] Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran Qur'an Hadits merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data tentang pembelajaran siswa.

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.[124] Evaluasi proses merupakan usaha untuk mengetahui dan meneliti proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksaan sistematis, terencana dan terarah dengan obyek kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan terkait dengan tujuan, materi, metode dan media pembelajaram. Sedangkan evaluasi produk merupakan usaha untuk mengetahui dan meneliti hasil pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksaan sistematis, terencana dan terarah. Obyek evaluasi produk adalah kesesuaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran.

b. Prinsip penilaian pembelajaran Qur'an Hadits

Ada beberapa prinsip penilaian yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam pelaksanaan penilaian. Adapun beberapa prinsip penilaian itu ialah sebagai berikut:[125]

---

[123] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

[124] Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 52.

[125] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, 73

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil yang komprehensif. Ini berarti bahwa penilaian didasarkan atas sampel penilaian yang cukup banyak secara berkesinambungan dan penggunaan berbagai macam teknik penilaian. Misalnya, jika obyek penilaian adalah siswa, maka seluruh kompetensi siswa yang terdiri aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor harus dinilai.
2) Harus dibedakan antara penskoran dan penilaian. Dalam penskoran, perhatian ditujukan pada kecermatan dan kemantapan. Sedangkan dalam penilaian perhatiannya ditujukan pada validitas dan kegunaan.
3) Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* (penilaian diorientasikan kepada suatu kelompok) dan *criterion-referenced* (penilaian yang diorientasikan kepada standart absolut)
4) Kegiatan penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
5) Penilaian harus komparabel, artinya bahwa penilain harus dilakuakan secara adil tanpa ada pilih kasih.
6) Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

c. Teknik evaluasi/penilaian.

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar siswa, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Menurut pedoman

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BSNP dalam Zainal Arifin, teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain tes kinerja, demonstrasi, observasi, penugasan, portofolio, tes tertulis, tes lisan, jurnal, wawancara, inventori, penilaian diri, penilaian antar teman.[126]

1) Tes kinerja. Merupakan penilaian hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi. Penilaian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi dan aktivitas lain yang dapat diobservasi.[127]

   Menurut Popham dalam Yunus Abidin, ada beberapa kriteria penilaian kinerja sebagai berikut:[128]

   a) Generalisasi, bahwa penilaian kinerja dapat digeneralisasikan dengan penilaian lain.
   b) Otentik, penilaian harus mencerminkan kehidupan nyata.
   c) Banyak fokus, dapat menilai berbagai hasil pembelajaran
   d) Dapat diterpkan dalam berbagai pembelajaran.
   e) Adil, harus memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa.
   f) Layak,dapat digunakan karena ekonomis,praktis dan efisien.
   g) Berbasis skor, penilaian harus menggunakan skor dan prosedur penskoran yang jelas.

---

[126] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) , 60.

[127] Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 95.

[128] Yunus Abidin, *Desain Sistem*..., 69.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Demonstrasi. Teknik ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
3) Observasi. Penialain ini dilakukan dengan instrumen untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa.
4) Penugasan merupakan penilaian untuk mengambil gambaran menyeluruh secara kontekstual. Penilaian ini dilakukan dengan model proyek dengan sejumlah kegiatan dan diseselaikan oleh siswa diluar kegiatan kelas.
5) Portofolio adalah sekumpulan hasil karya siswa yang tersusun secara sistematis yang diambil selama proses pembelajaran dari waktu ke waktu.
6) Tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.
7) Tes lisan. Penilaian ini menuntut jawaban lisan siswa, karenanya guru harus bertatap muka dengan siswa.
8) Jurnal adalah cacatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.
9) Wawancara, yaitu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan siswa secara lisan tentang wawasan atau aspek kepribadian siswa.
10) Inventori, yakni skala psikologis yang digunakan untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi siswa terhadap objek psikologis yang terjadi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

11) Penilaian diri, yaitu teknik penilaian yang digunakan siswa agar mampu mengenali dirinya dari sisi kelebihan dan kekurangannya.
12) Penilaian antar teman yaitu penilaian dengan meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan teman.

E. Kerangka Teoritik

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengembangan kurikulum yang disertai dengan berbagai metode ataupun pendekatan baru, dengan harapan tercipta kurikulum sesuai tujuan nasional. Selanjutnya tujuan kurikulum tersebut dimanifestasikan dalam proses pembelajaran.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan program yang menggantikan program akselerasi sebagai inovasi pendidikan yang mana peserta didik dapat mengoptimalkan potensi. Hal ini dirasa sesuai karena SKS mengakomodasi karakteristik setiap peserta didik meliputi bakat, minat, dan kemampuannya serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Sistem Kredit Semester pada sekolah bertujuan untuk menjamin hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

Secara khusus struktur kurikulum SKS di SMA/MA berbeda dengan struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah formal biasa. Struktur kurikulum SKS ditujukan untuk mengakomodasi berbagai perbedaan individual peserta didik sehingga siswa dapat diberikan layanan yang optimal

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

oleh sekolah dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mempercepat proses studinya.

Bagi guru yang memegang program 4 semester tentu harus lebih mempersiapkan diri dan mengembangkan teknik mengajarnya. Hal ini karena proses pembelajaran peserta didik program 4 semester lebih cepat menyerap pengetahuan dibandingkan dengan program 6 semester. Mengimplementasikan proses pembelajaran yang mengakomodir berbagai kemampuan siswa dalam satu rombongan belajar tentu menemukan problematika pembelajaran, begitu pula dengan guru Qur'an Hadis yang mengajar pada program SKS.

MAN 2 Ponorogo sebagai lembaga yang terus berinovasi dan mengembangkan diri sesuai tuntutan zaman, telah menerapkan program SKS sejak tahun 2019 yang menggantikan program akselerasi. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menemukan strategi untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Guru Qur'an Hadis membawa misi dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, juga membawa visi misi lembaga Pendidikan Islam. Madsarah Aliyah Negeri 2 Ponorogo adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi RUBI (Religius, Unggul, Berbudaya dan Integritas).

Maka berdasarkan hal tersebut di atas peneliti berusaha menggambarkan kerangka berpikir atau kerangka teori dalam penelitian "Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program SKS By School Di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" untuk menemukan gambaran implementasi pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tahun SKS by School, menemukan problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School, dan Strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Gambar 1

Kerangka Teoritik

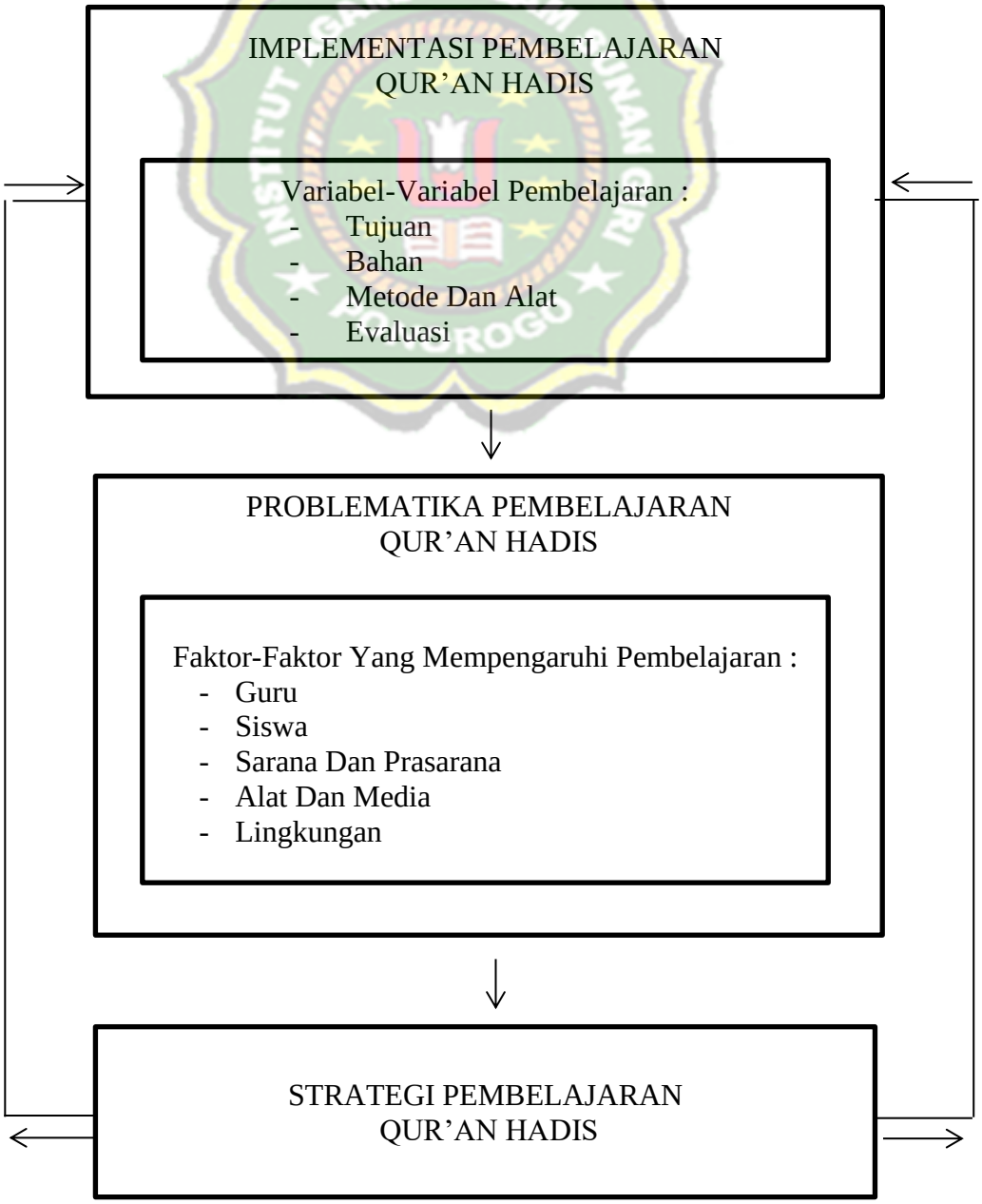

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

LOKASI PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo
2. Nomor Identitas Madrasah (NIM) : 20584466
3. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131135020002
4. Alamat Madrasah : Soekarno-Hatta No. 381
5. Kecamatan : Ponorogo
6. Kabupaten / Kota *) Propinsi : Ponorogo
7. Kode Pos : 63412
8. Telepon & Faksimili : (0352) – 481168
9. E-mail : man2ponorogo@gmail.com
10. Status Madrasah : Negeri
11. Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan : SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27-01-1992
12. Luas Tanah Madrasah : 788 m²
13. Luas Bangunan Madrasah : 444 m²
14. Status Tanah : Pemerintah*
15. Status Akreditasi / Tahun : Terakreditasi A /2016

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Visi Misi, Tujuan dan Kredo Madrasah

1. Visi Madrasah : Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas

Tabel 2

Visi	Indikator
Religius	Penguatan Iman dan taqwa Ikhlas dalam beramal Ber- akhlakhul karimah Tertib sholat berjamaah Tertib do'a, membaca dan menghafal al-Qur'an dan asmaul husna
Unggul	Unggul dalam kreativitas Unggul dalam kedisiplinan Unggul dalam pengembangan kurikulum Unggul dalam proses pembelajaran Unggul dalam literasi Unggul dalam tehnologi informasi dan komunikasi Unggul dalam perolehan NUN Unggul dalam Olimpiade dan kompetisi sains Unggul dalam karya ilmiah Unggul dalam kesenian Unggul dalam olahraga Unggul dalam pengembangan bakat Unggul dalam persaingan nasional dan global Unggul dalam manajemen madrasah
Berbudaya	Berbudaya local Berbudaya gotong royong Berbudaya mandiri dan tanggung jawab Berbudaya cinta lingkungan Berbudaya hidup sehat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Integritas	Keselarasan antara ucapan dan perbuatan Integritas dalam pelayanan Integritas dalam pekerjaan Integritas dalam belajar Integritas dalam proses Integritas dalam hasil

2. Misi Madrasah

a. **Religius:**

1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal.
3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah.
4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah.
5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal al-Qur'an dan asmaul husna.

b. Unggul :

1) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah.
2) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah.
3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan.
4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan tehnologi.
5) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
6) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

7) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah.
8) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional.
9) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional.
10) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional.
11) Mengembangkan riset bagi warga madrasah.
12) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian.
13) Memperoleh juara lomba bidang kesenian.
14) Mengembangkan kegiatan bidang olah raga.
15) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional.
16) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman.
17) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandard nasional dan internasional.
18) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
19) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah.
20) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

c. Berbudaya:

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragamaan budaya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah.
3) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
4) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan.
5) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan.
6) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan.
7) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat.
8) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah.

d. Integritas :

1) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.
2) Menjadikan karekter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

3. Tujuan Madrasah

Dalam mengemban misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah.
4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah.
5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal al-Qur'an dan asmaul husna.
6) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah.
7) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah.
8) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan.
9) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan tehnologi.
10) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
11) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
12) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah.
13) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional.
14) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional.
15) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional.
16) Mengembangkan riset bagi warga madrasah.
17) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian.
18) Memperoleh juara lomba bidang kesenian.
19) Mengembangkan kegiatan bidang olah raga.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

20) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional.
21) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman.
22) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandard nasional dan internasional.
23) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
24) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah.
25) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
26) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragamaan budaya.
27) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah.
28) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
29) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan.
30) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan.
31) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan.
32) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat.
33) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

34) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.

35) Menjadikan karekter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

4. Kredo Madrasah

MAN 2 Ponorogo mengembangkan kredo Madrasah "Ulul Albab", yaitu bermakna Kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

C. Sejarah Singkat MAN 2 Ponorogo

Berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Berawal dari PGA Swasta Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, berdiri pada tahun 1996 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu kyai Muchsin Qomar, kyai Sarjuni, kyai Yasin dan kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karanggebang Jetis. Setelah PGA menjadi PGAN dengan kepala sekolah Bapak Zubairi Masykur (Alm).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

MAN 2 berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m2. Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari lur/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

1. Z.A Qoribun, B. BA Tahun 1990-1996
2. Drs. H, Muslim Tahun 1996-2000
3. Kasanun, SH Tahun 2000-2006
4. Imam Faqih Idris, SH Tahun 2006-2007
5. Abdullah, S.Pd Tahun 2007-2011
6. Drs. H Suhanto,MA Tahun 2011-2015
7. Nasta'in, S.Pd, MPdI Tahun 2015- Sekarang

Sejarah Perubahan Institusi PGAN ke MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Nengeri mumpan alih fungsi dari PGAN ponorogo

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Berdirinya PGAN berawal dari PGA NU Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, mala PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 manjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan memalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.

Unsur Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo:

Kepala Madrasah	: Nasta`in, S. Pd., M. Pd. I.
Kepala Tata Usaha	: H. Agus Eko Handoyo, A.Ma.
Waka Kurikulum	: Evie Meilianasari,S.Pd.M.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Wilson Arifudin Ashari,S.Pd,
Waka Sarpras	: Asfihani, S.Sos.
Waka Humas	: Hastutik Bayyinatur Rosyidah, S.Ag.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

D. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Gambar 2

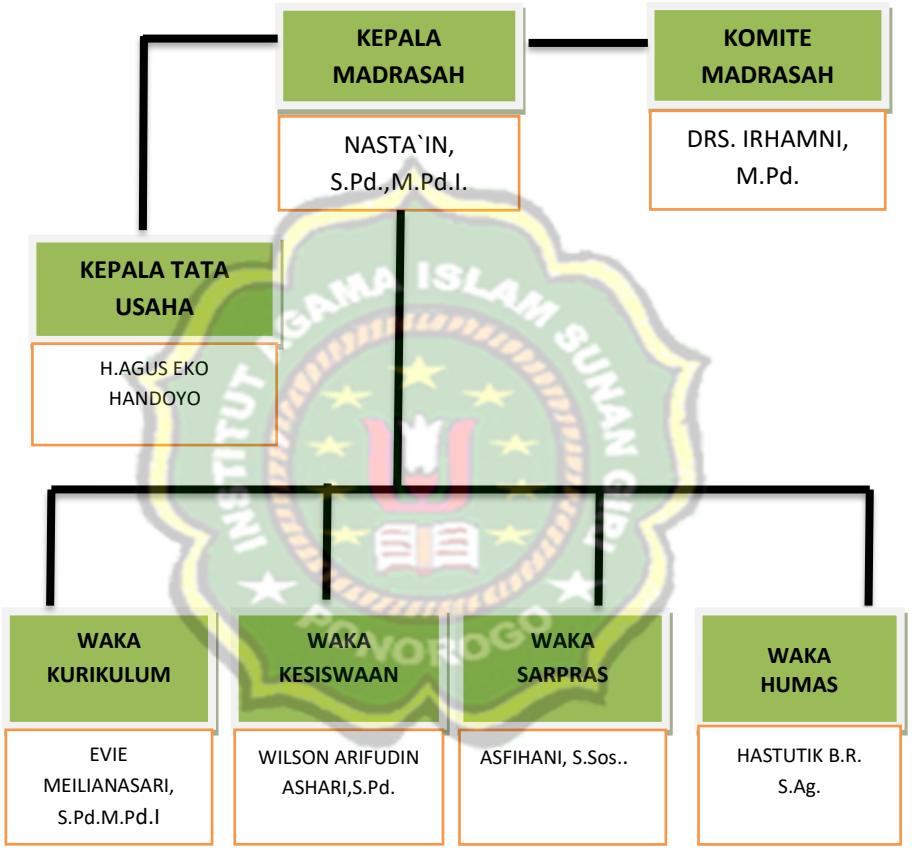

E. Program Pembelajaran MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo menyelenggarakan beberapa program sebagai berikut:

1. Program Kelas reguler.

   Yaitu program biasa yang terdiri dari Jurusan IPA, IPS, dan Agama.

2. Kelas Bina Prestasi

   Yaitu program yang disiapkan untuk mendidik siswa yang mempunyai minat jurusan IPA dan IPS yang mempunyai kemampuan akademik unggul.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Program Kelas SKS

   Yaitu program kelas yang diperuntukan untuk siswa yang mempunyai minat jurusan IPA, IPS dan Agama serta mempunyai kelebihan Khusus dengan Sistem Kredit Semester.

4. Kelas Vokasi multimedia

   Yaitu program layanan kelas ketrampilan jurusan teknik multimedia diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi di bidang komputer.

5. Kelas Vokasi Tata Busana

   Yaitu program layanan kelas ketrampilan jurusan tata busana diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi di bidang tata busana.

6. Kelas Vokasi elektro

   Yaitu program layanan kelas ketrampilan jurusan elektro diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi di bidang elektro

7. Kelas Olahraga

   Yaitu proram kelas keahlian olahraga diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi di bidang olahraga.

F. Ekstrakurikuler MAN 2 Ponorogo

1. Pramuka
2. Palang Merah Remaja (PMR)
3. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
4. TIK

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5. Majlis Ta’lim
6. Kaligrafi
7. Hadroh
8. Qiro’ah
9. Muhadhoroh
10. Arabic Club
11. Futsal
12. Basket
13. Badminton
14. Tenis Meja
15. Catur
16. Volli
17. Tae Kwon Do
18. Paskibraka
19. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
20. English Club
21. Bimbingan Olimpiade
22. Robotik
23. Jurnalistik
24. Fotografi
25. Reog
26. Tari
27. Paduan Suara

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

28. Musik/Band
29. Teater

G. Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang belajar bisa mendapat ilmu sesuai yang diharapkan oleh pihak lembaga ataupun siswa sendiri. Di bawah ini jumlah dan keadaan dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Ponorogo:

Tabel 3

Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	R. Kelas	36	36		
2.	R. Kepala	1	1		
3.	R. Waka	1	1		
3.	R. TU	1	1		
4.	R. Guru	1	1		
5.	Perpustakaan	1	1		
6.	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	3	3		
	Elektro	1	1		
7.	Aula	1	1		
8.	R. Ketrampilan	3	3		
9.	R. Seni	1	1		
10.	R. UKS	1	1		
11.	R. OSIS	1	1		
12.	R. Pramuka	1	1		
13.	R. KIR	1	1		
14.	R. English club/Arabic	1	1		
	Club				
15.	R. PMR	1	1		
16.	R. PKS	1	1		
17.	R. BK	1	1		
18.	R. Komite	1	1		
19.	Sekretariat Bina Prestasi	1	1		
20.	R. Robotik	1	1		
21	R. Teori	2	2		
22.	R. Praktek	2	2		

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

23.	R. Rapat	2	2		
24.	R. PTSP	1	1		
25.	Rest Area Guru	2	2		
26.	Masjid	1	1		
27.	Ma'had putra	1	1		
28.	Ma'had putri	1	1		
29.	Toilet	24	24		
30.	Tempat Parkir	3	3		
31.	GOR	1	1		
32.	Koperasi Siswa	1	1		
33.	Gazebo	3	3		
	J u m l a h	109	109	0	0

*Denah terlampir.

H. Guru dan Karyawan MAN 2 Ponorogo

Tabel 4

Data Guru Dan Karyawan MAN 2 Ponorogo

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Guru PNS	60
2.	Guru Tidak Tetap	21
3.	Tata Usaha PNS	5
4.	Pegawai Tidak Tetap	17
5.	TOTAL	103

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

I. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Ponorogo

Tabel 5

Data Peserta Didik MAN 2 Ponorogo

NO	TAHUN AJARAN	X			TOTAL	XI			TOTAL	XII			TOTAL	TOTAL AKHIR
		AGM	MIPA	IPS		AGM	MIPA	IPS		AGM	MIPA	IPS		
1	2018/2019	37	210	140	387	35	189	134	358	69	203	137	409	1.154
2	2019/2020	34	232	131	397	37	189	137	363	35	205	134	374	1.134
3	2020/2021	35	217	130	382	34	228	129	391	37	193	139	369	1.142

J. Tata Kelola Program SKS MAN 2 Ponorogo

a. Struktur Tim SKS MAN 2 Ponorogo

Gambar 3

Struktur Tim SKS MAN 2 Ponorogo

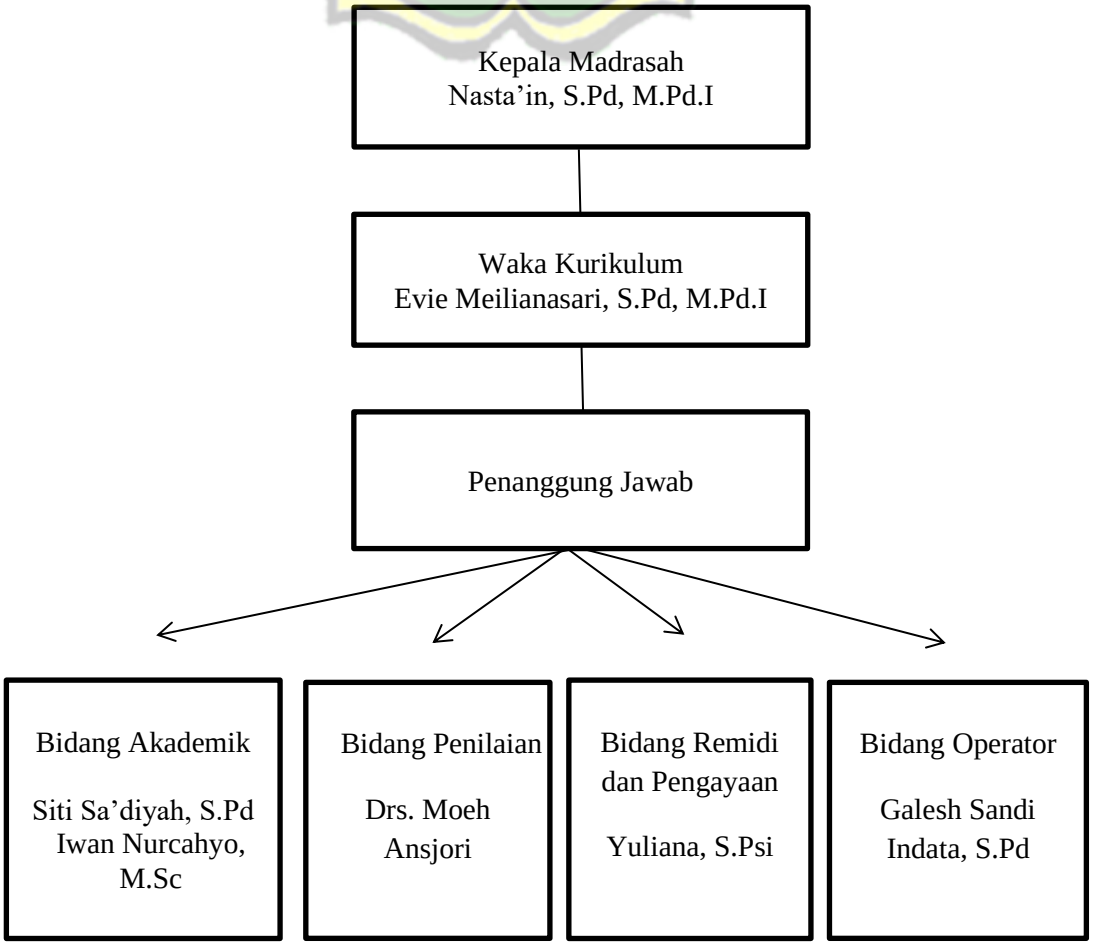

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Job Discription dalam Tata Kelola Penyelenggaraan layanan SKS MAN 2 Ponorogo

Pengelolaan SKS pada MA memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam layanan SKS beserta perannya sebagai berikut:

1). Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran sebagai berikut.

a) Menyusun regulasi dan mensosialisasika terkait penyelenggaraan SKS.
b) Menyelenggarakan bimbingan teknis penyelenggaraan SKS bagi kepala madrasah, guru, pengawas, dan pengelola pendidikan.
c) Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi penyelenggaraan SKS di madrasah.
d) Menyusun instrumen penjaminan mutu layanan SKS.
e) Menetapkan madrasah penyelenggara SKS berdasarkan usulan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

2). Kementerian Agama Provinsi memiliki peran sebagai berikut.

a) Melakukan verifikasi dokumen madrasah calon penyelenggara SKS.
b) Memberikan rekomendasi madrasah calon penyelenggara SKS untuk mendapatkan izin penyelenggaraan SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
c) Memberikan pembinaan dalam penyusunan dokumen layanan SKS.
d) Memberikan pembinaan terhadap Sistem Penjaminan Mutu layanan SKS.
e) Melakukan Pengawasan dan pemantauan terhadap penyelenggraan SKS.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3). Pengawas

a) Membina pengembangan kompetensi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan pada madrasah dalam layanan SKS.
b) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lainnya.
c) Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam penyelenggaraan SKS.
d) Melaksanakan supervise pada guru dan madrasah dalam penyelenggaraan SKS.
e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS.
f) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan madrasah secara kolaboratif dengan *stakeholder* madrasah dalam penyelenggaraan SKS.

4). Kepala Madrasah

a) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan menerbitkan Surat Keputusan (SK).
b) Menyusun berbagai perencanaan layanan SKS meliputi Rencana Strategis Empat Tahun (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).
c) Menyusun KTSP, Peraturan Akademik, dan dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS.
d) Menerbitkan SK pengelola SKS dan penugasan guru sebagai Pembimbing Akademik (PA).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5). Waka Kurikulum

a) Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggaraan SKS.

b) Menyusun KTSP (buku 1, 2 dan 3).

c) Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS.

d) Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA, dan BK.

6). Penanggung Jawab Program SKS (Ketua, B. Akademik, B.Penilaian, B. Remidial dan Penilaian, Bidang Operator Program).

a) Membuat Proposal Penyelenggaraan Program SKS ke Kantor Kementerian Agama.

b) Membuat Panduan Penyelenggaraan SKS.

c) Membuat Surat Pernyataan Kesanggupan Melaksanakan SKS.

d) Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan SKS.

e) Membuat SK Tim Pengembang SKS disertai dengan jabaran tugasnya.

f) Membuat Struktur Organisasi Penyelenggaraan SKS.

g) Membuat Program Kerja PA dan BK.

h) Menyusun UKBM mata pelajaran.

i) Mempersiapkan Perangkat SKS, meliputi:

1. Registrasi Akademik
2. Kartu Rencana Studi (KRS)
3. Kartu Hasil Studi (KHS)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Jurnal Guru
5. Jurnal Siswa
6. Program Klinis
7. E-Rapor
8. Sosialisasi Program SKS
    - Kepala Kemenag
    - Kasi Pendma
    - Pengawas
    - Pengurus Komite
    - Warga Madrasah (Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Guru, Tenaga Administrasi Madrasah)

7). Komite Madrasah

a) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksaaan kebijakan penyelenggaraan SKS.

b) Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.

c) Mengontrol transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.

d) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS.

8). Guru

a) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*).

b) Memahami peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.

c) Mengembangkan silabus.

d) Menyusun RPP yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Penyusunan RPP merujuk pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta ketentuan lainnya yang relevan.

e) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.

f) Melaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik.

g) Memanfaatan teknologi pembelajaran untuk optimalisasi layanan pembelajaran pada peserta didik.

h) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif dengan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

i) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

9). Bimbingan Konseling (BK)

a) Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di satuan pendidikan penyelenggara SKS, dalam hal: pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri danlingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta didik, pengembangan potensi optimal, advokasi diri terhadap perlakukan deskriminatif, dan membangun adaptasi pendidikan dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan peserta didik.

b) Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

c) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan.

10). Pembimbing Akademik (PA)

Tugas PA adalah sebagai berikut:

a) Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan pembimbingan atau kepenasehatan dalam aktivitas belajar siswa sejak awal sampai akhir pendidikan atau dalam kurun waktu tertentu.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.

c) Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan dan/atau melaksanakan konsultasi akademik.

d) Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

e) Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.

f) Memberikan pertimbangan dan menetapkan peserta didik yang dapat mengambil beban belajar setiap semester.

g) Menetapkan mata pelajaran yang harus diikuti dalam program remedi atau pengayaan dari setiap peserta didik yang menjadi bimbingannya.

h) Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif agar setiap peserta didik berkembang potensinya secara maksimal.

i) Melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studi di MA tepat waktu dengan hasil yang optimal.

j) Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dan masukan dari guru mata pelajaran lainnya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

k) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, BK, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.

l) Memberikan layanan konsultasi akademik sesuai kebutuhan peserta didik.

11). Tenaga Kependidikan

Peran tenaga kependidikan sebagai berikut:

a) Membantu menyiapkan administrasi penyelenggaraan SKS.

b) Melaksanakan operasional Aplikasi Raport Digital (ARD) SKS.

c) Mengelola dan mengisi data Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dan *Education Management Information System* (EMIS).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Kumpulan data dalam bab ini mendeskripsikan reduksi data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi serta dokumen yang ada. Mengacu pada fokus penelitian, maka berikut akan penulis sajikan paparan data dan temuan penelitian secara sistematis.

A. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Berikut penulis paparkan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan urutan variabel pembelajaran. Urutan variabel pembelajaran tersebut dimulai dari aspek tujuan pelaksanaan pembelajaran, aplikasi bahan pembelajaran, metode dan alat pembelajaran yang digunakan, serta evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada lembaga formal, program pembelajaran mengacu pada kebijakan kurikulum yang berlaku, yang ditetapkan oleh pemerintah. Seluruh tujuan pembelajaran diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum. Saat ini MAN 2 Ponorogo menggunakan kurikulum K-13 yang telah direvisi. Kurikulum tersebut mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap (*affective*), aspek pengetahuan (*cognitive*) dan aspek ketrampilan (*psychomotor*).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Saat ditanya perbedaan implementasi antara K-13 sebelumnya dengan K-13 revisi, waka kurikulum Evie Meilianasari menjelaskan bahwa perbedaan K-13 revisi memiliki kelebihan dibandingkan kurikulum K-13 sebelumnya, yakni terletak pada beberapa hal:

a. K13 revisi menekankan pada metode pembelajaran aktif oleh siswa.
b. K13 revisi menekankan pada tidak adanya pembatasan bagi proses berpikir siswa.
c. K13 revisi menyederhanakan aspek penilaian terhadap para tenaga pendidik.
d. K13 revisi menyinergikan hubungan antara kompetisi inti dan dasar yang harus dimiliki para peserta didik.
e. K13 revisi menekankan pada pentingnya kemampuan mengingat, yang dilanjutkan dengan memahami dan menerapkan, kemudian menganalisis, dan akhirnya mencipta.[129]

Adapun pemberlakuan sistem SKS pada MAN 2 Ponorogo, Siti Sa'diyah selaku penanggung jawab tim SKS menjelaskan:

> "Sebagaimana amanah dari sistem pendidikan nasional bahwasannya peserta didik itu berhak untuk mendapatkan layanan apabila peserta didik itu memenuhi kualifikasi layanan belajar cepat, maka peserta didik akan diberikan layanan belajar cepat sesuai dengan petunjuk dan teknis. Yakni juknis tahun 2019 di mana pada saat MAN 2 memberlakukan sistem SKS tidak hanya by class, tetapi by school, di mana peserta didik diberikan pemberlakuan sistem SKS. Program IPA dan IPS satu minggunya wajib menyelesaikan 51 jam pelajaran atau 51 jam SKS."[130]

[129] Evie Meilianasari, *Wawancara*, Ponorogo, 28 Aprol 2021.
[130] Siti Sa'diyah, *Wawancara*, Ponorogo, 26 April 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Perbedaan mendasar program pembelajaran pada madrasah penyelenggara sistem SKS dengan madrasah non penyelenggara program SKS yakni pada layanan belajarnya. Untuk yang sistem SKS diberikan kesempatan bagi yang memenuhi kriteria belajar cepat maka dia berhak untuk lulus dalam waktu dua tahun. Sedangkan yang non SKS berarti tidak ada juknis untuk menyelenggarakan layanan belajar cepat.

> Tahun ini, yakni tahun ajaran 2020/2021, ada 27 anak yang lolos seleksi tahap pertama. Seleksi tahap awal ini adalah memenuhi kriteria nilai semester 1 rata-rata nilai mata pelajarannya 85. Setelah itu ada proses seleksi 5 tahap yang harus dilalui sampai benar-benar peserta didik tersebut layak untuk mendapatkan layanan percepatan. Dalam perjalanan belajar semester berikutnya, peserta didik percepatan tersebut apabila ternyata nilainya ada yang kurang dari 85, maka dia diberikan kesempatan remidi. Jika setelah diberi kesempatan remidi nilai tetap tidak bisa terpenuhi, maka tidak dapat melanjutkan program percepatannya tersebut. Yakni kembali ke program reguler dengan sistem SKS yang waktu belajarnya tiga tahun. Itu sesuai juknisnya.[131]

Tahap-tahap seleksi peserta didik layanan dua tahun adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1 tes CBT durasi 120 menit.
b. Tahap 2 tes CBT durasi 90 menit.
c. Tahap 3 tes CBT durasi 60 menit.
d. Tahap 4 tes wawancara.
e. Tahap 5 tes mata pelajaran peminatan sesuai jurusan, IPA maupun IPS dengan tes tulis secara langsung dalam bentuk soal essay, dan tes tulis matematika skolastik.

Materi tes tahap 1,2, dan 3 tes CBT sesuai dengan jurusannya, yakni:

[131] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Program MIPA: 1). Matematika, 2). Fisika, 3). Kimia, 4). Biologi, 5). B. Inggris, 6). B. Indonesia.
b. Program IPS: 1). Geografi, 2). Sejarah, 3). Sosiologi, 4). Ekonomi, 5). B. Inggris, 6). B. Indonesia.

Adapun pembagian waktu untuk program percepatan tahun pelajaran 2020/2021 ini, 6 semester dilalui lebih cepat. Semester 1 ditempuh bersama-sama dengan teman-teman reguler dalam waktu 6 bulan. Kemudian perekrutan dilaksanakan pada semester 2 di kelas X. Untuk pembagian waktu belajar di kelas X yang semester 2 itu, dibagi menjadi dua pada rentang bulan mulai Januari sampai dengan Maret untuk pembelajaran di semester 2. April sampai dengan Juni adalah pembelajaran di semester 3. Kemudian di kelas X anak-anak percepatan sudah menempuh pembelajaran semester 1, semester 2 dan semester 3. Pada bulan Juli anak-anak percepatan langsung masuk di pembelajaran kelas XII, tetapi mereka menempuh pembelajaran semester 4. Yakni dimulai bulan Juli sampai dengan bulan September. Kemudian Oktober sampai dengan Desember adalah pembelajaran semester 5. Sedangkan semester 6 kembali lagi bersama dengan anak-anak kelas XII menyelesaikan pembelajaran semester 6. Sehingga rentang pembelajaran anak-anak percepatan sangat pendek jika dibandingkan dengan pembelajaran anak-anak reguler.[132]

Berikut adalah time line pembelajaran khusus peserta didik program layanan belajar 2 tahun MAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021:

[132] Siti Sa'diyah, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 4

Time Line Pembelajaran Program Layanan Belajar 2 Tahun

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
NSM : 131135020002 NPSN : 205844466 AKREDITASI : A
Jl. Sukarno Hatta 381 Telp. (0352) 481168 Ponorogo
Email : man2.ponorogo@gmail.com Website : manduaponorogo.sch.id

TIME LINE
PESERTA DIDIK PROGRAM LAYANAN BELAJAR 2 TAHUN
MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	Kegiatan	Estimasi Tanggal Pelaksanaan	MODA
1	Rencana Studi semester 2 dengan sistem kredit semester	4 Januari 2021 s.d 31 Maret 2021.	Luring dan daring
2	Studi Intensif Menjelang Penilaian Semester 2	26 Maret s.d. 10 april 2021	Luring
3	Ujian Penilaian Akhir Semester 2	12 April s.d. 22 April 2021	Luring/daring
4	Studi Semester 3 dengan sistem kredit semester	23 April s.d. 5 Juni 2021	Luring
5	Ujian Penilaian akhir Semester 3	7 Juni s.d. 16 Juni 2021	Luring/daring
6	Rencana Studi Semester 4 dengan sistem kredit semester	1 Juli s.d 19 september 2021	Luring
7	Ujian Penilaian Akhir Semester 4	21 September s.d. 30 September 2021	Luring/daring
8	Rencana Studi semester 5 dengan sistem kredit semester	1 Oktober s.d 5 Desember 2021	Luring
9	Ujian Penilaian akhir semester 5	7 Desember 16 Desember 2021	Luring/daring
10	Rencana Studi semester 6 dengan sistem Kredit	2 Januari 2022 s.d. 6 Juni 2022	Luring
11	Penilaian Ujian Akhir Madrasah	15 Maret s.d 25 Maret 2022	Luring daring

Kepala — Waka Kurikulum

Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I. — Evie Meilianasari, S.Pd., M.Pd.I.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tabel 6

Data Siswa Layanan Percepatan Semester III MIPA

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK LAYANAN BELAJAR 2 TAHUN PROGRAM MIPA				
MAN2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021				
NO.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	131135020002200036	0053273185	Diah Septi Anggraini	P
3	131135020002200023	0046414801	Riska Anggraini	P
4	131135020002200138	0045692396	Shelpha Nur Fitriani	P
5	131135020002200144	0053033672	Yazid Danish Dirgantara	L

Tabel 7

Data Siswa Layanan Percepatan Semester III IPS

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK LAYANAN BELAJAR 2 TAHUN PROGRAM IPS				
MAN 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021				
NO.	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P
1	131135020002200222	44953279	Famella Predina Nugrahanty	P
2	131135020002200224	53157181	Hernanda Alisya Damayanti	P

Tabel 8

Data Siswa Layanan Percepatan Semester VI MIPA

NO	NO INDUK	NISN	NAMA	L/P
1	131135020002190099	0042934309	Citra Prima Handayani	P
2	131135020002190042	0036417913	Elisa Nur Rahmawati	P
3	131135020002190018	0044207586	Nafisa Kalkarenita Auladinka	P
4	131135020002190196	0042551628	Vivi Andy Maulida	P

Tabel 9

Data Siswa Layanan Percepatan Semester VI IPS

NO	NO INDUK	NISN	NAMA	L/P
1	131135020002190247	0036078758	Intan Parradita	P
2	131135020002190257	0036270105	Sukma Ulfa Khoirul Imro`ah	P

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sedangkan tujuan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan 2 tahun SKS di MAN 2 Ponorogo, Siti Nur Laela menyampaikan sebagai berikut:

> Pelajaran Qur'an Hadis yang kita ajarkan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Jika dalam waktu dua tahun harus selesai, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam mata pelajaran Qur'an hadis juga harus tersampaikan. Tujuan-tujuan pembelajaran itu sebisa mungkin melekat menjadi karakter bagi siswa-siswi kita. Yakni agar mereka cinta pada al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pedoman hidup kita, mengetahui dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, serta semaksimal mungkin dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[133]

2. Bahan pelajaran mengacu pada KMA 183

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran diramu oleh bapak ibu guru pengampu mata pelajaran. Bahan ajar tersebut diberikan kepada peserta didik dalam bentuk UKBM dan diberikan buku-buku pinjaman dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan MAN 2 Ponorogo menyediakan buku penunjang dan pendamping yang bisa dipinjam selama satu semester oleh anak-anak. Perpustakaan menyiapkan buku-buku paket sesuai kurikulum yang berlaku.

> Bahan ajar Qur'an Hadis yang kita pakai sesuai kurikulum PAI terbaru KMA 183. Setiap anak sudah mendapat pinjaman buku paket agama termasuk buku paket Qur'an Hadis yang sesuai dengan KMA 183 terbaru. Buku paket ini sangat penting perannya agar mereka bisa tetap belajar jika suatu ketika terjadi kendala sinyal internet. Mereka juga tetap dapat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya tanpa alasan kendala sinyal. Sedangkan untuk memudahkan pembelajaran online, saya kirimkan materi-materi di elearning berupa eBook, modul, ringkasan materi, dan powerpoint tiap-tiap bab. Sehingga dalam satu pertemuan anak-anak dapat terfokus pada materi yang sedang diajarkan. Sedangkan untuk pembelajaran mandiri, saya

[133] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berikan UKBM. Setiap selesai mengerjakan UKBM mereka mengirimkan pekerjaan mereka dan mendapatkan UKBM lanjutan setelah dianggap tuntas.[134]

3. Metode dan Alat Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang akan digunakan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi/bahan, siswa, situasi dan kondisi, serta media maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan interview penulis, metode yang digunakan guru selama pembelajaran tahun 2020/2021 disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Selama tahun 2020/2021, MAN 2 Ponorogo menyelenggarakan pembelajaran secara daring dan luring. Hal ini sangat mempengaruhi metode yang digunakan guru dalam pengajarannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran moda daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, kondisi siswa, dan kebutuhan dalam pembelajaran.

a. Metode dalam Moda Daring (Online)

Pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, seratus persen pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan online). Selama pembelajaran daring, MAN 2 Ponorogo menggunakan portal elearning Kemenag. Elearning Kemenag adalah sebuah portal yang dibuat oleh Kemenag untuk memfasilitasi digitalisasi pembelajaran yang

[134] Siti Nur Laila, *Wawancara*, Ponorogo, 03 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ada di bawah lembaga Kemenag. Elearning tersebut sekaligus digunakan untuk pembelajaran sehari-hari semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Qur'an Hadis.

Di dalam portal elearning tersebut terdapat kelas-kelas online yang dibuat oleh guru dengan mengundang siswa perkelas untuk bergabung. Kemudian para guru dapat mengupload bahan ajar dalam bentuk apapun, termasuk UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), tugas-tugas, RPP, KKM, absensi, jurnal mengajar, penilaian KI-3 dan KI-4, termasuk PTS dan PAT.

Siti Sa'diyah sebagai penanggungjawab tim SKS menyatakan:

> "Saya sangat bersyukur sekali bahwa MAN 2 Ponorogo telah menggunaan elearning sejak 2019 sebelum masa pandemi terjadi. Sehingga bapak ibu guru maupun siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran online".[135]

Ketika ditanya tentang penerapan metode dalam pembelajaran daring, Siti Nur Laela menjawab:

> Dalam pembelajaran daring, metode pembelajaran yang kita gunakan harus diimbangi dengan penguasaan aplikasi media online. Kita harus bisa menggunakan media online tersebut dalam pembelajaran. Kalau media online yang sifatnya wajib kita kuasai ya kita mau tidak mau harus bisa. Misalnya menggunakan media pembelajaran dengan elearning, membimbing siswa melalui pembelajaran elearning dan sebagainya. Dalam pembelajaran daring, selama ini saya menggunakan media pembelajaran dari platform yang telah ada. Kita diuntungkan bahwa di masa pandemi banyak sekali bermunculan platform-platform dan aplikasi-aplikasi yang dengan mudah langsung bisa kita gunakan untuk pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang saya terapkan selama moda daring bervariasi dan dituntut harus lebih fleksibel daripada saat tatap muka. Tentu yang sesuai dengan karakteristik

[135] Siti Sa'diyah, *Wawancara*, Ponorogo, 26 April 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> tema bab yang akan dibahas. Misalnya bab tentang sejarah penulisan hadis, bisa dengan metode presentasi singkat. Selain itu metode tanya jawab, diskusi, penugasan dan hafalan.[136]

Dalam proses KBM guru menggunakan WhatsApp grup kelas untuk memudahkan komunikasi dengan para peserta didiknya saat jam pelajaran berlangsung. WhataApp grup kelas menjadi media utama dalam KBM sehari-hari. Semua guru mapel masuk dalam grup kelas tersebut, dan mengajar sesuai jadwal jam pelajarannya masing-masing. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai jam pelajaran daring masing-masing. Para peserta didik dapat bertanya langsung pada gurunya dan guru dapat langsung menjawab dengan menulis jawaban via *text chat* atau melaui *voice note*.

Dalam grup kelas WhatsApp guru juga dapat mengirimkan materi pembelajaran berupa video-video pembelajaran atau slide-slide pembelajaran. Untuk diskusi presentasi ada beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan Google meet dan video call group.

Metode daring dilaksanakan selama semester ganjil. Hal ini disebabkan kondisi pandemi dan dinyatakan oleh pemerintah bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau online.

b. Metode dalam Moda Luring (Pembelajaran Tatap Muka)

Pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, pembelajaran dilaksanakan dalam dua moda, daring dan luring. Pembelajaran moda

[136] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

daring semester genap berjalan sebagaimana semester sebelumnya. Sedangkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dua minggu sekali dengan dibagi dua sesi. Terbatasnya waktu tatap muka, guru memaksimalkan untuk menyampaikan materi.

> Dalam pembelajaran tatap muka ini, karena waktu yang terbatas, saya berusaha memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mengulang materi, telaah materi, dan penguatan pemahaman siswa. Metode yang saya gunakan saat luring adalah ceramah, problem solving, tanya jawab, diskusi, penugasan, latihan, dan metode hafalan.[137]

4. Evaluasi Pembelajaran

Guru Qur'an Hadis melakukan evaluasi pembelajaran baik evaluasi sebelum, selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun evaluasi hasil pembelajaran. Siti Nur Laela mengatakan, sebelum masuk materi memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung sering memancing pertanyaan kepada peserta didiknya agar aktif selama mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung guru juga melontarkan pertanyaan untuk melihat tingkat kefahaman dari penjelasan yang disampaikan. Terakhir, guru mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan pertanyaan penutup untuk memastikan bahwa materi pada hari tersebut benar-benar difahami.

[137] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Bentuk evaluasi yang kedua adalah evaluasi hasil belajar. Yakni penilaian harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

> Setiap selesai satu KD saya adakan penilaian harian (PH). PH ini kadang saya menggunakan Quiziz, kadang dengan tes tulis yang dikirim ke Google Classroom. Kadang evaluasi menggunakan fasilitas elearning madrasah. Sedangkan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) saya menggunakan CBT di Elearning madrasah.[138]

CBT adalah singkatan dari *Computer Based Test*. Guru dapat mengupload satu persatu soal tes ke dalam kolom CBT, mengatur *setting* jadwal waktu ujiannya, dan dapat diakses peserta didik kapanpun dan di manapun. Kemudahan dalam CBT ini, guru tidak perlu mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik, dapat langsung mengetahui nilai hasil ujian mereka. Bagi siswa yang nilainya di bawah KKM, dianggap belum tuntas dan harus mengikuti remidi. Peserta didik program layanan belajar 2 tahun yang tidak mampu mempertahankan rata-rata nilainya minimal 85, maka akan turun ke reguler kembali bersama teman-temannya yang belajar tiga tahun.

Para guru Qur'an Hadis di MAN 2 Ponorogo tidak hanya memfokuskan evaluasi pada belajar peserta didiknya saja, tetapi juga evaluasi terhadap kemampuan mengajar, gaya mengajar dan kesesuaian metode yang diterapkannya dengan sifat bahan pelajaran.[139]

---

[138] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.
[139] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Problematika dalam Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Layanan Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Problematika yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya beban tugas guru.

   Siti Nur Laela mengatakan:

   > Secara pribadi saya keberatan dengan beban administratif. Administrasi-administrasi yang menyangkut tugas guru, yang berkaitan dengan KBM seperti silabus, RPP, analisis KI dan KD, Promes, Prota, soal dan kisi-kisinya, kartu soal, analisis butir soal, analisis hasil ulangan harian, dan lain-lain. Selain mata pelajaran Qur'an Hadis saya juga mengajar mata pelajaran lain. Mengajar pada program layanan belajar 2 tahun juga memerlukan kesiapan lebih karena mengajar dua pola belajar yang berbeda, target yang berbeda, tetapi dalam satu kelas yang sama. Di samping itu mempunyai tugas tambahan sebagai wali kelas XII dan sering terlibat kepanitian. Belum lagi jika ada tugas mendesak yang berkaitan dengan administrasi sebagai ASN. Tugas-tugas administratif yang menyangkut KBM semaksimal mungkin saya kerjakan meskipun tidak sesuai date line. Untuk tugas tambahan seperti sebagai wali kelas, selama tidak ada masalah pada anak perwalian, saya enjoy saja tidak menjadi beban bagi saya".[140]

2. Latarbelakang pendidikan siswa.

   Input yang berasal dari SMP sering mengalami kesulitan dalam bidang baca tulis arab sehingga lemah dalam kemampuan membaca al-Qur'an, belajar bahasa Arab dan kitab kuning. Hal ini diungkapkan oleh Kepala madrasah:

   > Anak-anak kita yang berasal dari SMP sering mengalami kesulitan dalam bidang baca tulis al-Qur'an jika dibandingkan dengan anak-anak yang dari MTs. Selain dalam hal membaca al-Qur'an, juga

[140] Siti Nur Larla, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> belajar bahasa Arab dan menulis pegon. Dapat kita ketahui pada saat kita melakukan tes baca tulis al-Qur'an saat penerimaan peserta didik baru atau PPDB. Mereka yang ikut gelombang 1 maupun 2 mengikuti tes baca tulis al-Qur'an. Tes BTQ atau baca tulis Qur'an ini dilakukan oleh tim penguji untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik, kemudian hasil dari tes ini selanjutnya peserta didik dapat kita klasifikasikan berdasarkan kemampuan mereka. Bagi yang belum lancar baca tulis Qur'an selanjutnya dimasukkan dalam program matrikulasi.[141]

Ketika ditanya apa saja kesulitan yang dihadapi selama mengikuti pelajaran Qur'an Hadis, seorang siswi dari latar belakang SMP berkata:

> "Saya merasa kesulitan jika disuruh menulis arab dengan didikte, masih bingung, soalnya saya dari SMP bukan MTs. Pernah belajar menulis arab tapi jarang".[142]

Berdasarkan observasi penulis, kelemahan pada peserta didik yang berasal dari SMP ini bisa terjadi karena di SMP lebih sedikit pembelajaran agamanya. Sedangkan di MTs mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak pada pembelajaran agama Islam khususnya pelajaran Qur'an Hadits.

Peneliti telah mencoba melakukan wawancara dan observasi kemampuan para peserta didik program percepatan semester III, rata-rata memang belum lancar dalam membaca dan menulis ayat al-Qur'an. Tampak ketika para peserta didik ditugaskan untuk menulis QS. Al-Ikhlas tanpa melihat. Mereka sebelumnya diberi kesempatan oleh guru untuk belajar terlebih dahulu. Setelah cukup waktu belajarnya, mereka mulai menulis dengan memasang durasi waktu. Setelah selesai, tampak durasi

[141] Nasta'in, *Wawancara*, Ponorogo, 5 Mei 2021.
[142] Shelpha, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

waktu penyelasaiannya rata-rata relatif lama. Hanya satu siswa yang dapat menyelesaikan dalam waktu 2 menit, rata-rata 3 menit, dan ada yang 4 menit.[143]

Kelemahan input peserta didik dalam hal baca tulis arab ini dirasakan juga oleh guru PAI yang lain, seperti guru Akidah Akhlak, guru fikih, dan guru bahasa Arab.[144]

C. Strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Beberapa strategi yang dilakukan guru Qur'an Hadis di MAN 2 Ponorogo adalah mengembangkan kreatifitas, metodologi, didaktik maupun desain pembelajaran. Sehubungan dengan ranah didaktik, metodologi maupun desain pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

   Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tujuan yang harus dicapai setiap kali selesai proses belajar mengajar. Dengan adanya perumusan RPP, kegiatan belajar mengajar lebih terencana dan terarah. Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran sesuai KI dan KDnya, maka RPP harus disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelum dimulainya proses belajar mengajar.

   Kepala MAN 2 Ponorogo senantiasa menghimbau kepada para guru untuk menyusun RPP serta perangkat pembelajaran yang lain, seperti

[143] Observasi pada KBM semester III program percepatan 2 tahun, 10 Mei 2021.
[144] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kalender pendidikan, pekan efektif, program tahunan, program semester, dan lain-lain di setiap awal semester dan menandatangani semua perangkat pembelajaran guru tersebut.[145]

Pada tahun pembelajaran 2020/2021, karena kondisi pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring, maka semua guru, termasuk guru Qur'an Hadis membuat dua macam RPP, yakni RPP untuk pembelajaran daring dan RPP untuk pembelajaran luring.[146] Selanjutnya guru tinggal mengembangkan pembelajarannya di kelas.

2. Mengelola kelas.

Yang dimaksud dengan mengelola kelas di sini yakni menata ruang belajar untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang manusiawi, harmonis dan sehat dengan beberapa cara seperti: memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas, mengatur jarak meja, mengadakan *rolling* tempat duduk siswa dalam pembelajaran kelompok.

Setelah memastikan kondisi kelas siap untuk memulai belajar, guru mengajak peserta didik bersama-sama berdoa, membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an, dan literasi. Yakni lima belas menit sebelum dimulai pembelajaran inti.

3. Melalui langkah-langkah mengajar.

Langkah-langkah mengajar di sini meliputi:

a). Melaksanakan pre test

[145] Nasta'in, *Wawancara*, Ponorogo, 5 Mei 2021.
[146] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pre test dilakukan tidak lebih dari lima menit kepada siswa sebelum memulai pelajaran.

b). Menguasai atau menarik perhatian siswa sebelum menerangkan pelajaran melalui appersepsi.

Berkaitan dengan kondisi psikologis siswa Madrasah Aliyah, maka sebelum memulai pelajaran guru mengusahakan dapat menguasai atau menarik seluruh perhatian siswa dengan mengajak berpikir logis dan melihat fakta-fakta seputar kehidupan sehari-hari.

c). Aplikasi pengajaran bahan pelajaran (materi).

Dalam prakteknya guru mengaplikasikan pengajaran bahan pelajaran secara singkat, padat dan jelas dengan lebih menekankan pada pendekatan belajar siswa aktif. Hal ini mengingat muatan kurikulum yang sangat padat. Di samping itu peserta didik telah terbiasa belajar aktif, literatif, dan mereka telah diberikan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik telah diingatkan untuk membaca bahan pelajaran atau materi yang telah dikirim guru di elearning. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, waktu benar-benar bisa dimanfaatkan untuk tanya jawab hal-hal yang belum difahami peserta didik, diskusi, dan pendalaman materi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

d). Menyimpulkan bahan pelajaran sebelum berakhir.

Guru melibatkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

e). Melaksanakan post test dengan menyisakan waktu untuk tanya jawab.

Jika telah selesai diajarkan tiap pokok bahasan dalam satu KD (Kompetensi Dasar), selanjutnya diadakan pendalaman materi dalam bentuk latihan dan tugas-tugas di rumah. Jika dirasa sudah cukup baik penguasaan materi pelajaran, maka lalu guru mengadakan evaluasi dengan melaksanakan Penilaian Harian (PH) pada pekan depan.[147]

4. Memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara optimal

Guru memanfaatkan sarana pendukung pembelajaran di tiap kelas yang sudah cukup memadai. Seperti LCD, *white board*, spidol, dan lain-lain. Dalam interaksi belajar mengajar, guru juga selalu membawa perangkat mengajar terutama buku pegangan, jurnal mengajar, absensi, buku nilai, serta media pembelajaran tambahan yang diperlukan untuk materi tertentu.

> Saat pelajaran Qur'an Hadis, anak-anak saya wajibkan membawa al-Qur'an tarjamah. Agar saat saya menerangkan materi ayat al-Qur'an anak-anak dapat menyimak arti dari ayat tersebut dan bisa membantu mempercepat pemahaman ayat. Setiap hari anak-anak harus membaca al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas. Di luar kelas al-Qur'an juga dipakai untuk setoran bacaan. Di dalam kelas

[147] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

disediakan tempat untuk meletakkan al-Qur'an, jadi masing-masing anak bisa menyimpan Qur'annya di kelas masing-masing.[148]

5. Pengembangan metode pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan negeri, MAN 2 Ponorogo dituntut untuk selalu berbenah dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Guru dituntut mampu mengorganisasikan bahan pelajaran secara efektif dan efisien dengan alokasi waktu pengajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil interview dan observasi terhadap pengajaran guru di MAN 2 Ponorogo, ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Metode ceramah. Metode ini digunakan guru untuk kebutuhan menjelaskan materi secara global, dan untuk mengajak peserta didik berpikir kritis melalui stimulus-stimulus yang diberikan guru. Namun metode ini tidak mendominasi dalam pembelajaran.
b. Metode tanya jawab. Metode ini diaplikasikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap dan memahami pelajaran dan untuk memberikan stimulan bagi siswa yakni pada saat : a.). Pre test, b). Selama proses belajar mengajar berlangsung sebagai stimulan pada saat-saat tertentu terutama agar konsentrasi siswa tidak terganggu selama mengikuti pelajaran, dan c). Post test.[149]
c. Metode demonstrasi dan presentasi. Salah satu metode yang paling dominan digunakan oleh guru mengingat sifat dan hirarki bahan

[148] Ibid.
[149] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 3 Mei 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pelajaran Qur'an Hadis di tingkat MA yang menuntut guru harus membuka ruang active learning bagi peserta didik. Metode demonstrasi dipakai untuk mengajarkan peserta didik pada materi KD yang mengandung ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis. Guru membacakan ayat sedikit demi sedikit sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya, lalu siswa menirukan.

Sekali waktu guru membagi kelompok siswa dalam kelas untuk mempresentasikan materi pelajaran. Dalam presentasi tersebut, peserta kelompok sebelumnya berbagi tugas dengan teman-temannya. Ada yang menjadi presenter materi, ada yang membacakan ayat, membacakan tarjamah, ada yang menjadi notulen, dan semua terlibat kerjasama dalam menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan dari teman-teman *audience*. Presentasi diawali dengan menjelaskan isi materi dengan menampilkan *powerpoint*, membacakan ayat, membacakan tarjamah ayat, dan membuka tanya jawab kepada teman-temannya.

Pada saat presentasi berlangsung, guru memberi kesempatan 45 menit kepada para presenter untuk mempresentasikan materinya dan membiarkan tanya jawab berlangsung antar teman. Setelah selesai, guru mengulas kembali materi presentasi dan membahas tanya jawab yang telah berlangsung.

Metode ini berdampak positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama dan menghargai perbedaan pendapat pada peserta didik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

d. Metode penugasan. Aspek psikomotorik yang harus dikuasai peserta didik harus terukur melalui hasil kerja nyata peserta didik. Semua guru menerapkan metode penugasan pada setiap KD yang diajarkan. Penugasan dapat dilakukan dengan batas waktu maksimal penyelesaian sesuai kesepakatan bersama antara guru dan murid.
e. Metode diskusi. Metode ini diterapkan guru untuk melatih berfikir dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Namun metode diskusi ini dilakukan dalam durasi waktu yang tidak lama, dengan pertimbangan efisiensi waktu. Tutorial sebaya membantu mempercepat pemahaman antar teman sehingga pemecahan masalah dapat segera diketemukan solusinya.
f. Metode menghafal. Semua guru Qur'an Hadis menerapkan metode menghafal. Dalam menggunakan metode ini, antara guru satu dengan guru yang lain tidak sama. Ada yang langsung setoran hafalan ayat dan hadis sekaligus, ada yang dengan menghafal sedikit demi sedikit. Dalam pembelajaran daring, metode hafalan ini dilakukan secara langsung melalui *video call* WhatsApp, dan ada yang menggunakan rekam video.
g. Metode latihan. Selain diterapkan di dalam kelas secara privat dan klasikal, metode latihan juga diterapkan secara sentral. Dalam memberi bekal kepada para peserta didik agar siap juang di masyarakat kelak, guru memberikan pelatihan khusus baca Qur'an dengan benar.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tujuannya agar para peserta didik yang memiliki kesulitan membaca al-Qur'an dapat cepat mengejar ketertinggalannya.

Selain itu, metode latihan juga digunakan untuk melatih keterampilan menulis ayat al-Qur'an dan hadis dan keterampilan menterjemahkan kata perkata pada ayat al-Qur'an dan hadis.

Jadi, beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru Qur'an Hadis dalam pembelajaran antara lain: a). Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c). Metode demostrasi dan presentasi, d). Metode penugasan, e). Metode diskusi, f). Metode menghafal, g). Metode latihan.

6. Membangun kualitas kompetensi guru.

Upaya membangun kualitas kompetensi guru merupakan strategi di luar proses belajar mengajar berlangsung. Upaya ini dilakukan guru baik secara inisiatif sendiri maupun kelembagaan dengan cara:

a. Aktif mengikuti pelatihan, seminar *offline* maupun *online* (webinar) dan lain-lain.

Berbagai kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya diantaranya workshop kurikulum, workshop pengembangan media pembelajaran, workshop pengembangan bahan ajar, workshop pembuatan UKBM, dan lain-lain.

b. Aktif dalam kegiatan MGMP PAI

Dalam sepekan, guru-guru Qur'an Hadis mengadakan kegiatan MGMP tiga kali bersama guru PAI yang lain, dengan guru-guru Fikih, Akidah Akhlak, SKI, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan Ushul Fikih.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pertemuan rutin tersebut dilakukan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Dalam kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi para guru PAI untuk saling berbagi informasi terkait kebijakan regulasi pendidikan Agama di madrasah, menjalin komunikasi dan silaturrahmi antar guru, juga untuk saling berbagi ilmu.

Dalam kegiatan MGMP internal ini guru-guru Qur'an Hadis beserta guru-guru PAI lainnya bisa *sharing* berbagai hasil pelatihan pendidikan, baik yang sifatnya *offline* maupun *online,* baik pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga sendiri maupun inisiatif sendiri. Terkait dengan problematika peserta didik, forum MGMP PAI internal MAN 2 Ponorogo ini dirasa sangat bermanfaat bagi guru-guru PAI.

7. Optimasi program matrikulasi, menulis arab dan pegon serta monitoring hafalan.

Program matrikulasi yang dimaksud di sini adalah program penyetaran yang bertujuan untuk membantu para peserta didik yang masih kesulitan membaca al-Qur'an agar terampil dalam bidang membaca al-Qur'an. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, wajib mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak yang harus mengikuti matrikulasi harus hadir di setiap pertemuan yang telah dijadwalkan bersama pembimbingnya masing-masing sampai dinyatakan lulus oleh pendamping matrikulasinya masing-masing.

> Program matrikulasi sudah berjalan bertahun-tahun di MAN 2 Ponorogo, hanya saja masih sebatas fokus pada ketrampilan membaca al-Qur'an. Untuk ketrampilan menulis arab atau menulis ayat al-Qur'an sejauh ini masih belum menyentuh. Sehingga guru

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> Qur'an Hadis dituntut lebih telaten, lebih sabar untuk mendampingi belajar menulis arab bagi peserta didik yang belum terampil. Setelah dinyatakan lulus, maka siswa tersebut otomatis telah menyelesaikan programnya. Namun demikan, kemampuan menulis masih belum berjalan seimbang.[150]

Masalah kelemahan baca tulis arab sebetulnya juga dirasakan oleh guru ketika mengajar di kelas reguler. Siti Nur Laela mengatakan:

> Kasus kelemahan beberapa anak dalam hal baca tulis al-Qur'an dapat kita temukan di berbagai kelas. Ini bisa terjadi karena mereka ada yang masuk dari jalur prestasi non tes baca tulis al-Qur'an. Selain itu karena faktor latar belakang lingkungan keluarga. Mereka yang kurang bisa membaca al-Qur'an saya suruh menirukan bacaan saya, sambil dibetulkan jika ada yang salah.[151]

Semua guru PAI terlibat dalam program pendampingan monitoring hafalan dan matrikulasi baca al-Qur'an. Masing-masing guru rata-rata mendampingi dua sampai tiga kelas. Permasalahan kelemahan baca tulis al-Qur'an pada sebagian peserta didik dirasakan oleh semua guru PAI, tidak hanya guru Qur'an Hadis saja. Oleh sebab itu sharing antar guru PAI dirasa sangat penting.

Sedangkan untuk melatih keterampilan menulis, guru selalu memotivasi belajar peserta didik, dan membiasakan mereka menulis ayat al-Qur'an. Dalam hal pembelajaran keterampilan menulis arab, guru membiasakan mereka menulis ayat al-Qur'an pada buku tulis masing-masing, kemudian dikoreksi oleh guru. Upaya tersebut dilakukan guru melalui penugasan, baik langsung maupun tidak langsung. Pada saat pembelajaran tatap muka, guru langsung menyuruh untuk menulis pada

[150] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 03 Mei 2021.
[151] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

buku tulis dengan ayat-ayat pendek dan langsung dikoreksi, dan diberikan balikan oleh guru. Sedangkan pada saat pembelajaran daring, peserta didik mengirimkan hasil tulisan tangannya di buku tulis kemudian dikirim ke WA grup atau Google classroom, kemudian dikoreksi oleh guru dan diberi balikan.[152]

Adapun strategi dari pihak madrasah dalam rangka melatih keterampilan memaknai kitab kuning sebagai ciri khas madrasah religius, madrasah mengadakan pelatihan menulis pegon. Pelatihan ini dilaksanakan secara sentral dan klasikal. Harapan dari pelatihan ini adalah agar para peserta didik nantinya dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.[153]

Sedangkan program monitoring hafalan adalah program pendukung yang diberikan kepada peserta didik yang telah lancar membaca al-Qur'an. Peserta didik diberikan kurikulum hafalan surat-surat pendek, doa-doa, *kaifiyah-kaifiyah ubudiyah* dan lain-lain. Materi hafalan tiap semester ditentukan oleh madrasah berdasarkan musyawarah antara kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru-guru pengampu hafalan masing-masing kelas.[154]

[152] Siti Nur Laela, *Wawancara*, Ponorogo, 03 Mei 2021.
[153] Ibid.
[154] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS PADA PROGRAM SKS BY SCHOOL DI MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

A. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021

Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari beberapa variabel pembelajaran yakni aspek tujuan pelaksanaan pembelajaran, aplikasi bahan pembelajaran, metode dan alat pembelajaran yang digunakan, serta evaluasi pembelajaran, selanjutnya penulis analisa sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran.

   Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 secara umum diarahkan pada amanah dari sistem pendidikan nasional melalui acuan Kurikulum K13 yang telah direvisi. Yakni menekankan pada metode pembelajaran aktif oleh siswa. Bentuk penerapan metode tersebut dengan menekankan pada tidak adanya pembatasan bagi proses berpikir siswa, menyederhanakan aspek penilaian terhadap para tenaga pendidik, menyinergikan hubungan antara kompetensi inti dan dasar yang harus dimiliki para peserta didik, menekankan pada pentingnya kemampuan mengingat, yang dilanjutkan dengan memahami, menerapkan, menganalisis, dan akhirnya mencipta.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Amanat pendidikan nasional tersebut sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal tersebut secara tegas mengedepankan kepentingan peserta didik sebagai bagian penting dari komponen pendidikan. Dalam kajian filosofisnya, peserta didik dipandang sebagai manusia seutuhnya yang unik serta memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak-hak peserta didik haruslah lebih dikedepankan daripada kepentingan lainnya. Peserta didik sebagai individu yang unik memiliki bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda.[155]

Adapun tujuan khusus program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo adalah memberikan layanan bagi peserta didik yang memenuhi kualifikasi layanan belajar cepat. Peserta didik tersebut akan diberikan layanan belajar cepat sesuai dengan petunjuk dan teknis. Sejak tahun 2019 MAN 2 mulai memberlakukan sistem SKS *by school*, setelah sebelumnya menerapkan sistem SKS *by class* atau akselerasi. Hal ini sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2852 tahun 2019 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester madrasah aliyah.

[155] Dokumen Program SKS MAN 2 Ponorogo.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sedangkan tujuan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan 2 tahun SKS di MAN 2 Ponorogo agar peserta didik cinta pada al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pedoman hidup, mengetahui dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, serta semaksimal mungkin dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits dalam Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 sebagai berikut:

a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.[156]

Adapun analisis tujuan pembelajaran yang dapat diamati jika disandarkan pada teori belajar konstruktifistik adalah sebagai berikut:

a. Dari tujuan-tujuan umum Pendidikan Nasional maupun tujuan Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Qur'an Hadis yang diterapkan berdasarkan kurikulum K-13 maupun KMA 183. Tampak bahwa ketiga aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik peserta didik semua mendapat perhatian dalam pembelajaran.
b. Tujuan pembelajaran adalah diarahkan dalam rangka pengembangan pengetahuan pada peserta didik (*student centered*).

[156] Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, 32.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Aplikasi bahan pembelajaran.

Semua muatan bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo termasuk mata pelajaran Qur'an Hadis mengacu pada KMA 183. Sedangkan bentuk bahan belajar dan pembelajaran menggunakan bahan belajar utama Buku Teks Pelajaran (BTP) Qur'an Hadis sesuai dengan KMA 183.

Untuk pengembangan bahan belajar mandiri, peserta didik diberikan UKBM. Hal ini sesuai dengan Prinsip khusus Penyelenggaraan SKS yang termuat dalam petunjuk teknis penyelenggaraan SKS tentang bahan pembelajaran, yakni "Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan/atau referensi digital lainnya. Di samping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan"[157].

UKBM adalah salah satu solusi penyajian bahan pelajaran, sebagaimana yang ditawarkan kebanyakan ahli yang mana kondisi saat ini tuntutan dunia pendidikan terus berkembang. Penemuan-penemuan baru serta tujuan-tujuan pendidikan pun berkembang. Semua serba dituntut harus selaras dengan tidak mengabaikan aspek psikologis-pedagogis. UKBM disusun pada tiap satuan

[157] Dokumen Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah (MA) MAN 2 Ponorogo, 9.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pelajaran dengan sistematika yang logis, sesuai dengan kemampuan siswa, dan tidak mengabaikan perbedaan individu.[158]

UKBM yang diberikan oleh guru Qur'an Hadis kepada para peserta didik menjadi sebuah teknik pembelajaran untuk mengaktifkan individu. Bahwa setiap peserta didik adalah guru bagi peserta didik lainnya.

Adapun analisis bahan pembelajaran yang dapat diamati jika disandarkan pada teori belajar Konstruktifistik adalah sebagai berikut:

a. Pola belajar mandiri dan aktif melalui UKBM, BTP baik dalam bentuk fisik maupun eUKBM dan eBook. Begitu juga berbagai bahan ajar yang diberikan guru melalui portal elearning adalah cerminan konstruksi dari konsep Konstruktifisme. Peserta didik menyelesaikan UKBM sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

   Hal ini sesuai dengan salah satu konsep umum pendekatan konstruktivisme bahwa pelajar aktif membina pengetahuan berasaskan pengalaman yang sudah ada, pelajar membina sendiri pengetahuan mereka.

b. Pemberian konsep baru didasarkan pada konsep yang telah terbentuk dalam pengetahuan peserta didik sebelumnya. Guru memberikan memberikan rangsangan pengetahuan secara global yang dapat ditangkap maknanya oleh peserta didik sesuai pengalaman pengetahuannya masing-masing. Hal ini diterapkan pada saat: appersepsi mengawali pelajaran, dalam bentuk pertanyaan pre test, dan menunjukkan fakta sederhana melalui gambar atau slide.

---

[158] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), 113.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Metode dan alat pembelajaran.

Metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam belajar mengajar yang mutlak dibutuhkan karena bagaimanapun proses dan hasil pembelajaran ada sumbangsih besar dari metode pembelajaran yang dipilih.

Metode dan alat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Selama tahun 2020/2021, MAN 2 Ponorogo menyelenggarakan pembelajaran dalam dua situasi dan kondisi yang berbeda, yaitu secara daring dan luring. Oleh sebab itu metode yang digunakan dalam pembelajaran moda daring (dalam jaringan) dan tatap muka yang juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, kondisi siswa, dan kebutuhan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dapat dibedakan dalam dua situasi, yakni 1). Metode dalam moda daring (pembelajaran online) dan 2). Metode dalam pembelajaran tatap muka.

Metode yang digunakan guru pada saat berlangsung pembelajaran daring bervariasi dan dituntut lebih fleksibel dari pada saat pembelajaran tatap muka. Diantaranya 1). Metode presentasi, 2). Metode tanya jawab, 3). Metode diskusi, 4) Metode penugasan dan 5). Metode hafalan.

Sedangkan metode yang digunakan guru pada pembelajaran tatap muka diantaranya adalah 1). Metode ceramah, 2) Metode problem solving, 3). Metode tanya jawab, 4). Metode diskusi, 5) Metode penugasan, 6). Metode latihan, dan 7). Metode hafalan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Adapun metode-metode yang dianjurkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar", diantaranya: 1). Metode proyek, 2). Metode eksperimen, 3). Metode tugas dan resitasi, 4). Metode diskusi, 5). Metode sosiodrama, 6). Metode demonstrasi, 7). Metode *problem solving*, 8). Metode karyawisata, 9). Metode tanya jawab, 10). Metode latihan dan 11). Metode ceramah.[159]

Tidak semua metode diterapkan begitu saja oleh guru. Guru memilih metodenya dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi. Penerapan metode-metode tersebut didasarkan pertimbangan pada sifat bahan pelajaran (materi) serta kondisi psikologis siswa. Sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa dalam komunikasi instruksional yang direkayasa guru pengelola KBM seyogyanya diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan. Sebab apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.[160]

Pengembangan metode yang mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dan relevan dengan kebutuhan merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Sejalan dengan teori pembelajaran Corey, bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.[161]

---

[159] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 83-97.

[160] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 248.

[161] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 60.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dapat dianalisis pula bahwa penerapan metode-metode guru dalam pembelajaran merupakan ciri-ciri dari pembelajaran konstruktivisme. Yakni:

> Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu:
> a. Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
> b. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
> c. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
> d. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
> e. Mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan.
> f. Mengharagai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
> g. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
> h. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
> i. Berdasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip toeri kognitif.
> j. Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran, seperti prediksi, infernsi, kreasi, dan analisis.
> k. Menekankan bagaimana siswa belajar.
> l. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
> m. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
> n. Melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata.
> o. Menekankan pentingnya konteks siswa dalam belajar.[162]

Sejumlah aspek dari teori belajar konstruktivisme yang dapat ditimbulkan dari penerapan metode yang dipilih oleh guru di atas adalah: (1) siswa benar-benar mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bernilai, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

---

[162] H. Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Andi Abd. Muis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif,* (Makasar: SIBUKU Makassar, 2015), 53.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4. Evaluasi pembelajaran.

Untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik, guru mengadakan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar siswa. Maksud dari evaluasi proses di sini adalah evaluasi yang dilakukan dengan metode tanya jawab melalui pre test, tanya jawab selama pembelajaran berlangsung dan post test. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan bertujuan untuk dapat mengukur hasil proses pembelajaran.

Guru juga melakukan evaluasi hasil pembelajaran di antaranya: Penilaian harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Jika dalam evaluasi ini tampak hasil belajar peserta didik belum tuntas, mereka harus mengikuti remidi. Bentuk soal dalam penilaian hasil belajar peserta didik mengandung soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Bentuk evaluasi yang mengandung muatan soal-soal HOTS menunjukkan ciri pembelajaran konstruktifistik yang bersifat prediktif, inferensif, keatif dan analitis. Sebagaimana disebutkan Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Andi Abd. Muis dalam "Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif".[163]

Di sisi yang lain guru juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengajar, apakah metode dan media pembelajaran yang digunakannya efektif, serta mengevaluasi terhadap kurikulum. Hal ini sangat bagus sekali karena faktor guru dengan segala kapabilitasnya sangat mempengaruhi hasil transfer ilmu pengetahuannya terhadap peserta didik.

[163] Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Andi Abd. Muis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makasar: SIBUKU Makassar, 2015), 54.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hasil evaluasi yang dilaksanakan, disamping untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, juga digunakan sebagai umpan balik bagi keseluruhan komponen program yang telah disusun dan dilaksanakan.[164]

B. Problematika dalam Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

1. Banyaknya beban tugas guru.

Problematika pembelajaran adakalanya terjadi pada faktor guru, yakni banyaknya beban tugas guru. Tugas-tugas guru tersebut antara lain tugas yang berkaitan dengan KBM dan tugas di luar KBM. Tugas-tugas yang berkaitan dengan KBM yakni melengkapi administrasi perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, analisis KI dan KD, Promes, Prota, soal dan kisi-kisinya, kartu soal, analisis butir soal, analisis hasil ulangan harian, dan lain-lain. Guru juga mengajar mata pelajaran lain. Mengajar pada program layanan belajar 2 tahun juga memerlukan kesiapan lebih karena mengajar dua pola belajar yang berbeda, target yang berbeda, tetapi dalam satu kelas yang sama. Sedangkan tugas di luar KBM, meliputi tugas tambahan seperti wali kelas XII, tugas-tugas kepanitiaan, serta tugas administratif selaku ASN.

Adapun menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami", beberapa sumber problematika yang datangnya dari pihak guru misalnya, karena pikiran guru yang sedang kalut, banyaknya pekerjaan

[164] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 6.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan, daya introspeksi yang lemah terhadap penampilan fisik, gaya mengajar dan pengendalian emosi.[165]

2. Latar belakang pendidikan siswa.

Latar belakang pendidikan peserta didik di tingkat sebelumnya berpengaruh pada penguasaan keterampilan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Peserta didik yang berasal dari SMP kebanyakan mengalami kesulitan dalam hal baca tulis al-Qur'an. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Arab dan menulis pegon.

Kelemahan peserta didik yang berasal dari SMP ini bisa terjadi karena di SMP lebih sedikit pelajaran agamanya. Sedangkan di MTs mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak pada pelajaran agama Islam terutama pelajaran al-Qur'an hadits. Hal ini juga tampak dari hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memang belum lancar dalam hal ketrampilan menulis arab.

Keterampilan baca tulis al-Qur'an dapat dikategorikan dalam kecakapan siswa yang diperoleh dari hasil belajar. Hasil belajar tersebut berupa kecakapan ranah cipta yang diperoleh lewat pengalaman belajar.

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Qur'an Hadis pada Program Belajar 2 Tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Beberapa strategi yang dilakukan guru Qur'an Hadis di MAN 2 Ponorogo adalah:

---

[165] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 109.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. Mengembangkan kreatifitas, baik metodologi, didaktik maupun desain pembelajaran.

   Strategi tersebut diaplikasikan dengan: a. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik RPP daring maupun RPP luring, kemudian guru mengembangkannya dalam pembelajaran di kelas; b.Mengelola kelas dengan menata ruang belajar untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang manusiawi, harmonis dan sehat, yakni memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas, menghiasi ruangan, mengatur jarak meja, mengadakan *rolling* tempat duduk siswa dalam pembelajaran kelompok; c.Melalui langkah-langkah mengajar sebagai berikut: 1). Melaksanakan pre test 2). Menguasai atau menarik perhatian siswa sebelum menerangkan pelajaran melalui appersepsi, 3). Aplikasi pengajaran bahan pelajaran (materi), 4).Menyimpulkan bahan pelajaran sebelum berakhir, 5). Melaksanakan post test dengan menyisakan waktu untuk tanya jawab. d. Memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara optimal; e. Pengembangan metode pembelajaran.
2. Membangun kualitas kompetensi guru.

   Upaya ini merupakan strategi di luar proses belajar mengajar berlangsung, baik secara inisiatif sendiri maupun kelembagaan. Diantara upaya-upaya yang dilakukan adalah: Aktif mengikuti pelatihan, seminar offline maupun online (webinar) dan lain-lain; Aktif dalam kegiatan MGMP PAI.
3. Optimasi program matrikulasi, menulis arab dan pegon serta monitoring hafalan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Strategi ini untuk mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis dari aspek kelemahan dalam baca tulis arab pada input yang berasal dari SMP. Masalah tersebut telah direspon dari berbagai pihak, baik guru-guru, maupun pihak madrasah. Kompetensi para peserta didik dapat diketahui pada saat tes seleksi awal masuk MAN 2 Ponorogo pada tes Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Hasil tes ini selanjutnya dijadikan pertimbangan dan tindak lanjut pada program matrikulasi. Program matrikulasi merupakan program penyetaran yang bertujuan untuk membantu para peserta didik yang masih kesulitan membaca al-Qur'an agar terampil dalam bidang membaca al-Qur'an. Ada tim khusus yang menangani program tersebut.

Implementasi program matrikulasi sejauh ini masih fokus pada penyetaraan keterampilan baca al-Qur'an saja. Keterampilan menulis arab belum tersentuh. Untuk itu guru dituntut untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran keterampilan menulis arab peserta didiknya di dalam kelas. Strategi guru dalam hal ini adalah dengan menugaskan peserta didik untuk menulis ayat al-Qur'an pada saat pembelajaran Qur'an Hadis sebagai pembiasaan agar peserta didik terlatih menulis arab. Pada saat pembelajaran tatap muka, guru memberikan penugasan secara langsung kepada peseta didik dan langsung dikoreksi, diberi balikan dari guru. Sedangkan pada saat pembelajaran daring, peserta didik mengirimkan hasil tulisan tangannya pada WA grup atau Google classrom dan langsung dievaluasi oleh guru.

Di sisi lain, madrasah juga mengadakan pelatihan menulis pegon bagi para peserta didiknya. Kegiatan pelatihan membaca dan menulis kitab kuning ini

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dilaksanakan secara sentral dan klasikal. Setelah tercapai kompetensi yang diharapkan, maka harapan lembaga dari kegiatan ini adalah agar para peserta didik nantinya dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini tampak pendekatan yang digunakan guru dalam mengatasi masalah keterampilan menulis arab adalah menggunakan pendekatan y*u'allimukum ma lam takunu ta'lam* (mengajari apa yang belum diajarkan). Dalam telaah tafsir QS. Al-Baqarah : 151, menurut Imam al-Thabary bahwa pendekatan ini menafsirkan: mengajarkan kepadamu sekalian dari berita-berita para Nabi, kisah-kisah umat terdahulu, kabar berita dari kejadian perkara-perkara yang baru serta ketetapan adanya perkara-perkara yang belum diketahui sebelumnya oleh orang-orang Arab, maka mereka dapat mengetahuinya dari Rasulullah SAW. Artinya bahwa salah satu tugas dari guru Qur'an Hadits selain ia berposisi sebagai mediator dan fasilitator, guru memiliki tugas menyampaikan ilmu yang belum diketahui siswa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan analisis implementasi pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:
   a. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran.

      Tujuan pelaksanaan pembelajaran secara umum diarahkan pada amanah pendidikan nasional yang mengacu pada Kurikulum K13 yang telah direvisi. Sedangkan tujuan pembelajaran program layanan belajar 2 tahun SKS by School adalah memberikan layanan bagi peserta didik yang memenuhi kualifikasi layanan belajar cepat sesuai dengan petunjuk dan teknis. Sedangkan tujuan pembelajaran Qur'an Hadis agar peserta didik cinta pada al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pedoman hidup, mengetahui dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, serta semaksimal mungkin dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
   b. Apilkasi bahan pembelajaran utama menggunakan Buku Teks Pelajaran (BTP) Qur'an Hadis sesuai KMA 183 dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

c. Penerapan metode dan alat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi saat pembelajaran daring dan tatap muka.

d. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Guru juga melakukan evaluasi terhadap kemampuannya mengajar.

2. Problematika dalam pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 adalah:

   a. Banyaknya beban tugas guru.

   b. Latar belakang pendidikan peserta didik yang berasal dari SMP kebanyakan mengalami kesulitan dalam hal baca tulis al-Qur'an.

3. Strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 adalah:

   a. Mengembangkan kreatifitas, baik metodologi, didaktik maupun desain pembelajarannya.

   b. Membangun kualitas kompetensi guru.

   c. Optimasi program matrikulasi, menulis arab dan pegon serta monitoring hafalan.

B. Saran

Setelah melakukan kajian tentang analisis implementasi pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain :

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema dan permasalahan yang sama.untuk mengkaji dan meneliti lagi hasil penelitian ini dan memposisikan penelitian ini sebagai referensi.

2. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, diharapkan menjadi rujukan dan pertimbangan dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis terutama pada program layanan belajar 2 tahun SKS *by school* ataupun yang berkaitan dengan permasalahan kependidikan agar tercapainya pendidikan yang lebih berkualitas.

3. Pendidik

Diharapkan bagi pendidik, khususnya guru mata pelajaran Qur'an Hadis untuk lebih meningkatkan kompetensi keguruan dan kualitas pembelajarannya di kelas. Lebih intensif lagi dalam membimbing para peserta didik terutama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan baca tulis al-Qur'an.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Ilm al Lughah al Nafsi,* Riyadh: Jami'ah al Muluk Su'ud, 1982

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama,* Bandung: Peladjar, 1969

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Agustina Tyas Asri Hardini, *Evaluasi Program Sistem Kredit Semester,* 2016 Vol. III

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta, Bumi Aksara, 1994

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi.

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester,* Jakarta: BSNP 2010

Bogdan, Robert C. & Bilden, Sari K. *Qualitative Research for Education: A introduction to theory and methods,* Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1981

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2011

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Semarang: Toha Putra, 2002

Dimayati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dwi Mulati, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik* (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung). (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

Elvitri Arum, "*Teori Belajar Konstruktivistik*" https://www.academia.edu/28935758/TEORI_BELAJAR_KONSTRUKTIVISTIK, 13 April 2013.

Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Geoffrey Marczyk David DeMatteo David Festinger, *Essentials of Research Design and Methodology*, Hobogen, New Jersey: John Wiley & Sons,Inc. 2005

Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Hartono, *Pendidikan Integratif*, Purwokerto: STAIN Press, 2011

Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015

Heri Yahrubi, *Teori-teori Beljar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Referens, 2012

Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, *Design and Evaluate Research in Education*, Avenue of the Americas New York: McGraw-Hill Higher Education, 2009

Jamaris Melayu, http://www.jamarismelayu.com/2014/11/sistem-kredit-semester-di-smpmts-dan.html yang di akses pada tanggal 2 Desember 2020.

Jamaris Melayu, http://www.jamarismelayu.com/2014/11/sistem-kredit-semester-di-smpmts-dan.html yang di akses pada tanggal 21 februari 2018.

John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996

Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Kementrian Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester.*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017

Kusuma Anggriawan, *Strategi Modified Note Taking dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Pusda, 1998

M. Chabib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta`: Raja Grafindo Persada, 2001

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Andi Abd. Muis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, Makasar: SIBUKU Makassar, 2015

M. Yahya Ashari , *Unsur-Unsur Pendekatan Pembelajaran Pai dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 151*, Religi: Jurnal Studi Islam, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2015; ISSN: 1978- 306X

Mahmud, Metode *Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media Publishing, 2013

Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009

Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki PRESS, 2014

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Muhtar Ali Mahmud, Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma‟dinul „Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat), (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013

Munjin Nasih, Muhammad dan Lilik N.K, *Metode dan Teknik Pembelajaran :Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2013

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 2004*

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Nur Fitria Royyana, *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa* (Studi Multisitus Di Smpn 4 Trenggalek Dan SMPN 3 Karangan Trenggalek), (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, tidak diterbitkan, 2016)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2009

Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester*, Bandung: Sinar Baru, 1991

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Oemar.H.Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Panser Dwi Puspita, https://www.kompasiana.com › panser › strategi-pembelajaran, 22 November 2011.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 158 tahun 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Raisul Muttaqien, *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002

Siti Umayyah, *Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV* (Studi Multi Situs Di Mi Thoriqul Huda Kerjo Dan Mi Miftahul Huda sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek), (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Undang-undang Republik Indoneria No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2007

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007

Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran* Malang: Yanizar Group, 2001

Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013,* Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI (INSURI)
Ponorogo
Jl. Batoro Katong No. 32 Ponorogo

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa: SHOFA SAIDA HUSNA

Nama Pembimbing: 1. Drs. H.M. SUYUDI, M.Ag
2. Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd.

Judul Tesis: Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program SKE By School - 2 MAN 2 Ponorogo, Tahun Ajaran 2020 / 2021

Hari/Tanggal	Catatan Pembimbingan	Tanda Tangan
Senin, 8/2/21	[illegible]	[illegible]
Senin, 8/2/21	[illegible]	[illegible]
Sabtu, 10/4/21	[illegible]	[illegible]
Kamis, 15/4/21	[illegible]	[illegible]
Jumat, 11/6/21	Acc [illegible]	[illegible]
Jumat, 11/6/21	[illegible]	[illegible]
Minggu, 20/6/21	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
NSM: 131135020002 NPSN: 20584466 AKREDITASI: A
Jalan Soekarno Hatta Nomor 381 Ponorogo., telepon 0352-481168
Email : man2ponorogo@gmail.com Website : manduaponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. /Ma.13.02.02/PP.00.6/06/2021

Nama	:	SHOFA SAIDA HUSNA
NIM	:	19.08.759
Tahun Akademik	:	2020/2021
Perguruan Tinggi	:	INSURI Ponorogo
Program	:	Pasca Sarjana
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS PADA PROGRAM SKS By SCHOOL DI MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**
Keterangan	:	Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian individual di lembaga pendidikan kami guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan **Thesis**, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 8 Februari s.d 31 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Ponorogo
Pada tanggal : 15 Juni 2021
Kepala Madrasah

NASTA'IN, S.Pd. M.Pd.I
NIP. 19741005 2003121018

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis program layanan belajar 2 tahun SKS MAN 2 Ponorogo meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis program layanan belajar 2 tahun SKS MAN 2 Ponorogo.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021
   1. Apa saja tujuan pembelajaran Qur'an Hadis?
   2. Bagaimana penerapan bahan pembelajaran Qur'an Hadis?
   3. Bagaimana penerapan metode dan alat dalam pembelajaran Qur'an Hadis?
   4. Bagaimana penerapan evaluasi dalam pembelajaran Qur'an Hadis?

B. Problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021
   1. Apa saja problematika pembelajaran yang dialami guru?
   2. Apa saja problematika pembelajaran yang dialami siswa?
   3. Apa saja problematika pembelajaran yang berkenaan dengan sarana dan prasarana?
   4. Apakah terdapat problematika dalam penggunaan alat dan media yang tersedia?
   5. Apa saja problematika pembelajaran pada ranah lingkungan dan bagaimana peran lingkungan bagi sekolah?

C. Strategi dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021
   1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi problematika yang terjadi di dalam faktor-faktor pembelajaran (faktor guru, faktor siswa, faktor sarana

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan prasarana, faktor alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan)?

2. Bagaimana strategi guru dalam menggunakan variabel-variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi)?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 5.

NAMA-NAMA INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan
1.	Nasta'in S.Pd, M.Pd.I	Laki-laki	Kepala Madrasah	S2
2.	Evie Meilianasari, S.Pd, M.Pd.I	Perempuan	Waka Kurikulum	S2
3.	Siti Sa'diyah, S.Pd.	Perempuan	Penanggung jawab Program SKS	S1
4.	Siti Nur Laela, S.Ag, M.Pd.I	Perempuan	Guru Qur'an Hadis Percepatan 2 Tahun	S2

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Peserta didik program layanan belajar 2 tahun SKS MAN 2 Ponorogo



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Percepatan 2 tahun MAN 2 Ponorogo

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Ponorogo



Wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Ponorogo

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Wawancara dengan penanggung jawab Tim SKS MAN 2 Ponorogo



Wawancara dengan guru Qur'an Hadis semester 3 program percepatan 2 tahun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo



Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 7

DENAH LOKASI MAN 2 PONORGO

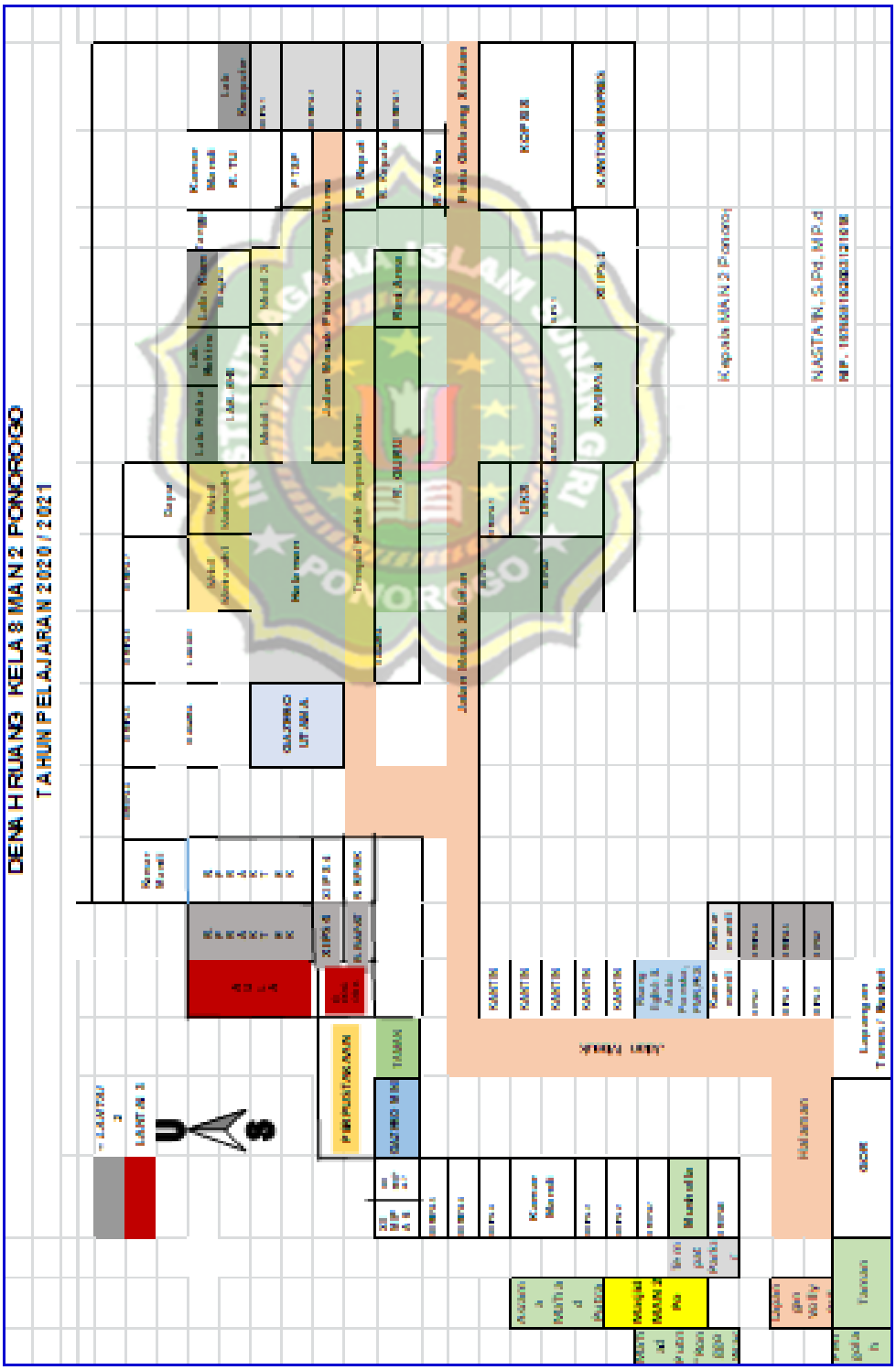

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Siti Sa'diyah, S.Pd
Tanggal Wawancara : Senin, 26 April 2021
Jam : 09.00-11.00
Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo

Topik Wawancara 1 : Pelaksanaan pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti/ Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	**1. Tujuan Pembelajaran** a. Apa saja tujuan diterapkannya sistem SKS di MAN 2 Ponorogo?
Informan	Sebagaimana amanah dari sistem pendidikan nasional bahwasannya peserta didik itu berhak mendapatkan layanan. Apabila peserta didik itu memnuhi kualifikasi layanan belajar cepat, maka peserta didikakan diberikan layanan belajar cepat sesuai dengan petunjuk dan teknis. Untuk MAN 2 Ponorogo, pemberlakuan sistem SKS adalah juknis tahun 2019 di mana pada saat kita memberlakukan sistem SKS itu tidak hanya by class tapi by school. Semua peserta didik diberikan pemberlakuan sistem SKS, untuk anak program IPA maupun IPS itu adalah satu minggunya wajib menyelesaikan 51 jam pelajaran atau 51 jam SKS
Peneliti	b. Apa perbedaan mendasar antara sekolah/madrasah yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	menyelenggarakan sistem SKS dengan sekolah yang tidak menyelenggarakan sistem SKS?
Informan	Perbedaannya pada layananannya. Untuk madrasah penyelenggara SKS, diberikan layanan bagi peserta didik yang memenuhi kriteria belajar cepat maka dia berhak lulus dalam waktu dua tahun. Kalau madrasah yang non SKS berarti tidak ada juknis untuk menyelenggarakan layanan belajar cepat. Jadi yang diberi kesempatan untuk bisa memberikan layanan belajar cepat adalah sekolah/madrasah yang menggunakan Sistem Kredit Semester.
Peneliti	c. Bagaimana respon masyarakat terhadap sekolah berbasis SKS?
Informan	Pangsa pasar untuk sekolah berbasis SKS itu sangat tinggi karena masyarakat mempunyai harapan bahwasannya anak-anak yang mempunyai kemampuan belajar cepat itu bisa terlayani dan di sini di MAN 2 Ponorogo, contoh kasus pada saat perekrutan, itu banyak sekali anak-anak yang berminat untuk masuk pada seleksi program layanan belajar dua tahun. Pada tahun ini contohnya, tahun 2020/2021, pertama yang masuk seleksi ada 27 anak, di mana 27 anak itu syarat awalnya nilai semester 1 rata-rata nilai pelajarannya adalah 85. Setelah itu ada proses panjang sampai lima tahapan baru benar-benar diberikan kesempatan anak tersebut mengikuti program layanan belajar dua tahun. Dan ini jga dalam perjalanan tidak mulus. Artinya ketika dalam satu semester evaluasinya ternyata nilainya ada yang kurang dari 85 maka dia diberikan kesempatan remidi. Jika pada kesempatan remidi belum bisa terpenuhi maka dia tidak lagi dilayani secara pembelajaran SKS dalam waktu dua tahun tetapi dia dikembalikan pada program reguler di mana dia tetap SKS, hanya saja waktu belajarnya adalah tiga tahun.
Peneliti	d. Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik percepatan?
Informan	Kita mengacu pada juknis penyelenggaraan SKS pada tahun 2019

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	di mana siswa percepatan itu adalah siswa kelas X pada semester 1 yang memiliki nilai rata-rata setiap mata pelajarannya 85. Karena dianggap sebagai syarat utamanya *mastery learning* atau belajar tuntas itu apabila nilai setiap mata pelajarannya minimal 85. Kemudian, karena kita tidak mau hanya sekedar kita memberikan layanan kepada seluruh peserta didik yang nilainya 85, untuk MAN 2 Ponorogo tetap ada seleksi lanjutan. Artinya kita bener-bener menyeleksi anak-anak yang berminat dan yang mampu untuk bisa belajar di percepatan atau yang dilayani belajar dua tahun. Ada 5 tahap seleksi peserta didik layanan dua tahun. Tahap 1, 2, 3 tes CBT sesuai dengan jurusannya. Tahap pertama tes CBT durasi 120 menit, tahap kedua tes CBT durasi 90 menit, tahap ketiga tes CBT durasi 60 menit, tahap keempat tes wawancara, dan tahap kelima tes mata pelajaran peminatan sesuai jurusan, IPA maupun IPS dengan tes tulis secara langsung dalam bentuk soal essay, dan tes tulis matematika skolastik. Materi tesnya tahap 1,2, dan 3 untuk Program MIPA meliputi Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, B. Inggris, dan B. Indonesia. Sedangkan untuk Program IPS materi tesnya Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, B. Inggris, dan B. Indonesia.
Peneliti	e. Apakah kelebihan sistem SKS?
Informan	Kelebihannya tentu adalah anak-anak yang mempunyai kelebihan dalam belajar cepat itu terlayani dengan baik dan dia mungkin akan lebih cepat dalam belajar dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi di tingkat SLTA atau aliyah itu akan lebih pendek
Peneliti	f. Apa kelemahan sistem SKS?
Informan	Kelemahan sistem SKS apabila tidak dikelola dengan baik dan tidak dievaluasi lebih lanjut maka itu akan menjadi kelemahan dalam sistem SKS.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	2. Aspek Bahan Pembelajaran a. Bagaimana sistem pembagian waktu belajar dalam 6 semester jika siswa percepatan berada dalam kelas-kelas reguler?
Informan	Dalam 6 semester itu diawali semester 1nya startnya semuanya kelas X itu baik reguler maupun percepatan kondisinya adalah menempuh semester 1. Jadi semester 1 itu ditempuh bersama-sama dengan teman-teman reguler dalam waktu 6 bulan. Kemudian untuk perekrutan, dilaksanakan pada semester 2 di kelas X. Untuk pembagian waktu belajar di kelas X yang semester 2 itu kita bagi menjadi dua, pada rentang bulan mulai Januari sampai dengan Maret itu pembelajaran di semester 2. Kemudian mulai april sampai dengan Juni itu pembelajaran di semester 3. Kemudian di kelas X, anak percepatan sudah menempuh pembelajaran semester 1, semester 2 dan semester 3. Pada bulan Juli, anak percepatan langsung masuk bersama-sama belajar dengan anak kelas XII. Tetapi anak-anak percepatan menempuh pembelajaran semester 4, dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September. Kemudian bulan Oktober sampai dengan Desember adalah pembelajaran semester 5. Semester 6, anak-anak percepatan kembali lagi bersama dengan anak-anak kelas XII menyelesaikan pembelajaran semester 6. Sehingga rentang belajar anak percepatan itu adalah sangat pendek bila dibandingkan dengan pembelajaran anak-anak reguler.
Peneliti	b. Apa saja bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran?
Informan	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran diramu oleh bapak ibu guru pengampu mapel dan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk UKBM. Juga diberikan buku-buku yang ada di perpustakaan. Perpustakaan MAN 2 Ponorogo menyediakan buku-buku penunjang dan pendamping yang di situ bisa diakses

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	oleh anak-anak percepatan.
Peneliti	3. Aspek Metode dan Alat Pembelajaran. Bagaimana penerapan metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran pada sistem SKS?
Informan	Dalam program SKS ini kembali lagi kepada pendekatan yang digunakan yaitu anak-anak belajar aktif. Di mana amanah dari juknis, bahwasannya dalam rentang pembelajaran kita 45 menit itu waktu yang terbanyak atau proporsi yang terbanyak itu 75% dan bahkan 80% adalah siswanya yang aktif. Kemudian bapak ibu guru sebagai fasilitator sekaligus sebagai konsultan untuk pembelajaran mata pelajaran, itu proporsinya hanya 20%. Tetapi itu luwes, dalam pembelajaran siswa bisa konsultasi lebih dari prosentase yang ditentukan oleh juknis.
Peneliti	4. Aspek Evaluasi Pembelajaran a. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran?
Informan	Kami sangat bersyukur sekali dengan adanya elearning yang menjadi portal bapak ibu guru maupun siswa, untuk bisa mengupload tugas, bahan ajar, tugas evaluasi, bahkan untuk penilaian akhir semester kita menggunakan elearning. Karena di elearning itu sudah ada sistem CBT (Computer Based Test) . Anak-anak di manapun dan kapanpun sudah bisa mengakses dan nilainya itu sudah nampak. Sehingga bapak ibu guru tidak terlalu berat bebannya dalam koreksi.
Peneliti	b. Apa perbedaan sistem evaluasi anak-anak percepatan dengan sistem evaluasi anak-anak non percepatan?
Informan	Tidak ada perbedaan mendasar, hanya saja pelaksanaan evaluasinya lebih cepat dari anak-anak non percepatan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Topik Wawancara 2 : Problematika pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa saja problematika pembelajaran yang dialami para guru pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Masing-masing guru tentu memiliki problem yang berbeda tergantung mata pelajaran masing-masing. Tetapi secara umum, dalam hal mengajar insyaAllah guru tidak ada masalah.
Peneliti	2. Apa saja problematika pembelajaran yang dialami para siswa program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Sejauh ini anak-anak percepatan dapat melalui pembelajaran dengan baik dan lancar. Untuk pembelajaran daring selama akses internet lancar pembelajaran juga lancar.
Peneliti	3. Apa saja problematika pembelajaran yang berkenaan dengan sarana dan prasarana?
Informan	Kalau sarana dan prasarana alhamdulillah tidak ada masalah
Peneliti	4. Apakah terdapat problematika dalam penggunaan alat dan media yang tersedia?
Informan	Problematikanya relatif bervariasi tergantung dari setiap mata pelajaran. Sebetulnya media banyak, tetapi kaena waktu yang tersedia untuk anak percepatan ini relatif pendek, jadi belum bisa menggunakan media atau alat pembelajaran yang lebih variatif.
Peneliti	5. Apa saja problematika pembelajaran pada ranah lingkungan dan bagaimana peran lingkungan bagi sekolah?
Informan	Situasi dan kondisi lingkungan justru sangat mendukung. Masyarakat juga sangat mendukung dalam kegiatan-kegiatan sekolah karena kita telah menciptakan kerjasama yang baik dengan masyarakat.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Topik Wawancara 3 : Strategi dalam mengatasi problematika pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana strategi dalam mengatasi problematika yang terjadi di dalam faktor-faktor pembelajaran (faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan)?
Informan	Kita sebagai tim penanggungjawab program SKS selalu melakukan pengawasan, monitoring, dan komunikasi dengan bapak/ibu guru yang mengajar di kelas percepatan. Kami selalu mengingatkan target-target yang harus kita capai berdasarkan timeline pembelajaran terutama pada program layanan kelas percepatan dua tahun. Anak-anak juga selalu kita dampingi agar mereka selesai belajar tepat waktu.
Peneliti	2. Bagaimana strategi guru dalam menggunakan variabel-variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi)?
Informan	Sama dengan jawaban saya soal problem di atas, jadi strategi guru ya tergantung dari masing-masing mata pelajaran yang diampu oleh guru. Tentu masing-masing guru memiliki caranya sendiri untuk mengatasi masalah pembelajaran masing-masing. Guru-guru yang mengajar di program percepatan tentu guru-guru yang kompeten di bidangnya. Namun kita juga tetap aktif mengadakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti workshop dan lain-lain.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Evie Meiliana, M.Pd.I
Tanggal Wawancara : Rabu, 28 April 2021
Jam : 09.00-10.30
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo
Topik Wawancara 1 : Pelaksanaan Pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School tahun 2020/2021

Peneliti/ Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	1. Aspek tujuan pembelajaran. a. Bagaimana kurikulum yang digunakan pada lembaga MAN 2 Ponorogo?
Informan	Karena kita lembaga formal di bawah Kemenag, maka kurikulum mengacu pada kebijakan kurikulum yang berlaku, yang ditetapkan oleh pemerintah. Seluruh tujuan pembelajaran diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum. Saat ini MAN 2 Ponorogo menggunakan kurikulum K-13 yang telah direvisi. Kurikulum tersebut mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap (affective), aspek pengetahuan (cognitive) dan aspek ketrampilan (psychomotor).
Peneliti	b. Bisakah dijelaskan perbedaan antara kurikulum K-13 sebelumnya dengan K-13 yang telah direvisi?
Informan	Perbedaan K-13 revisi memiliki kelebihan dibandingkan kurikulum K-13 sebelumnya, yakni kalau K-13 revisi menekankan pada metode pembelajaran aktif oleh siswa, kemudian menekankan pada tidak adanya pembatasan bagi proses berpikir siswa, menyederhanakan aspek penilaian terhadap para tenaga pendidik, K-13 revisi menyinergikan hubungan antara kompetisi inti dan dasar yang harus dimiliki para peserta didik dan K-13

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	revisi menekankan pada pentingnya kemampuan mengingat, yang dilanjutkan dengan memahami dan menerapkan, kemudian menganalisis, dan akhirnya mencipta.
Peneliti	2. Bagaimana aplikasi bahan pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Bahan pelajaran ada dalam BTP yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah, dan UKBM dari bapak ibu guru. Baik dalam bentuk fisik maupun eBook. eBook dan eUKBM dikirim ke elearning dan diakses oleh para siswa.
Peneliti	3. Bagaimana penerapan metode dan alat dalam pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Selama tahun 2020/2021 ini kita di semester ganjil pembelajaran dengan daring. Sedangkan pada semester genap ini kita pembelajarannya daring dan juga luring atau tatap muka. Untuk pembelajaran daring dan luring, metode dan alat yang digunakan tergantung guru mapel masing-masing sesuai kebutuhan mapelnya. Pada pembelajaran tatap muka, penggunaan metode dan alat guru harus fleksibel, efisien dan efektif dengan memperhatikan atau mempertimbangkan durasi waktu mengajarnya. Sedangkan pada pembelajaran daring, kita menggunakan portal elearning.
Peneliti	4. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada umumnya sama, hanya saja yang SKS dua tahun otomatis lebih cepat waktunya daripada anak-anak yang tiga tahun. Kemudian untuk kualitas soal yang digunakan dalam penilaian atau semester, lebih banyak mengandung soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill)*. Dalam membuat soal ujian, bapak ibu guru lebih banyak memuat soal-soal dengan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Siti Nur Laela, M.Pd.I
Tanggal Wawancara : Senin, 3 Mei 2021
Jam : 07.00-09.00
Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 2 Ponorogo
Topik Wawancara 1 : Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa saja tujuan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Pelajaran Qur'an Hadis yang kita ajarkan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Jika dalam waktu dua tahun harus selesai, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam mata pelajaran Qur'an hadis juga harus tersampaikan. Tujuan-tujuan pembelajaran itu sebisa mungkin melekat menjadi karakter bagi siswa-siswi kita. Yakni agar mereka cinta pada al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pedoman hidup kita, mengetahui dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, serta semaksimal mungkin dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	2. Bagaimana penerapan bahan pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Bahan ajar Qur'an Hadis yang kita pakai sesuai kurikulum PAI terbaru KMA 183. Setiap anak sudah mendapat pinjaman buku paket agama termasuk buku paket Qur'an Hadis yang sesuai dengan KMA 183 terbaru. Buku paket ini sangat penting perannya agar mereka bisa tetap belajar jika suatu ketika terjadi kendala sinyal internet. Mereka juga tetap dapat mengerjakan tugas yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	diberikan gurunya tanpa alasan kendala sinyal. Sedangkan untuk memudahkan pembelajaran online, saya kirimkan materi-materi di elearning berupa eBook, modul, ringkasan materi, dan powerpoint tiap-tiap bab. Sehingga dalam satu pertemuan anak-anak dapat terfokus pada materi yang sedang diajarkan. Sedangkan untuk pembelajaran mandiri, saya berikan UKBM. Setiap selesai mengerjakan UKBM mereka mengirimkan pekerjaan mereka dan mendapatkan UKBM lanjutan setelah dianggap tuntas.
Peneliti	3. Bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran Qur'an Hadis saat pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Metodenya ya saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tergantung materinya pelajarannya apa, kondisi siswanya, disesuaikan kebutuhan. Kalau pembelajaran daring, metode pembelajaran yang kita gunakan harus diimbangi dengan penguasaan aplikasi media online. Kita harus bisa menggunakan media online tersebut dalam pembelajaran. Kalau media online yang sifatnya wajib kita kuasai ya kita mau tidak mau harus bisa. Misalnya menggunakan media pembelajaran dengan elearning, membimbing siswa melalui pembelajaran elearning dan sebagainya. Dalam pembelajaran daring, selama ini saya menggunakan media pembelajaran dari platform yang telah ada. Kita diuntungkan bahwa di masa pandemi banyak sekali bermunculan platform-platform dan aplikasi-aplikasi yang dengan mudah langsung bisa kita gunakan untuk pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang saya terapkan selama moda daring bervariasi dan dituntut harus lebih fleksibel daripada saat tatap muka. Tentu yang sesuai dengan karakteristik tema bab yang akan dibahas. Misalnya bab tentang sejarah penulisan hadis, bisa dengan metode presentasi singkat. Selain itu metode tanya jawab,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	diskusi, penugasan dan hafalan. Metode saat pembelajaran tatap muka atau luring ya diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Kalau metode ceramah itu kebutuhan ya untuk menjelaskan materi tapi ya secara global saja, dan untuk mengajak peserta didik berpikir kritis saya beri stimulus-stimulus biar anak lebih aktif. Saya juga menerapkan metode demonstrasi presentasi. Ini metode yang sering saya terapkan untuk melatih belajar aktif. Dalam presentasi tersebut otomatis anak-anak mendemonstrasikan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis beserta terjemah dan penjelasannya. Jika ada kesalahan bacaan, nanti saya bacakan sedikit demi sedikit sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya, lalu mereka menirukannya. Presentasi tidak perlu lama-lama, saya batasi waktu karena waktu kita terbatas. Efek dari presentasi ini sangat positif. Dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama dan menghargai perbedaan pendapat sesama teman. Dengan presentasi seperti ini otomatis juga anak-anak terlibat diskusi antar teman. Kalau anak SKS dalam belajarnya terbiasa saling menjadi tutor sebaya dan lebih cepat dalam memecahkan masalah atau menemukan solusi. Trus selain itu ada penugasan. Aspek ketrampilan harus diukur melalui hasil kerja nyata siswa. Oleh sebab itu mereka harus mampu menunjukan hasil kinerja mereka. Semua guru menerapkan metode penugasan pada setiap KD sesuai KDnya. Soal pengumpulan tugas saya biasanya membuat kesepakatan dengan anak-anak kapan batas waktu pengumpulannya. Kadang anak-anak ditugaskan untuk menghafalkan ayat al-Qur'an. Kalau mapel Qurdis semua guru Qurdis pasti ada penugasan hafalan. Setoran hafalannya boleh langsung semua atau ayat per ayat sedikit demi sedikit.
Peneliti	Bagaimana cara setoran hafalan saat kondisi pembelajaran daring?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	Lewat video call WhatsApp, ada yang menggunakan rekaman video.
Peneliti	4. Aspek Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School? a. Apakah anda melakukan evaluasi sebelum, selama proses berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir?
Informan	Iya. Sebelum mulai materi saya memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana pengetahuan anak-anak sebelumnya. Siswa Madrasah Aliyah itu kan usia remaja yang kondisi psikologisnya mulai kritis, logis. Maka sebelum memulai pelajaran saya usahakan menguasai atau menarik seluruh perhatian mereka dengan mengajak berpikir logis dan melihat fakta-fakta seputar kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung saya juga sering memancing pertanyaan kepada anak-anak agar aktif selama mengikuti pembelajaran. Dengan sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan saya dapat melihat tingkat kefahaman anak-anak dari penjelasan yang telah saya sampaikan. Terakhir saya mengulang pertanyaan dan memastikan bahwa anak-anak benar-benar memahami materi KD pada hari tersebut. Jika telah selesai diajarkan tiap pokok bahasan dalam satu KD (Kompetensi Dasar), selanjutnya diadakan pendalaman materi dalam bentuk latihan dan tugas-tugas di rumah. Jika dirasa sudah cukup baik penguasaan materi pelajaran, maka lalu guru mengadakan evaluasi dengan melaksanakan Penilaian Harian (PH) pada pekan depan.
Peneliti	b. Apa saja evaluasi hasil belajar yang anda lakukan?
Informan	Sebagaimana biasa, setiap selesai satu KD saya adakan penilaian harian (PH). PH ini kadang saya menggunakan Quiziz, kadang dengan tes tulis yang dikirim ke Google Classroom. Kadang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	evaluasi menggunakan fasilitas elearning madrasah. Sedangkan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) saya menggunakan CBT di Elearning madrasah
Peneliti	c. Apakah anda juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengajar, gaya mengajar dan kesesuaian metode yang diterapkan dengan sifat bahan pelajaran anda?
Informan	Tentu, situasi saat ini sering mendadak menuntut kita untuk terus mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Belum lagi regulasi yang bisa tiba-tiba berubah. Sebisa mungkin saya berusaha agar anak-anak bisa belajar dan mendapatkan kefahaman ilmu dengan selalu introspeksi diri saya sendiri, apakah cara mengajar saya bisa diterima anak, apakah metode yang saya terapkan sudah pas atau saya harus merubah metode. Kadang kita harus segera mengambil keputusan untuk merubah metode dalam situasi tertentu. Beda materi juga bisa beda metode. Beda kondisi kelas juga bisa beda metode. Karena saya tidak hanya mengajar di kelas percepatan 2 tahun, tapi juga kelas reguler dengan tingkat yang berbeda juga. Pola pengajaran daring dan luring juga membutuhkan perhatian. Semua situasi ini walaupun terkadang memang agak repot tapi menjadi bahan evaluasi yang berharga bagi saya agar pengajaran saya menjadi lebih baik.

Topik Wawancara 2 : Problematika pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti/ Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	1. Apa saja problematika pembelajaran yang anda alami sebagai guru pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Secara pribadi saya keberatan dengan beban administratif. Administrasi-administrasi yang menyangkut tugas guru, yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	berkaitan dengan KBM seperti silabus, RPP, analisis KI dan KD, Promes, Prota, soal dan kisi-kisinya, kartu soal, analisis butir soal, analisis hasil ulangan harian, dan lain-lain. Selain mata pelajaran Qur'an Hadis saya juga mengajar mata pelajaran lain. Selain mata pelajaran Qur'an Hadis saya juga mengajar mata pelajaran lain. Mengajar pada program layanan belajar 2 tahun juga memerlukan kesiapan lebih karena mengajar dua pola belajar yang berbeda, target yang berbeda, tetapi dalam satu kelas yang sama. Di samping itu mempunyai tugas tambahan sebagai wali kelas XII dan sering terlibat kepanitian. Belum lagi jika ada tugas mendesak yang berkaitan dengan administrasi sebagai ASN. Tugas-tugas administratif yang menyangkut KBM semaksimal mungkin saya kerjakan meskipun tidak sesuai date line. Untuk tugas tambahan seperti sebagai wali kelas, selama tidak ada masalah pada anak perwalian saya, saya enjoy saja tidak menjadi beban bagi saya.
Peneliti	2. Apa saja problematika pembelajaran yang dialami para peserta didik program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Kalau awal tahun biasanya masalah input. Anak-anak yang berasal dari SMP rata-rata biasanya mengalami kesulitan dalam hal baca tulis al-Qur'an.
Peneliti	3. Apa saja problematika pembelajaran Qur'an Hadis yang berkenaan dengan sarana dan prasarana?
Informan	Sejauh ini tidak ada masalah dalam hal sarana dan prasarana.
Peneliti	4. Apakah terdapat problematika dalam penggunaan alat dan media yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis?
Informan	Alat dan media tidak ada masalah yang berarti. Daring juga tidak begitu ada masalah. Anak-anak usia SLTA sudah pintar mengunakan gawai atau gadget. Bahkan mungkin mereka lebih pandai dari gurunya dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pada

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	gawai mereka. Ini faktor yang menguntungkan dan memudahkan guru dalam berkomunikasi via online dengan anak-anak. Media online yang kita gunakan dalam pembelajaran online yang utama adalah WhatsApp. WA Grup kelas dibentuk untuk memudahkan komunikasi dengan para peserta didiknya saat jam pelajaran berlangsung. Semua guru mapel dimasukkan dalam grup WA kelas tersebut, dan mengajar sesuai jadwal jam pelajarannya masing-masing. Termasuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran, sesuai jam pelajaran daring masing-masing. Siswa dapat bertanya langsung pada gurunya dan guru dapat langsung menjawab dengan menulis jawaban via text chat atau melaui voice note sehingga siswa-siswa dapat melihat atau mendengarnya. Dalam grup kelas WhatsApp tersebut saya juga dapat mengirimkan materi pembelajaran berupa video-video pembelajaran atau slide-slide pembelajaran. Untuk diskusi presentasi ada beberapa aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan Google meet dan video call group. Selain WA Grup sebagai sarana KBM daring, kita juga menggunakan portal elearning. Pembelajaran online kita yang menggunakan portal elearning digunakan untuk pembelajaran sehari-hari semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Qur'an Hadis. Di dalam portal elearning tersebut terdapat kelas-kelas online yang dibuat oleh guru dengan mengundang siswa perkelas untuk bergabung. Kemudian para guru dapat mengupload bahan ajar dalam bentuk apapun, termasuk UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), tugas-tugas, RPP, KKM, Absensi, Jurnal mengajar, Penilaian KI-3 dan KI-4, termasuk PTS dan PAT.
Peneliti	5. Apa saja problematika pembelajaran Qur'an Hadis pada ranah lingkungan dan bagaimana peran lingkungan bagi sekolah?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan	Lingkungan religius sekitar madrasah justru sangat mendukung, tidak ada masalah.

Topik Wawancara 3 : Strategi dalam mengatasi problematika pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti/ Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	1. Di dalam faktor-faktor pembelajaran (faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan). a. Bagaimana strategi guru Qur'an Hadis dalam mengatasi problematika yang terjadi pada faktor guru ?
Informan	Karena kelemahan saya di bidang IT dan administrasi, ya saya berusaha aktif mengikuti pelatihan, seminar offline maupun online (webinar). Ada yang inisiatif saya sendiri untuk ikut, ada juga pelatihan-pelatihan yang diadakan lembaga yang harus kita ikuti. Tahun ini banyak sekali kegiatan yang saya ikuti. Workshop kurikulum, workshop pengembangan media pembelajaran, workshop pengembangan bahan ajar, workshop pembuatan UKBM, pembuatan RPP, dan lain-lain. Kegiatan MGMP internal juga banyak manfaatnya. Dalam seminggu, kami guru-guru Qur'an Hadis mengadakan kegiatan MGMP tiga kali bersama guru PAI yang lain, seperti guru Fikih, Akidah Akhlak, SKI, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan Ushul Fikih. Pertemuan rutin di sekolah ini pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Kita bisa saling berbagi informasi terkait kebijakan regulasi pendidikan Agama di madrasah, ya menjalin komunikasi silaturrahmi antar guru, juga untuk saling berbagi ilmu.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	b. Bagaimana strategi guru Qur'an Hadis dalam mengatasi problematika yang terjadi pada faktor siswa ?
Informan	Anak-anak yang belum trampil membaca dan menulis arab dilatih secara privat maupun klasikal dalam kelas agar cepat mengejar ketertinggalannya. Juga keterampilan menterjemahkan kata perkata pada ayat al-Qur'an dan hadis. Anak-anak lulusan madrasah harus siap juang di masyarakat kelak. Madrasah juga ada program matrikulasi. Matrikulasi itu pogram penyetaran yang bertujuan untuk membantu para peserta didik yang masih kesulitan membaca al-Qur'an agar terampil dalam bidang membaca al-Qur'an. Anak-anak yang telah diseleksi dan wajib mengikuti kegiatan tersebut, harus hadir di setiap pertemuan yang telah dijadwalkan bersama pembimbingnya masing-masing sampai dinyatakan lulus oleh pendamping matrikulasinya masing-masing. Matrikulasi sudah berjalan bertahun-tahun di MAN 2 Ponorogo, hanya saja masih sebatas fokus pada ketrampilan membaca al-Qur'an. Untuk ketrampilan menulis arab atau menulis ayat al-Qur'an sejauh ini masih belum menyentuh. Sehingga guru Qur'an Hadis dituntut lebih telaten, lebih sabar untuk mendampingi belajar menulis arab bagi peserta didik yang belum terampil. Setelah dinyatakan lulus, maka siswa tersebut otomatis telah menyelesaikan programnya. Namun demikan, kemampuan menulis masih belum berjalan seimbang. Rata-rata anak dari SMP lemah dalam baca tulis arab, terutama menulisnya. Kasus kelemahan anak-anak dalam hal baca tulis al-Qur'an dapat ditemukan di berbagai kelas. Ini bisa terjadi karena mereka ada yang masuk dari jalur prestasi non tes baca tulis al-Qur'an. Selain itu karena faktor latar belakang lingkungan keluarga. Mereka yang kurang bisa membaca al-Qur'an saya suruh menirukan bacaan saya, sambil dibetulkan jika ada yang salah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Peneliti	2. Bagaimana cara anda memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam keterampilan baca tulis al-Qur'an?
Informan	Selalu menyemangati, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Mind set* sulit harus dirubah. Bahwa belajar menulis arab itu mudah. Kadang ada anak yang curhat susah nulis arab. Nah itu harus dimotivasi terus. Paling tidak setiap pertemuan usahakan ada aktifitas siswa menulis ayat di buku tulis walaupun pendek. Biar terbiasa. Setelah itu saya koreksi. Kalau pas daring ya dikirimnya ke WA grup atau google classroom, nanti saya koreksi, dikasih balikan.
Peneliti	3. Selain pembiasaan latihan menulis di kelas dan program matrikulasi adakah upaya lain yang telah dilakukan?
Informan	Ada. Ada program monitoring hafalan. Anak-anak yang telah lancar membaca al-Qur'an lalu hafalan surat-surat pendek, doa-doa, kaifiyah-kaifiyah ubudiyah dan lain-lain. Materi hafalan tiap semester ditentukan oleh madrasah berdasarkan musyawarah antara kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru-guru pengampu hafalan masing-masing kelas. Trus ada juga program pelatihan menulis pegon, belajar memaknai kitab kuning sebagai ciri khas madrasah religius. Program ini dilaksanakan tiga hari, hari pertama dilaksanakan secara sentral dan hari kedua dan ketiga secara klasikal. Harapan dari pelatihan ini adalah agar para peserta didik nantinya dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	4. Bagaimana strategi guru Qur'an Hadis dalam menggunakan variabel-variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) a. Bagaimana upaya anda dalam pencapaian tujuan pembelajaran?
Informan	Ya kita memang harus kreatif dan punya inisiatif. Menguasai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	metodologi, ilmu pendidikan terutama ilmu mengajar, dan ketrampilan mendesain pembelajaran. Termasuk usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru-guru termasuk saya sendiri berusaha menyususn RPP baik RPP daring maupun RPP tatap muka. Dari RPP itu kita kembangkan dalam pembelajaran di kelas.
Peneliti	b. Bagaimana upaya anda dalam mengaplikasikan bahan pembelajaran?
Informan	Saya menyampaikan bahan pelajaran secara singkat, padat dan jelas dengan lebih menekankan pada pendekatan belajar siswa aktif. Hal ini mengingat muatan kurikulum yang sangat padat. Di samping itu peserta didik telah terbiasa belajar aktif, literatif, dan mereka telah diberikan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Anak-anak sudah terbiasakan membaca materi sebelum diajarkan. Guru hanya tinggal mengingatkan sebelumnya. Nah pada saat pembelajaran berlangsung, kita dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk untuk tanya jawab hal-hal yang belum difahami peserta didik, diskusi, dan pendalaman materi. Dan di akhir pelajaran anak-anak saya minta menyimpulkan materi secara singkat.
	c. Bagaimana upaya anda dalam memanfaatkan media pembelajaran?
	Kalau media pembelajaran yang ada di kelas, saat pembelajarannya tatap muka sudah cukup lengkap untuk mapel saya. Di tiap kelas fasilitas penunjang belajar sudah cukup memadai. Seperti LCD, white board, spidol, dan lain-lain. Saya juga selalu membawa perangkat mengajar terutama buku pegangan, jurnal mengajar, absensi, buku nilai, serta media pembelajaran tambahan yang diperlukan untuk materi tertentu. Sedangkan untuk memperlancar pembelajaran al-Qur’an, saat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	pelajaran Qur'an Hadis, anak-anak saya wajibkan membawa al-Qur'an tarjamah. Agar saat saya menerangkan materi ayat al-Qur'an anak-anak dapat menyimak arti dari ayat tersebut dan bisa membantu mempercepat pemahaman ayat.
	d. Bagaimana upaya anda dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang baik?
	Untuk evaluasi dalam KBM ya dengan tanya jawab langsung dengan anak-anak. Untuk penilaian harian secara daring saya menggunakan CBT elearning. Kadang mengunakan Quizziz. Tetapi Quizziz banyak kelemahannya, kadang beberapa soal yang ada tidak sesuai dengan KD atau kadang kualitas soalnya kurang bagus. Jadi saya jarang mengunakan lagi. Kalau CBT kan kita sendiri yang bikin soal, jadi lebih pas. Kalau untuk setoran hafalan untuk penilaian autentik, kita pakai video call di WhatsApp. Anak-anak sewaktu-waktu bisa setor hafalan dengan video call. Untuk melihat kemampuan psikomotorik ya dengan penugasan. Anak-anak mengerjakan di buku tulis masing-masing lalu pekerjaannya difoto, dikirim ke Google classroom, selanjutnya saya koreksi dari situ. Kalau untuk PTS, saya dan guru-guru yang lain, menggunakan CBT elearning dari akun guru masing-masing. PAT juga sama, harus menggunakan CBT elearning. Ketentuan atau aturan pembuatan soal berdasarkan ketentuan dari madrasah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I
Tanggal Wawancara : Rabu, 5 Mei 2021
Jam : 07.00-09.00
Tempat Wawancara : Ruang Kepala MAN 2 Ponorogo
Topik Wawancara 1 : **Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadis pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School**

Peneliti/ Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	1. Apa saja tujuan pembelajaran program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Untuk memfasilitasi anak-anak yang mampu belajar cepat untuk menyelesaikan belajar dalam waktu dua tahun. Berdasarkan SK Dirjen kita telah melaksanakan program SKS by School ini sejak tahun 2019. Yang sebelumnya kita laksanakan program akselerasi, kemudian akselerasi dirubah menjadi program SKS by School.
Peneliti	2. Bagaimana implentasi bahan pembelajaran yang digunakan?
Informan	Bahan ajar sistem SKS menggunakan UKBM. Semua guru menyusun UKBM untuk pembelajaran.
Peneliti	3. Bagaimana metode yang diterapkan para guru dalam pembelajaran sistem SKS?
Informan	Pada prinsipnya apapun metode yang digunakan guru adalah metode yang dapat membuat siswa belajar aktif, mandiri. Sebaliknya guru harus lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Anak-anak di zaman ini adalah anak-anak yang akan hidup di zaman yang akan datang. Zaman yang lebih maju lagi. Jika guru hanya mengandalkan metode itu-itu saja, anak-anak bisa bosan dan kurang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	semangat.
Peneliti	4. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by school?
Informan	Evaluasi sama, seperti yang lain, ada penilaian harian, PTS, PAT tetapi waktu pelaksanaannyanya saja yang berbeda.

Topik Wawancara 2 : Problematika pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti	Apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran yang bapak temukan selama ini?
Informan	Anak-anak kita yang berasal dari SMP sering mengalami kesulitan dalam bidang baca tulis al-Qur'an jika dibandingkan dengan anak-anak yang dari MTs. Selain dalam hal membaca al-Qur'an, juga belajar bahasa Arab dan menulis pegon. Dapat kita ketahui pada saat kita melakukan tes baca tulis al-Qur'an saat penerimaan peserta didik baru atau PPDB. Mereka yang ikut gelombang 1 maupun 2 mengikuti tes baca tulis al-Qur'an. Tes BTQ atau baca tulis Qur'an ini dilakukan oleh tim penguji untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik, kemudian hasil dari tes ini selanjutnya peserta didik dapat kita klasifikasikan berdasarkan kemampuan mereka. Bagi yang belum lancar baca tulis Qur'an selanjutnya dimasukkan dalam program matrikulasi.

Topik Wawancara 3 : Strategi dalam mengatasi problematika pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School

Peneliti	Bagaimana strategi yang telah diupayakan dalam mengatasi problematika pembelajaran pada program layanan belajar 2 tahun SKS by School?
Informan	Ya dengan berbagai program yang terkait dengan masalah input ini

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	sudah sejak lama kita mengadakan program matrikulasi dan monitoring hafalan. Program ini di bawah pengawasan waka kurikulum juga. Kalau yang berkaitan dengan kualitas guru sebagai pengajar ya saya senantiasa menghimbau kepada para guru untuk menyusun RPP serta perangkat pembelajaran yang lain, seperti kalender pendidikan, pekan efektif, program tahunan, program semester, dan lain-lain di setiap awal semester dan menandatangani semua perangkat pembelajaran guru tersebut

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 9

TRANSKRIP OBSERVASI

Nama Obyek : Pembelajaran Qur'an Hadis
Tanggal pengamatan : 10 Mei 2021
Jam : 07.30 – 08.30
Tempat : Ruang Kelas XI MIPA 1

Pada hari Senin, pukul 07.00 saya telah siap di depan ruang kelas XI MIPA 1 tempat pembelajaran tatap muka kelas layanan belajar 2 tahun SKS atau biasa disebut sebagai kelas percepatan. Peserta didik tampak sudah ada di dalam kelas duduk rapi di meja masing-masing. Pembelajaran dimulai pada 07.30 sesuai jadwal pelajaran tatap muka. Tak lama kemudian Bu Siti Nur Laela masuk ruang kelas, memberi salam, mengajak peserta didik berdoa bersama, membaca asmaul husna dan membaca al-Qur'an.

Setelah guru mengabsen, guru membuka pelajaran dengan bertanya kepada para siswa apakah mereka sudah membaca materi yang akan dipelajari hari ini apa belum. Semua siswa menjawan sudah. Kemudian guru melanjutkan dengan beberapa pertanyaan tentang proses penciptaan manusia. Guru menampilkan slide fase-fase perjalanan penciptaan janin ketika dalam rahim. Guru mengajak siswa diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Siswa mempresentasikan materi hasil diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antar teman. Setelah waktu presentasi dan tanya jawab antar teman habis, guru memberikan tanggapan dan penguatan dan apresiasi. Siswa dipersilahkan bertanya jika ada hal-hal yang belum difahami. Ada siswa yang bertanya tentang istilah yang menggunakan bahasa Arab dan maksud dari kandungan sebuah ayat. Guru langsung menjelaskan makna lafadz tersebut dan menjelaskan kandungan ayat yang ditanyakan. Setelah itu guru bertanya lagi apakah ada yang belum faham. Semua siswa menjawab faham. Guru melanjutkan dengan meinstruksikan para peserta didik untuk membuka eUKBM dan para peserta didik mengerjakan. Setiap siswa yang selesai mengerjakan satu UKBM kemudian diserahkan kepada guru

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

untuk dikoreksi. Di akhir pelajaran, guru menyuruh siswa untuk membuka QS. Al-Ikhlas pada al-Qur'an tarjamah masing-masing. Guru mengajak siswa untuk mempelajari penulisan QS. Al-Ikhlas, dan memberi waktu kepada mereka untuk belajar menulis. Setelah beberapa waktu diberi kesempatan belajar menulis QS. Al-Ikhlas, guru meminta para peserta didik untuk uji kompetensi menulis ayat dengan memasang durasi waktu selama mereka menulis dari awal sampai selesai. Semua peserta didik siap dan melakukan tugasnya sampai selesai dan mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyampaikan kepada peseta didik untuk melanjutkan mengerjakan UKBM di rumah masing-masing, lalu memimpin doa. Guru mengucapkan salam.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Batoro Katong No. 32 Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
Telp. (0352) 486523 Fax. (0352) 461037

Nomor : 023/PPS.INS/AK.BT/[illegible]/2021
Lampiran : 1 bendel
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN TESIS**

Kepada Yth
1. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag
2. Dr. Nurul Malikah, M.Pd

Di
Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Shota Saida Hapus
NIM	:	19.08.[illegible]
Judul Penelitian	:	Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Pada Program SKS By School di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Mohon bimbingan dan arahan dari bapak/ibu untuk menyelesaikan tugas tersebut diatas. Sebagai acuan pembimbingan menggunakan buku **Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah** yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Demikian atas kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ponorogo, 08 Februari 2021
DIREKTUR,

Dr. H. M. SUYUDI, M.Ag
NIDN. 2001045703

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dr. H. M. Suyudi, M. Ag
NIY / NIDN : 2000041703
Jabatan : PEMBIMBING I

Menanggapi surat Ketua Prodi Pascasarjana INSURI tanggal _____ tentang permohonan pembimbing Tesis, dengan ini saya menyatakan ~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~ menjadi dosen Pembimbing bagi mahasiswa :

Nama : Shofa Saida Husna
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan yang telah ditetapkan.

Ponorogo,
Yang membuat pernyataan,

Dr. H. M. Suyudi, M. Ag

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIY/ NIDN : 2106107701
Jabatan : PEMBIMBING 2

Menanggapi surat Ketua Prodi Pascasarjana INSURI tanggal _____ tentang permohonan pembimbing Tesis, dengan ini saya menyatakan BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA menjadi dosen Pembimbing bagi mahasiswa :

Nama : Shofa Saida Husna
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan yang telah ditetapkan.

Ponorogo,
Yang membuat pernyataan,

Dr. Nurul Malikah, M.Pd

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Shofa Saida Husna.

Lahir di Ponorogo, 07 Februari 1980.

Alamat : PP Nurul Hikam Jl. S. Sukowati III/Pesantren RT/RW: 003/003 Keniten Ponorogo Jawa Timur.

Pendidikan Formal:

- SD Ma'arif Ponorogo (1986-1993)
- MTsN Tambakberas Jombang (1993-1996)
- MAK Al-Islam Joresan Ponorogo (1996–1999)
- STAIN Kediri (1999–2003).

Pendidikan Nonformal:

- PP Qiyamul Manar Gresik (1985–1986)
- PP Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (1993–1996)
- PP Al-Islam Joresan Ponorogo (1996–1999)
- PP Al-Ishlah Bandarkidul Kediri (1999–2004).

Pengalaman Mengajar pada Lembaga Formal:

- MTs Nurul Qur'an Ponorogo (2007–2018)
- MAN 2 Ponorogo (2014 sampai sekarang).